

**ANALISIS ASPEK PSIKOLOGI KEPERIBADIAN MELANKOLIS  
DIALOG TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN *CINTA LAKI-LAKI BIASA*  
KARYA ASMA NADIA DKK**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni*



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
JAMBI  
2017**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Analisis Aspek-aspek Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk” yang ditulis oleh:

Nama : Deli Arwinda  
NIM : 1300888201045  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Telah disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II untuk diajukan dalam siding Ujian Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Jambi, Mei 2017

Pembimbing II,

Pembimbing I,

Sujoko, S. Pd., M. Pd.

Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum.

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini suah dipertahankan di hadapan tim penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 6 Juni 2017

Pukul : 12.00 14.00 WIB

Tempat : Ruang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum.	Ketua Penguji	_____
Sujoko, M. Pd.	Sekretaris	_____
Drs. H. Sainil Amral, M. Pd.	Penguji Utama	_____
Firman Tara, M. Pd.	Penguji	_____

### Disahkan Oleh

Ketua Program Studi Pendidikan  
Bahasa dan Sastra Indonesia

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu  
Pendidikan Universitas Batanghari

Dra. Erlina Zahar, M. Pd.

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M. Pd.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Deli Arwinda

Tempat, Tanggal Lahir : Jambi, 15 Mei 1995

NIM : 1300888201045

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Alamat : Sengeti No. 4 RT. 003 RW. 001 Kel. Sengeti Kec. Sekernan  
Kab.Muaro Jambi

Judul Skripsi : Analisis Aspek-aspek Psikologi Kepribadian Melankolis  
Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-laki*  
Biasa Karya Asma Nadia dkk

Menyatakan bahwa skripsi ini saya buat sendiri bukan suatu plagiat atau buatan orang lain. Bila tulisan ini terbukti plagiat atau buatan orang lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik yang berlaku di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan rasa penuh tanggung jawab.

Jambi, Mei 2017

Yang membuat pernyataan

Deli Arwinda

## MOTTO

Jangan pernah menyerah untuk menggapai apa yang kau ingin capai

Teruslah berusaha dan mencoba untuk suatu pengalaman

Jangan pernah sesali semua yang pernah dilakukan meski itu tidak

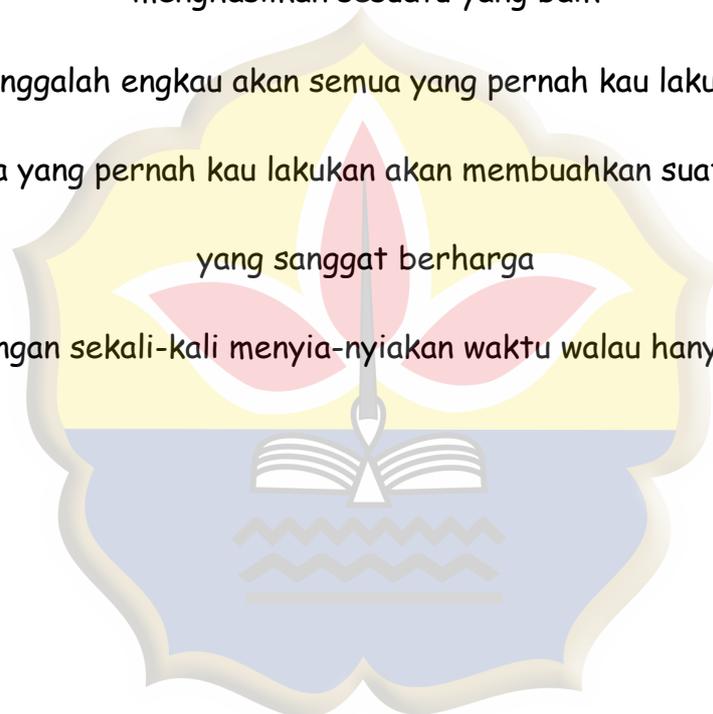
menghasilkan sesuatu yang baik

Banggalah engkau akan semua yang pernah kau lakukan

Sebab semua yang pernah kau lakukan akan membuahkan suatu pengalaman

yang sangat berharga

Serta jangan sekali-kali menyia-nyiakkan waktu walau hanya sedetik.



## PERSEMBAHAN

Ya Allah.....

Terima kasih atas nikmat dan rahmat-Mu yang agung ini. Hari ini hamba begitu senang dan bahagia, sebuah usaha keras dan penuh perjuangan yang Engkau permudahkan, Telah lancarkan semua urusanku demi pencapaian tujuan ini. Meski setelah ini akan banyak lagi anak tangga yang harus kulewati untuk sebuah kesuksesan di masa akan datang yang belum tahu pasti hasilnya.

Syukur *Alhamdulillah*.

Kini aku tersenyum dalam iradat-Mu, aku mengerti akan arti kesabaran dalam penantian. Selama penantianku Engkau menyimpan sejuta rahasia, sungguh berarti hikmah yang Engkau beri.

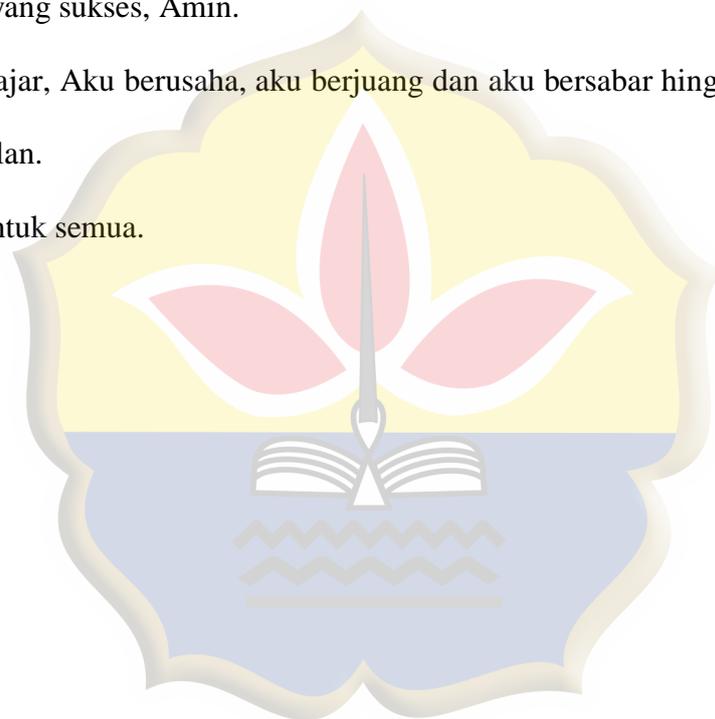
Persembahanku ini Aku persembahkan penuh cinta kasihku kepada orang tuaku Ayah M. Saini yang telah tenang disisi-Nya dan Ibuku Jalimah juga kakak serta abang yang aku sayangi, merekalah orang yang menjadi motivasi dan inspirasi dan tiada henti memberi dukungan untuk anaknya supaya anaknya menjadi anak yang berguna bagi orang banyak, serta doanya yang tidak pernah putus siang malam hanya untuk melihat anaknya menjadi anak yang berguna bagi Nusa dan Bangsa.

Terima kasih juga kupersembahkan buat orang yang aku sayangi. Indra Kurniawan yang tidak pernah lelah menjadi motivasi dan memberi semangat setiap saat supaya aku menjadi orang yang lebih sukses lagi, juga kepada para sahabatku angkatan 2013 khususnya Leni Patmawati, Wiwik Suwanto, Ely Eryani, dan Nadila karena sahabat merupakan sahabat satu sumber kebahagiaan dikala kita merasa tidak bahagia.

Buat dosenku Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum selaku dosen pembimbing I dan bapak Sujoko, S.Pd., M. Pd. selaku dosen Pembimbing II. Kepada Bapak Drs. H. Sainil Amral, M. Pd. selaku penguji utama serta Bapak Firman Tara, S. Pd., M. pd. Serta dosen lainnya yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu, yang lebih banyak memberi masukan dalam penyelesaian karya kecilku ini (skripsi). Semoga ilmu yang mereka berikan kepadaku selama ini bisa membimbingku agar kelak kedepan nanti bisa menjadi orang yang sukses, Amin.

Aku belajar, Aku berusaha, aku berjuang dan aku bersabar hingga aku mencapai suatu keberhasilan.

Terima kasih untuk semua.



## ABSTRAK

Arwinda. 2017. Skripsi. *Analisis Aspek-aspek Psikologi Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-laki Biasa Karya Asma Nadia dkk.* Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Batanghari.

Kata Kunci : *melankolis, tokoh, cerpen*

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perwujudan dari aspek bentuk kepribadian melankolis tokoh utama yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia dkk. Manfaat yang diperoleh secara praktis dan teoretis yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang karya sastra khususnya pada aspek bentuk kepribadian melankolis yang terdapat pada kumpulan cerpen, bermanfaat bagi penulis sendiri, dan sebagai masukan berkenaan dengan kepentingan dan pelaksanaan pendidikan khususnya pengajaran sastra.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang diambil adalah berupa kalimat, paragraf dialog dan penggalan-penggalan dialog dalam paragraf yang mengandung aspek bentuk kepribadian melankolis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia dkk. Analisis data menghasilkan beberapa penelitian aspek-aspek bentuk kepribadian melankolis pada tokoh utama.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kumpulan cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terkandung aspek bentuk kepribadian melankolis pada tokoh utama pada setiap cerpen, terutama cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia yang menjadi judul sampul pada kumpulan cerpen ini, maka masih memungkinkan adanya beberapa penelitian lain untuk mengungkapkan persoalan-persoalan yang disampaikan dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya Asma Nadia dkk.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah Swt., yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul *Analisis Aspek Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-laki Biasa karya Asma Nadia dkk.* Adapun penyusunan skripsi ini penulis menyusun dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi tugas akhir dan melengkapi salah satu syarat guna mencapai gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.

Usaha menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan waktu, pengetahuan, sehingga tanpa bantuan dan bimbingan dari semua pihak tidaklah mungkin berhasil dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S. H., M. H. selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Bapak H. Abdoel Gafar, S. Pd., M. Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan memberikan bimbingan arahan dan pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Dra. Erlina Zahar, M. Pd. Selaku ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Batanghari.
4. Ibu Dr. Hj. Ade Rahima, M. Hum. Selaku Dosen Pembimbing I yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing penulis dari awal hingga akhir dan memberikan selalu

motivasi, masukan dan arahan serta bimbingan dengan teliti sehingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Sujoko, S. Pd., M. Pd. Selaku Pembimbing II yang dengan ketulusannya membimbing mengarahkan penulis dan memberikan masukan serta penuh kesabaran demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen, khususnya dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan sehingga penulis menjadi seseorang yang mempunyai nilai lebih dari sebelumnya
7. Buat keluarga tercinta Ibu Jalima dan Ayah M. Saini (Alm) yang mana berkat beliaulah telah memberikan banyak cinta dan kasih sayang, dukungan, doa, dalam menyusun skripsi ini dan dalam studi yang penulis tempuh.
8. Dan semua pihak, orang-orang terdekat penulis, yang tidak menyangkut dalam penulisan skripsi ini, tetapi mereka memberikan dukungan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, maka penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Walaupun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak para pembaca dan yang membutuhkannya.

Jambi, Mei 2017

Penulis

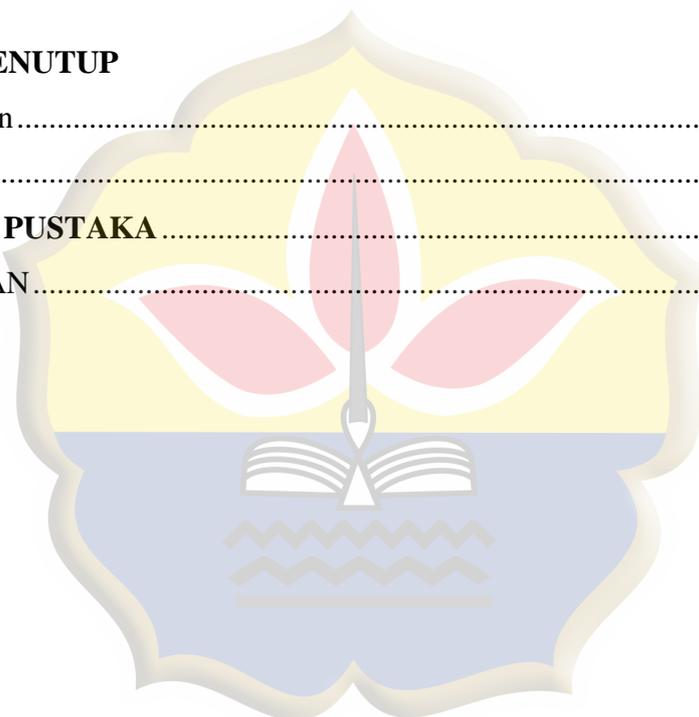
## DAFTAR ISI

	halaman
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	ii
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	iii
<b>MOTO .....</b>	vi
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	v
<b>ABSTRAK .....</b>	vii
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	viii
<b>DAFTAR ISI.....</b>	x
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	xiv
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Batasan Masalah.....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan Penelitian .....	4
1.6 Manfaat Penelitian .....	5
1.6.1 Manfaat Teoretis .....	5
1.6.2 Manfaat Praktis .....	5
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Hakikat Karya Sastra .....	6
2.1.1 Pengertian Karya Sastra.....	7
2.1.2 Jenis Karya Sastra.....	8
2.1.3 Manfaat Karya Sastra .....	9
2.1.4 Fungsi Karya Sastra.....	11
2.1.5 Unsur Pembangun Karya Sastra .....	12
2.2 Hakikat Cerpen.....	13
2.2.1 Pengertian Cerita Pendek.....	14

2.2.2 Unsur-unsur Cerita Pendek.....	15
2.3 Pengertian Psikologi .....	19
2.4 Psikologi Kepribadian .....	20
2.5 Kepribadian Melankolis .....	22
2.6 Pendekatan Struktural.....	25
2.7 Pendekatan Psikoanalisis.....	25
2.8 Hasil Penelitian yang Relevan.....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Jenis Penelitian .....	32
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3 Data dan Sumber Data.....	34
3.3.1 Data.....	34
3.3.2 Sumber Data .....	35
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.5 Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tokoh Utama Dalam Kumpulan <i>Cerpen Cinta Laki-laki Biasa</i> Karya Asma Nadia dkk.....	41
4.1.1.1 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mendalam, Penuh Pikir, Analitis.....	41
4.1.1.2 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Serius dan Tekun .....	43
4.1.1.3 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Genius-Intelek	46
4.1.1.4 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Berbakat- Kreatif.....	47
4.1.1.5 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Menyukai daftar, Diagram, Grafik, Bagan .....	48
4.1.1.6 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Sadar Perincian.....	49
4.1.1.7 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Tertib dan	

Terorganisasi .....	50
4.1.1.8 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Teratur dan Rapi.....	51
4.1.1.9 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perfeksionis Standar Tinggi.....	52
4.1.1.10 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Ekonomis.....	52
4.1.1.11 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perhatian Dan Penuh Pikir yang Mendalam.....	53
4.1.1.12 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Memncari Teman Hidup Yang Ideal .....	56
4.2 Pembahasan .....	67
4.1.1 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tokoh Utama Dalam Kumpulan Cerpen <i>Cinta Laki-laki Biasa</i> .....	57
4.2.1.1 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mendalam, Penuh Pikir, Analitis .....	57
4.2.1.2 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Serius dan Tekun.....	61
4.2.1.3 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Genius-Intelek.....	65
4.2.1.4 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Berbakat-Kreatif.....	67
4.2.1.5 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Menyukai daftar, Diagram, Grafik, Bagan.....	70
4.2.1.6 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Sadar Perincian.....	71
4.2.1.7 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Tertib dan Terorganisasi .....	74
4.2.1.8 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Teratur dan Rapi.....	75

4.2.1.9 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe	
Perfeksionis Standar Tinggi .....	76
4.2.1.10 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis	
Tipe Ekonomis.....	78
4.2.1.11 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis	
Tipe Perhatian dan Penuh Pikir yang Mendalam.....	79
4.2.1.12 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe	
Mem cari Teman Hidup Yang Ideal.....	85
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	87
5.2 Saran .....	87
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	88
<b>LAMPIRAN</b> .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

	halaman
1. Tabel Pengumpulan Data.....	89
2. Surat Keputusan.....	150
3. Biografi Asma Nadia.....	151
4. Sinopsis Cerpen Cinta Laki-laki Biasa Karya Asma Nadia dkk.....	152
5. Biografi Penulis.....	153



**DAFTAR TABEL**

	halaman
1. Pelaksanaan Waktu Penelitian .....	33
2. Data Aspek Kepribadian Melankolis .....	37
3. Analisis Data.....	38
4. Pengumpulan Data.....	91
5. Hasil Analisis Data.....	115



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh manusia melalui suatu pemikiran yang disampaikan dengan tulisan yang indah akan susunan kata-kata yang digunakan di dalamnya. Karya sastra juga merupakan karya yang bisa menyentuh jiwa penikmatnya. Dalam karya sastra terdapat cerita yang bisa menyentuh dan membuat para pembaca larut dan ikut merasakan apa yang dirasakan tokoh dalam cerita tersebut. Hal ini berdasarkan pada hasil pemahaman peneliti terhadap hasil bacaan sekilas karya sastra cerpen yang dikaji.

Peneliti ingin meneliti karya sastra penyebab pertamanya ingin menerapkan ilmu, ilmu yang berkaitan dengan sastra ini ialah ilmu apresiasi sastra yang kedua ketika peneliti melihat cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* maka peneliti tertarik melihat tokoh. Karena tokoh-tokoh yang ada dalam cerita itu merefleksikan tentang kehidupan masyarakat pada umumnya, yang ada di Indonesia.

Karya sastra itu terbagi menjadi tiga jenis yaitu prosa, puisi, dan drama. Dari ketiga jenis tersebut peneliti hanya mengkaji satu diantaranya yaitu prosa khususnya pada cerpen. Hal ini berdasarkan hasil pemahaman peneliti terhadap bacaannya (Kosasih, 2012:4). Yang menjadi alasan peneliti mengapa memilih cerpen ialah karena cerpen menyampaikan cerita dengan unsur-unsur yang luas, salah satu unsur yang disampaikannya ialah tokoh yang mana nantinya akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini.

Di dalam cerpen terdapat tokoh-tokoh yang memerankan karakter yang digambarkan dalam cerita. Yang mana tokoh tersebutlah yang akan merefleksikan dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh juga menggambarkan karakter serta kondisi psikologis dan kepribadian seseorang, dalam sebuah cerita. Karakter yang diperankan oleh tokoh dalam cerpen tersebut terkadang tidak sesuai atau tidak sama dengan kehidupan nyata. Serta psikologi dan kepribadian tokoh yang diperankan dalam cerpen tersebut sama sekali tidak sama dengan kenyataan.

Dari psikologi inilah peneliti dapat mempelajari tentang tingkah laku manusia. Psikologi kepribadian memiliki empat tipe salah satunya ialah kepribadian melankolis. Kepribadian melankolis sering disebut dengan orang yang sempurna. Kepribadian melankolis akan peneliti kaitkan dengan sepuluh cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk. Agar mengetahui apakah kepribadian melankolis pada cerpen itu sama dengan kehidupan nyata atau hanya pada sebuah cerita rekayasa saja.

Peneliti tertarik pada cerpen ini karena cerpen ini terinspirasi dari sebuah kehidupan nyata yang diangkat pengarang menjadi sebuah cerpen yang dapat menjadi satu pemahaman bagi penikmat karya sastra. Selain itu, setelah penulis melakukan observasi, salah satunya di perpustakaan FKIP UNBARI banyak yang meneliti tentang kepribadian, dan psikologi kepribadian namun apa yang menjadi objek penelitian tidak sama. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan penelitian psikologi kepribadian melankolis dialog tokoh pada cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen yang berjudul *Cinta Laki-Laki Biasa*, Karya Asma Nadia dkk. Hal tersebut dilatarbelakangi

oleh adanya fenomena-fenomena yang terjadi di lingkungan masyarakat yang akan peneliti disesuaikan dengan kehidupan yang diceritakan dalam dunia cerpen.

Asma Nadia merupakan salah satu penulis terlaris (Best Seller), Asma Nadia mulai menulis di bangku SMP kelas VIII. Pertama Kali yang ia tulis adalah cerpen, *wallahu alam* layak tidaknya disebut karya sastra. Sejak saat itu ia mulai aktif menulis. Asma Nadia biasanya menulis pada waktu malam hari tetapi sekarang ia bisa menulis kapan saja ia mau. Terakhir Asma Nadia menulis *Surga Yang Tak Dirindukan 2* beberapa bulan lalu. Karya-karyanya sudah 52 buku dan semuanya best seller dan dicetak ulang. Salah satunya ialah *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia yang sudah difilmkan ke layar lebar. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan penulis melalui media sosial *WhatsApp*.

Penelitian ini merupakan hal yang sangat penting bagi penulis sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk menambah suatu wawasan dan pengetahuan tentang karya sastra. Selain itu mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama duduk di bangku kuliah. Penelitian ini juga penting bagi peneliti sebagai calon guru Bahasa dan Sastra Indonesia hingga memiliki kemampuan dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan pemahaman dan pendalaman apresiasi sastra kepada siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti dan menelusuri aspek bentuk kepribadian melankolis, guna mendapatkan gambaran yang lengkap, utuh dan menyeluruh tentang aspek bentuk Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk. Dengan demikian penulis memberi judul penelitian ini, “**Analisis Aspek-Aspek Psikologi Kepribadian**

## Melankolis Dialog Tokoh pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk”.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas identifikasi masalah kepribadian melankolis cukup luas, kepribadian melankolis ini mencakup :

1. Delapan belas judul cerpen yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.
2. Bentuk kepribadian melankolis dalam dialog tokoh pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.
3. Ciri-ciri kepribadian melankolis dalam dialog tokoh pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.
4. Fungsi kepribadian melankolis dalam dialog tokoh pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.

### 1.3 Fokus Pertanyaan Penelitian

Luasnya cakupan pada identifikasi masalah di atas membuat penulis perlu untuk membatasi masalah. Batasan masalah ini penulis lakukan mengingat latar belakang penulis dari sisi kemampuan, kesempatan, untuk itu penulis membatasi masalah ini pada Aspek bentuk Kepribadian Melankolis dalam dialog tokoh cerpen pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.

Agar permasalahan dalam penelitian ini menjadi jelas dan terarah perlu adanya pertanyaan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan adapun menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah tipe-tipe

bentuk kepribadian melankolis pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadiadkk ?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan arahan dalam suatu penelitian. Berdasarkan pertanyaan diatas maka akan adanya tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah, untuk mendeskripsikan tipe-tipe bentuk kepribadian melankolis dalam dialog tokoh cerpen pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Kegiatan penelitian bukan hanya sekedar ingin mencapai tujuan yang telah ditentukan, tetapi kegiatan penelitian harus memberikan suatu manfaat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis.

##### **1.5.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang ilmu kesusatraan khususnya pada karya sastra yang berbentuk cerpen dan berguna untuk menambah ilmu sastra terutama tentang psikologi kepribadian melankolis dialog tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.

##### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Pembaca, penelitian ini dapat menambah khasanah penelitian sastra
2. Peneliti lain, penelitian ini dapat menambah wawasan sastra Indonesia sehingga bermanfaat bagi perkembangan penelitian sastra Indonesia.

## **BAB II**

### **STUDI KEPUSTAKAAN**

#### **2.1 Hakikat Karya Sastra**

Karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, Kata sastra berasal dari bahasa Sanskerta yaitu berasal dari akar kata “sas” yang dalam kata kerja turunan berarti “mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk, atau instruksi” sedangkan akhiran “tra” menunjukkan “alat, sarana”. Atau sastra dapat diartikan sebagai alat untuk mengajar, buku petunjuk, buku intruksi, atau pengajaran yang baik atau indah (Rokhmansyah, 2014:1). Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Dalam hal ini akan dibahas dengan terperinci mengenai pengertian karya sastra, jenis-jenis karya sastra, manfaat, ciri-cir karya sastra, fungsi karya sastra, serta unsur pembangun karya sastra.

Karya sastra sebagai imajinasi dan kreativitas, hakikat karya yang hanya dapat dipahami oleh intuisi dan perasaan, memerlukan pemahaman yang sama sekali berbeda dengan ilmu sosial yang lain. “Karya sastra dipandang sebagai sastrawan, sebagai curahan perasaan atau luapan perasaan dan pikiran sastrawan atau sebagai produk imajinasi sastrawan yang bekerja dengan persepsi-persepsi, pikiran-pikiran, atau perasaannya”(Wiyatmi, 2009:18).

Jadi dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan karya hasil imajinasi dan kreatif pengarang. Karya sastra juga merupakan penggambaran karakter yang dibangun dengan alat bahasa. Karya sastra adalah hasil

curahan perasaan dan luapan perasaan dan pikiran sastrawan. Berikut akan dibahas secara rinci lagi mengenai karya sastra.

### 2.1.1 Pengertian Karya Sastra

. Karya sastra adalah suatu kegiatan kreatif manusia. Karya sastra merupakan luapan emosi yang spontan “Karya sastra merupakan ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran kongret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa”. (Sumardjo&Saini, 1986:3)

Karya sastra adalah sebuah usaha merekam jiwa sastrawannya.

“Karya sastra memang tidak hanya untuk kesenangan. Karya sastra sesungguhnya juga merupakan miniatur kehidupan dengan berbagai persoalan. Dari karya sastra itulah kita dapat pula menjadikannya sebagai cermin kehidupan serta memperoleh pelajaran, karena karya sastra itupun mengandung ajaran moral, estetika, dan berbagai hal yang menyangkut tata pergaulan sesama umat manusia.(Kosasih, 2012:2).”

Sastra boleh dibaca, dinikmati, dan diapresiasi. “Karya sastra merupakan bagian integral kebudayaan, penerapan teori dilakukan melalui dua tahapan, pertama teori dalam kaitannya dengan sastra sebagai produk sosial tertentu kedua, teori dalam kaitannya dengan karya sastra sebagai hakikat imajiasi dan kreativitas” (Ratna, 2009:11).

**Karya sastra mengungkapkan yang tak terungkap. “Karya sastra ialah teks-teks yang tidak melulu disusun atau dipakai untuk suatu tujuan komunikatif yang praktis dan yang hanya berlangsung untuk sementara waktu saja. “karya sastra dapat kita baca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda” (Wiyatmi, 2009:17).**

**Dapat disimpulkan bahwa karya sastra adalah miniatur kehidupan, yang mana karya sastra itu di hasilkan dari sebuah pengalaman dan dari imajinasi**

**pengarang, serta karya sastra juga merupakan bagian integral kebudayaan yang dapat dibaca menurut tahap-tahap arti yang berbeda-beda.**

### **2.1.2 Jenis Karya Sastra**

Karya sastra dihasilkan dari seni kreatif manusia. Sebab dengan imajinasi manusia dapat menciptakan suatu karya sastra. Karya sastra merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh manusia melalui suatu pemikiran yang disampaikan dengan tulisan yang indah akan susunan kata-kata yang digunakan di dalamnya. Karya sastra juga merupakan karya yang bisa menyentuh jiwa penikmatnya. Karya sastra terdiri dari beberapa jenis. Jenis karya sastra menurut Kosasih (2012:3) terbagi atas empat bagian, sebagai berikut:

1. Prosa, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa yang bebas dan panjang dengan penyampaian secara naratif (bercerita) contohnya novel dan cerpen.
2. Puisi, yaitu bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa singkat padat, serta indah. Dalam puisi lama, bentuknya selalu terikat oleh aturan-aturan baku.
3. Prosa liris, yaitu sastra berbentuk puisi, namun isinya berbentuk cerita. Prosa liris dapat pula diartikan sebagai prosa yang dipuisikan.
4. Drama, bentuk sastra yang dilukiskan dalam bahasa bebas dan panjang serta dilukiskan dengan menggunakan dialog dan monolog.

Berbeda dengan *Aritoteles* dan *Horace* dalam Wellek dan Werren di bukunya yang berjudul *Teori Kesusastraan* (2014:277) tentang jenis karya sastra yaitu, memberikan dua jenis utama karya sastra, yaitu (1) tragedi, dan (2) epik. Tetapi Aritoteles juga sadar akan adanya perbedaan mendasar lain antara *drama*, *epic*, dan *lirik*.

Ada pendapat lain tentang jenis karya sastra yaitu menurut Wiyatmi (2009: 27) bahwa dalam dunia cipta sastra dikenal jenis puisi, drama, dan naratif (yang meliputi novel atau roman dan cerita pendek, serta novelette).

Jadi dari beberapa pendapat para ahli mengenai jenis karya sastra dapat peneliti simpulkan bahwa jenis karya sastra bukanlah sesuatu yang statis, jenis karya sastra bukan juga sesuatu yang tetap, karena dengan adanya penambahan beberapa karya baru maka penjenisan sastrapun akan bergeser atau berubah-ubah.

### 2.1.3 Manfaat Karya Sastra

Karya sastra banyak diminati oleh para pembaca karena karya sastra bermanfaat bagi para pembaca. Berbagai manfaat dijelaskan oleh para ahli. Sumardjo dan Saini dalam bukunya *Apresiasi Kesusasteraan* (1986:8) menjelaskan manfaat karya sastra antara lain:

1. Karya sastra besar memberi kesadaran kepada pembacanya tentang kebenaran-kebenaran hidup ini.
2. Karya sastra meberi kegembiraan dan kepuasan batin. Hiburan ini adalah jenis hiburan intelektual dan spiritual.
3. Karya sastra itu abadi. Majalah dan surat kabar yang dibaca orang pada hari ini, telah terasa basi setelah seminggu kemudian.
4. Karya sastra yang besar itu tidak mengenal batasan kebangsaan.
5. Karya sastra besar adalah karya seni, indah dan memenuhi kebutuhan manusia terhadap naluri keindahanya.
6. Karya sastra dapat memberikan pada kita penghayatan yang mendalam terhadap apa yang kita ketahui.

7. Membaca karya sastra yang besar juga dapat menolong pemacanya menjadi manusia yang berbudaya.

Karya sastra merupakan suatu karya yang memberikan kenikmatan dan manfaat bagi pembacanya. “Beberapa manfaat karya sastra adalah (1) sastra sebagai pembentuk kepribadian, (2) sastra sebagai penyeimbang wawasan, (3) sastra sebagai sarana potensi sosial, (4) sastra sebagai pengalaman perwakilan” (Tasai, 2003:23). Beberapa manfaat tersebut dapat menggambarkan bahwa di dalam sebuah karya sastra memiliki suatu hal berharga yang dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Menurut Kosasih (2008:4) ada dua fungsi atau manfaat membaca karya sastra, yaitu fungsi rekreatif dan didaktif.

1. Fungsi atau manfaat rekreatif (*delectare*), dengan membaca karya sastra seseorang dapat memperoleh kesenangan atau hiburan, yaitu seseorang dapat mengembara, berekreasi, dan memperoleh kisah sungguhan dan imajinasi pengarang mengenai berbagai kehidupan manusia.
2. Fungsi atau manfaat didaktif (*decere*), dengan membaca karya sastra seseorang memperoleh pengetahuan tentang seluk beluk kehidupan manusia dan pelajaran tentang nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang ada di dalamnya.

Berdasar beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari karya sastra adalah memberikan hiburan bagi pembacanya, memberikan nilai-nilai kehidupan melalui pesan yang ada di dalamnya, memberikan wadah kepada pengarang sebagai tempat mengungkapkan segala ide, gagasan, dan pikiran pengarang.

### 2.1.4 Fungsi Karya Sastra

Karya sastra itu menghibur dan bermanfaat, Rokhmansyah (2014:8) menjelaskan bahwa dalam kehidupan bermasyarakat karya sastra memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Fungsi rekratif, yaitu sastra dapat memberikan hiburan yang menyenangkan bagi penikmatnya atau pembacanya.
2. Fungsi didaktif, yaitu sastra mampu mengarahkan atau mendidik pembacanya karena nilai-nilai kebenaran dan kebaikan yang terkandung di dalamnya.
3. Fungsi estetis, yaitu sastra mampu memberikan keindahan bagi penikmatnya atau pembacanya karena sifat keindahannya.
4. Fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan kepada pembacanya atau penikmatnya sehingga tahu moral yang baik dan buruk karena sastra yang baik selalu mengandung moral yang tinggi
5. Fungsi religius, yaitu sastra mampu menghasilkan karya-karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani parapenikmat atau pembaca sastra.

Berbeda dengan pendapat di atas Werren dan Wellek dalam bukunya *Teori Kesusastraan*(2014:32) menjelaskan bahwa fungsi sastra, jika menurut teoretikus adalah untuk “membebaskan pembaca dan penulisnya dari tekanan emosi. Dan mengapresiasi emosi berarti melepaskan diri dari emosi itu”.

Jadi dari penjelasan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki banyak fungsi untuk menghibur dan memberi hal positif kepada para pembacanya.

### 2.1.5 Unsur Pembangun Karya Sastra

Karya sastra pada umumnya merupakan suatu karya yang dihasilkan oleh pengarang melalui imajinasinya. Karya sastra dihasilkan tak luput dari unsur-unsur pembangunnya, dalam Nurgiyantoro dalam bukunya berjudul *Teori Pengkajian Fiksi*(2009:23) menjelaskan selain unsur formal bahasa, ada lagi unsur yang lain yang terbagi menjadi dua unsur, diantaranya:

1. Unsur intrinsik (intrinsic) adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra.
2. Unsur ekstrinsik (extrinsic) adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Atau secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang mempengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tidak ikut menjadi bagian di dalamnya. Walau demikian, unsur ekstrinsik cukup berpengaruh ( untuk dikatakan: cukup menentukan) terhadap totalitas bangun cerita yang dihasilkan.

Selain itu Rokhmansyah dalam bukunya *Studi dan Pengkajian Sasta* (2014:32) mengatakan bahwa karya sastra memiliki dua unsur diantaranya:

1. Unsur intrinsik yaitu unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. unsur intrinsik terdiri atas, tema dan amanat, tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang.
2. Unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada di luar karya sastra itu sendiri. Unsur ekstrinsik itu antara lain, unsur biografi, unsur psikologi, keadaan lingkungan, dan pandangan hidup pengarang.

Sedangkan menurut Kosasih dalam bukunya yang berjudul *Dasar-Dasar KeterampilanBersastra* (2012:32) mengatakan bahwa karya sastra terdapat dua unsur (intrinsik dan ekstrinsik) antara lain: a) tema, b) penokohan (tokoh dan watak), c) latar, d) alur, e) sudut pandang, f) amanat, g) nilai-nilai budaya (ekstrinsik).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa karya sastra memiliki dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik, kedua unsur inilah yang nantinya menjadi unsur pembangun karya sastra. Dari kedua unsur yang dijelaskan diatas yang akan digunakan peneliti untuk menampilkan unsur tokoh dalam penelitian ini adalah unsur intrinsik.

## **2.2 Hakikat Cerpen**

Cerita pendek merupakan salah satu karya fiksi yang berbentuk prosa pendek. Cerita pendek muncul dalam abad ke-19 di Eropa bersama dengan munculnya majalah. Panjang pendeknya sebuah cerita pendek ditentukan oleh tebalnya majalah. Karena majalah Eropa dan Amerika lebih besar dan lebih tebal, maka cerita pendek mereka lebih besar dan lebih panjang dibanding dengan cerita pendek Indonesia yang dimuat di majalah-majalah yang lebih tipis dan sempit halamannya. (Sumarjo & Saini,1986:30).

Cerita pendek adalah salah satu bentuk karya fiksi. Berikut akan dijelaskan juga secara jelas mengenai pengertian cerita pendek, dan unsur pembangun cerita pendek.

### **2.2.1 Pengertian Cerita Pendek**

Cerita pendek merupakan suatu karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan bermasyarakat. Cerpen merupakan salah satu karya fiksi yang bentuknya berupa tulisan yang indah akan susunan kata-kata.

“Cerita pendek (cerpen) merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. Ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relative.

Namun pada umumnya cerita pendek merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5.000 kata. Karena itu cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca sekali duduk. (Kosasih, 2008:34).”

Dari penjabaran diatas, cerpen merupakan bagian dari prosa dan ceritanya bertemakan sederhana. Bentuk karya sastra seperti cerpen ini banyak beredar, karena daya komunikasinya luas pada masyarakat. Akan tetapi isi dari karya sastra ini (cerpen) hanya mengungkapkan tentang kehidupan seseorang secara singkat dan detail. “Cerpen merupakan cerita yang pendek dan merupakan suatu kebulatan idea. Dalam singkatan dan kepadatannya itu, sebuah cerpen adalah lengkap, bulat dan singkat. Semua bagian dari sebuah cerpen mesti terikat pada suatu kesatuan jiwa : pendek, padat dan lengkap” (Tarigan, 1984:176). Dari penjelasan di atas terlihat bahwa cerpen ini diceritakan dengan singkat, padat, dan jelas.

Cerpen menyajikan tokoh dalam setiap cerita terbatas untuk dapat memerankan setiap karakter yang akan diceritakan dalam cerpen tersebut. Jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas. Setiap kejadian yang digambarkan di dalam cerita mengandung suatu konflik jiwa yang mengakibatkan adanya perubahan nasib yang dialami oleh tokoh.

“Cerpen sesuai dengan namanya, adalah cerita yang pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tidak ada satu kesepakatan diantara pengarang dengan para ahli. Panjang pendek cerpen itu sendiri bervariasi, ada cerpen yang pendek bahkan mungkin pendek sekali. Kelebihan cerpen yang khas adalah kemampuannya mengemukakan secara lebih banyak-jadi, secara implisit-dari sekedar apa yang diceritakan. (Nurgiyantoro, 2009:10).”

Jadi, cerpen merupakan suatu kejadian peristiwa antartokoh yang akan menggambarkan konflik batin yang semuanya saling berkaitan.

Dari pengertian beberapa para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya sastra yang bagian dari prosa. Cerpen diciptakan dari hasil imajinasi seorang pengarang, yang mana tokoh yang disajikan dalam cerita terbatas dan cerita yang disampaikan bertemakan sederhana, dan memiliki ruang lingkup yang terbatas, dengan kata lain cerpen menyajikan cerita yang singkat, padat, dan jelas.

### 2.2.2 Unsur-Unsur Cerita Pendek

Ada beberapa unsur yang terdapat dalam cerpen (Kosasih, 2012:34)

Antara lain (1) tema, (2) alur,(3) penokohan, (4) latar, (5)amanat.

berikut ini dapat dijelaskan unsur-unsur cerpen tersebut yaitu:

#### 1. Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema suatu cerita menyangkut segala persoalan, baik itu berupa masalah kemanusiaan, kekuasaan, kasih sayang, kecemburuan, dan sebagainya (Kosasih, 2012:34).

Menurut Nurgiyantoro (2009:13) tema, karena ceritanya yang pendek, cerpen hanya berisi satu tema. Sedangkan Wiyatmi (2009:43) mengatakan bahwa tema merupakan makna cerita. Tema pada dasarnya merupakan sejenis komentar terhadap subjek atau objek masalah baik secara eksplisit maupun implisit.

Jadi dari beberapa pendapat para ahli mengenai tema, bahwa tema merupakan isi atau ide cerita, tema dalam cerpen hanya memiliki satu tema saja dan serta tema dapat dikatakan sebagai komentar dari objek permasalahan dalam cerpen.

#### 2. Alur

Menurut Kosasih (2012:34) Alur (plot) merupakan pola pengembangan cerita yang terbentuk oleh hubungan sebab akibat. Secara umum, alur terbagi ke dalam

bagian-bagian berikut ini (1) pengenalan situasi cerita, (2) pengungkapan peristiwa, (3) menuju pada adanya konflik, (4) puncak konflik, (5) penyelesaian.

Pendapat lain mengenai alur ialah dari Wiyatmi dalam bukunya yang berjudul *Pengantar Pengkajian Sastra* (2009:36) bahwa alur atau plot adalah rangkaian peristiwa yang disusun berdasarkan hubungan kausalitas. Secara garis besar alur dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu awal, tengah dan akhir.

Berbeda dengan Nurgiyantoro (2009:12) megatakan Alur (plot) cerpen pada umumnya tunggal hanya berdiri sendiri satu urutan peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir.

Dari beberapa penjelasan di atas mengenai alur terdapat perbedaan pendapat antara Wiyatmi, Kosasih dan Nurgiyantoro. Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alur itu merupakan pengembangan cerita, rangkaian peristiwa, serta merupakan alur tunggal.

### 3. Penokohan

Penokohan merupakan cara pengarang menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Menurut Nurgiyantoro (2009:13) “mengatakan bahwa jumlah tokoh cerita yang terlibat dalam cerpen terbatas, apalagi yang berstatustokoh utama”. Penokohan dalam cerpen sangat terbatas, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Sedangkan tokoh menurut Wiyatmi (2009:31) adalah “para pelaku yang terdapat dalam sebuah fiksi. Tokoh dalam cerita merupakan ciptaan pengarang, meskipun dapat juga merupakan gambaran dari orang yang hidup di alam nyata”.

Pendapat dari pakar lain ialah menurut Rokhmansyah dalam bukunya yang berjudul *Studi dan Pengkajian Sastra* (2014:34) mengatakan bahwa penokohan dan perwatakan adalah pelukisan mengenai tokoh cerita, baik keadaan lahirnya maupun batinnya yang dapat berubah, pandangan hidupnya, sikapnya, keyakinannya, adat istiadat, dan sebagainya.

Dapat disimpulkan bahwa penokohan merupakan cara pengarang mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita, serta tokoh dalam cerpen juga terbatas dan tokoh merupakan ciptaan dari seorang pengarang.

#### 4. Latar

Kosasih dalam bukunya *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra* (2012:38) mengatakan latar atau setting merupakan tempat dan waktu berlangsungnya kejadian dalam cerita. Latar berfungsi untuk memperkuat atau mempertegas keyakinan pembaca terhadap jalannya cerita ataupun pada karakter tokoh. Dengan demikian apabila pembaca sudah menerima latar itu sebagai suatu yang benar adanya, maka cenderung dia pun akan lebih siap dalam menerima karakter tokoh ataupun kejadian-kejadian yang berada dalam cerita itu.

Sedangkan Rokhmansyah(2014:38) bahwa latar terbagi menjadi tiga, yaitu : latar tempat, latar waktu dan latar suasana.

Pendapat lain yaitu menurut Wiyatmi (2009:40). Latar (setting) dibedakan menjadi tiga yaitu, latar tempat, waktu, dan sosial.

Jadi perbedaan yang dapat dilihat dari ketiga penjelasan menurut para ahli mengenai latar ialah bahwa tidak ada perbedaan pendapat mengenai Latar, karena ketiga pakar di atas sama-sama berpendapat bahwa latar dalam sebuah cerpen yaitu

menunjukkan suatu tempat yang dibagi menjadi tiga bagian di antaranya yaitu tempat, waktu, dan sosial.

## 5. Amanat

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan pengarang kepada pembaca melalui karyanya itu. Amanat tersirat di balik kata-kata yang disusun, dan juga berada di balik tema yang di ungkapkannya. Karena itu, amanat selalu berhubungan dengan tema cerita itu. Misalnya tema suatu cerita tentang hidup bertetangga, maka cerita amanatnya tidak akan jauh dari tema itu: pentingnya menghagai tetangga, pentingnya menyantuni tetangga miskin, dan sebagainya (Kosasih, 2012:34).

Menurut Rokhmansyah (2014:39) mengatakan amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanamkan secara tidak langsung ke dalam benak para penikmat karyanya.

Jadi dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan suatu pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang.

## 2.3 Pengertian Psikologi

Psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa, dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi psikologi merupakan sebagai tugas memberikan arahan terhadap jiwa seseorang yang erat hubungannya dengan proses pancaindera. Tugas psikologi adalah menganalisis kesadaran orang normal, dewasa dan beradab, kesadaran digambarkan terdiri dari unsur-unsur struktural yang sangat erat hubungannya dengan proses-proses dalam pancaindera (Suryabrata,2010:121). dari kutipan tersebut menjelaskan bahwa

psikologi merupakan cabang ilmu yang mempelajari dan menelusuri tentang aspek kejiwaan yang melibatkan pancaindera seseorang.

Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Atau ilmu yang mempelajari tentang gejala-gejala jiwa manusia. “Secara garis besar, pada umumnya, psikologi dibedakan atas psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi khusus dibedakan lagi atas psikologi murni dan psikologi terpakai. Psikologi murni dibedakan atas yang lama dan yang baru” (Sujanto, 2006:1). Yang lama misalnya psikologi asosiasi, psikologi kemampuan, dsb. Sedangkan yang baru misalnya psikologi analisis, psikologi totalitas, dan sebagai psikologi terpakai, misalnya: psikologi perkembangan, psikologi pengobatan, psikologi perusahaan, psikologi abnormal, psikologi pendidikan, dan psikologi kepribadian dsb.

Dari beberapa penjelasan tentang psikologi diatas dapat disimpulkan bahwa psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Serta psikologi juga mempelajari diri seseorang dari pengalaman-pengalaman yang timbul dari dalam diri manusia. Psikologi terbagi menjadi dua yaitu psikologi murni dan psikologi terpakai, misalnya psikologi kepribadian. Maka dengan kata lain penulis hanya akan meneliti tentang psikologi kepribadian.

#### **2.4 Psikologi Kepribadian**

Psikologi kepribadian yang berobjek kepada faktor pribadi, yang secara teoritis, masih dapat berubah. “Psikologi kepribadian adalah termasuk psikologi khusus, yang membahas tentang kehidupan psikhe seseorang sebagai pribadi, yang merupakan segi lain dari pada segi sosial manusia” (Sujanto, 2006:3). Dalam psikologi kepribadian

mempelajari hal yang berkaitan dengan ingatan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

Kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak di dalam tingkah lakunya yang unik. “kepribadian adalah suatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentu, dan dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah”(Minderop, 2010:8). Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa kepribadian dapat menyatu atau beradaptasi dilingkungan dimana seseorang itu berada.

Psikologi bisa mengacu pada pola karakteristik pelaku dan pola pikir yang menentukan penilaian seseorang terhadap lingkungan. “kepribadian dibentuk oleh potensi sejak lahir yang dimodifikasi oleh pengalaman budaya dan pengalaman unik yang mempengaruhi seseorang sebagai individu” (Minderop, 2014:4). Maka dari itu sekelompok individu merespon situasi yang sama yang mereka hadapi, dengan cara yang berbeda, dengan kata lain karena kepribadian setiap individu berbeda-beda. Menurut *Littauer* (terjemahan Saputra) yang berjudul *Personality Plus* (2011:9) mengatakan bahwa “kepribadian seseorang ada empat macam antara lain: (1) *koleriss* (suka petualangan), (2) *phlegmatis* (ramah, sabar, puas), (3) *melankolis* (sempurna), (4) *sanguinis* (spontan, lincah, periang)”. Sedangkan menurut dari teori Freud dalam Endaswara yang bukunya berjudul *Metode Penelitian Psikologi Sastra* (2008:2) mengutarakan tiga macam kepribadian antaranya yaitu *Id*, *Ego* dan *Super Ego*.

Dari pendapat para ahli mengenai macam-macam kepribadian terdapat perbedaan, yang mana jika menurut *Littauer* dalam bukunya *Personality Plus* yang

sudah di terjemakan oleh Lyndon Saputra kepribadian dibagi menjadi empat berbeda dengan Teori Freud yang mengatakan bahwa kepribadian terdiri dari tiga macam. Dari kedua perbedaan tersebut peneliti menggunakan teori dari Littauer yang menjelaskan kepribadian terbagi menjadi empat, Dari keempat kepribadian tersebut penulis hanya meneliti tentang psikologi kepribadian melankolis.

## 2.5 Kepribadian Melankolis

Melankolis merupakan kepribadian seseorang yang pemikir “Melankolis merupakan kepribadian orang yang serius terhadap tujuan, mengabdikan ketertiban, dan keteraturan, serta sangat menghargai keindahan dan kecerdasan. Melankolis tidak menghambur pergi mencari kesenangan tetapi menganalisis rencana yang paling baik bagi kehidupan mereka” Littauer dalam terjemahan Saputra (2011:66). Orang yang melankolis yang sempurna adalah jiwa, pikiran semangat, dan jantung bagi kemanusiaan.

Tipe melankolis terkenal dengan orang yang serius dan tertutup namun cerdas dan sangat berfikir kritis, orang yang berhati-hati, teliti dan suka curiga, senang dengan yang detail. Tipe melankolis yang sempurna menurut Littauer dalam bukunya yang berjudul *Personality Plus* memiliki aspek sebagai berikut:

### 1. Mendalam, Penuh Pikiran, Analitis

Orang melankolis sempurna adalah introver. “Orang melankolis sempurna dilahirkan dengan sifat yang pesimistis, dan bisa melihat masalah sebelum terjadi serta menghitung biaya sebelum membangun. Orang melankolis yang sempurna selalu ingin inti persoalan. Orang melankolis yang sempurna tidak menerima banyak hal menurut

nilai nominalnya, tetapi menggali kebenaran isinya”. (Littauer,2011:69). Orang melankolis sempurna merupakan orang yang mendalam, tenang, dan penuh pikiran.

## 2. Serius dan Tekun

Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang serius yang menetapkan tujuan jangka panjang dan hanya ingin melakukan apa yang mempunyai tujuan abadi. Orang melankolis yang sempurna tidak perlu mendengar segala macam hal yang sepele selama satu jam jika kebenarannya sangat sederhana adalah tidak.

## 3. Genius-intelek

Aristoteles dahulu mengatakan, “semua orang genius punya watak melankolis”. Penulis, pelukis, dan musikus biasanya orang melankolis yang sempurna karena mereka terlahir dengan potensi genius, yang jika dimotivasi dan dikembangkan secara semestinya, akan menghasilkan raksasa-raksasa.

## 4. Berbakat dan Kreatif

Orang melankolis yang sempurna adalah orang yang paling berbakat dan paling kreatif di antara mereka semua.

## 5. Menyukai Daftar, Diagram Grafik, dan Bagan

Bagi orang melankolis yang sempurna penggunaan daftar, diagram, dan grafik merupakan bagian penting dari kehidupan. Otak orang melankolis yang sempurna berfikir dengan cara yang demikian teratur.

## 6. Sadar Perincian

Orang melankolis yang sempurna adalah ahli dalam melacak perincian. Orang melankolis yang sempurna merupakan aset dalam komite karena mereka mengajukan pertanyaan tentang perincian.

## 7. Tertib dan Terorgansasi

Orang melankolis yang sempurna mengajarkan keteraturan. Orang melankolis yang sempurna harus tertib segala-galanya, jika tidak mereka tidak bisa berfungsi. Perlu sekali untuk menyadari betapa pentingnya ketertiban dan keteraturan bagi orang melankolis yang sempurna.

## 8. Teratur dan Rapi

Orang melankolis yang sempurna adalah orang yang biasanya berpakaian bagus dan terawat dengan cermat. Kaum pria tanpa efisiensi dan kaum wanita menata rambut dengan rapi. Orang melankolis menginginkan lingkungannya teratur dan rapi dan mereka berjalan berkeliling merapikan barang-barang milik orang lain.

## 9. Perfeksionis- Standar Tinggi

Motto orang melankolis yang sempurna dalam kehidupan adalah jika itu layak dilakukan, itu layak dilakukan dengan benar. Tidak pernah menjadi persoalan secepat apa dia bisa melakukannya, tetapi sebaik apa. Kualitas selalu lebih penting dari pada kuantitas, dan jika orang melankolis yang sempurna memimpin, kita tahu pekerjaan akan diselesaikan dengan benar dan tepat pada waktunya.

## 10. Ekonomis

Orang melankolis yang sempurna menurut sifatnya tidak pernah membuang-buang apa pun, dan mereka suka menang dalam tawar-menawar. Melankolis yang sempurna memastikan mereka mendapatkan segala-galanya yang layak di diperoleh.

## 11. Perhatian dan Belas Kasih yang Mendalam

Orang melankolis yang sempurna sangat memperhatikan orang lain dan peka terhadap keperluan mereka. Orang melankolis yang sempurna memperhatikan orang lain dan menaruh belas kasihan dengan masalahnya. Orang melankolis yang sempurna bisa menjadi penasihat yang baik sekali karena mereka mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat ke dalam hati orang lain.

## 12. Mencari Teman Hidup yang Ideal

Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang perfeksionis, mereka menginginkan tema hidup yang sempurna pula. Mereka menjalin persahabatan dengan hati-hati, untuk melihat apakah orang lain setara dengannya, dan mereka lebih suka memiliki sedikit teman yang setia dan berbakti, daripada memiliki banyak teman seperti sanguinis yang populer. Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang idealis, serba teratur, dan punya tujuan.

### 2.6 Pendekatan Struktural

Struktural dalam penelitian sastra, sering dipandang sebagai teori atau pendekatan. Karena baik pendekatan maupun teori saling melengkapi dalam penelitian sastra. “Strukturalisme adalah satu aliran yang muncul di Prancis. Strukturalisme digunakan dalam bidang kesusasteraan, serta juga dalam bidang-bidang yang lain, seperti biologi, psikologi, sosiologi, sejarah, dll” (Susanto, 2011: 88). Pendekatan strukturalisme akan menjadi sisi pandang apa yang akan diungkapkan melalui karya sastra sedangkan teori adalah pisau analisisnya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural. “Pendekatan struktural merupakan pendekatan yang terpenting sebab pendekatan apa pun yang dilakukan pada dasarnya bertumpu atas karya sastra itu sendiri”(Ratna, 2009:73). Pendekatan struktural menganalisis dari dalam serta mencari relevansi atau keterkaitan unsur-unsur dalam rangka menjadi kebulatan makna.

Langkah kerja menurut Endraswara (2013:52) dalam penelitian struktural akan memandang karya sastra sebagai sosok yang berdiri sendiri, mengesampingkan unsur di luar karya sastra. Unsur tersebut antara lain :

1. Membangun teori struktur sastra sesuai dengan genre yang diteliti.
2. Peneliti melakukan pembahasan secara cermat, mencatat unsur-unsur struktur yang terkandung dalam bacaan itu.
3. Unsur tema sebaiknya dilakukan terlebih dahulu sebelum membahas unsur lain, karena tema akan selalu terkait langsung secara komprehensif dengan unsur lain.
4. Setelah analisis tema, baru analisis alur, konflik, sudut pandang, gaya, setting, dan sebagainya yang adakaitannya dengan prosa.
5. Yang harus diingat, semua penafsiran unsur-unsur harus dihubungkan dengan unsur lain.
6. Penafsiran harus dilakukan dalam kesadaran penuh akan pentingnya keterkaitan antar unsur.

Langkah kerja yang perlu dilakukan seorang penulis pada pendekatan struktural adalah sebagai berikut:

1. Membaca keseluruhan cerita terlebih dahulu. Dari pembaca ini, diperoleh pengetahuan dan kesan tentang cerita, tentang tokoh-tokohnya, tentang berbagai tindakan yang mereka lakukan serta berbagai peristiwa yang mereka alami.
2. Apa bila cerita itu terlalu panjang, maka cerita itu dapat dibagi menjadi beberapa episode. Apabila cerita dibagi mejadi beberapa episode, maka perlu pembacaan ulang terhadap cerita-cerita itu yang lebih seksama lagi untuk meperoleh pengetahuan yang jelas dapat digunakan sebagai dasar dalam analisis ini.
3. Setiap episode memandang deskripsi tentang tindakan atau peristiwa yang dialami tokoh-tokoh dalam suatu cerita.
4. Memperhatikan adanya suatu relasi atau kalimat yang menunjukkan hubungan antar elemen dalam suatu ceita.
5. Disusun secara diaronis, dan sinkronis atau mengikuti sumbu sintagmatik dan paradigmatisnya dengan elemen-elemen yang lain.
6. Mencoba menarik hubungan relasi antar elemen-elemen di dalam suatu cerita secara keseluruhan.
7. Menarik kesimpulan akhir dengan mencoba memaknakan cerita-cerita internal diatas dengan kesimpulan referensial atau kontekstual dimana cerita itu berada dan mencoba menarik sebuah makna yang menempatkan makna internal itu sebagai bagian dari makna-makna integral.

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pendekatan struktral merupakan pendekatan keseluruhan antara unsur sehingga menjadi satu kesatuan yang paling berkaitan. Sehingga pendekatan strutural penulis jadikan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian analisis aspek kepribadian melankolis dialog tokoh dalam

kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia. Selain pendekatan struktural diatas, penulis juga menjabarkan mengenai pendekatan psikoanalisis.

## 2.7 Pendekatan Psikoanalisis

Pendekatan psikologis pada dasarnya berhubungan dengan tiga gejala utama, yaitu: pengarang, karya sastra, dan pembaca. Pendekatan psikologis awal lebih dekat dengan pendekatan biografis dibandingkan dengan pendekatan sosiologis sebab analisis yang dilakukan cenderung memanfaatkan data-data personal. “Pendekatan psikologis lebih banyak membicarakan aspek-aspek penokohan, kecenderungan timbulnya aliran-aliran, seperti romantisisme, ekspresionisme, absurditas, dan sebagainya” (Ratna,2009:61). Pada dasarnya, menurut Roekhan (dalam Endraswara, 2013:97) psikologi sastra akan ditopang oleh tiga pendekatan sekaligus.

- 1) Pendekatan tekstual, yang mengkaji aspek psikologi tokoh dalam karya sastra.
- 2) Pendekatan reseptif-pragmatik, yang mengkajiaspek psikologi pembaca sebagai penikmat karya sastra yang terbentuk dari pengaruh karya sastra yang dibacanya, serta proses resepsi pembaca dalam menikmati karya sastra.
- 3) Pendekatan ekspresif, yang mengkaji aspek psikologi sang penulis ketika melakukan proses kreatif yang terproyeksi lewat karyanya, baik penulis sebagai pribadi maupun wakil masyarakatnya.

Meneliti psikologi sastra hendaknya mampu menggali sistem berfikir, logika, angan-angan, dan cita-cita hidup yang ekspresif dan tidak sekedar sebuah rasionalisasi

hidup. Perasaan takut, phobi, was-was, histeri, aman, dan sebagainya juga menjadi objek kajian psikologi sastra yang amat pelik. Hollan (dalam Endraswara, 2013:98) memberikan landasan psikoanalisis sebagai berikut: (1) histeri, manic, schizophrenic, (2) freud, dan pengikutnya menambahkan dengan tipe perilaku birahi, seperti anal, phallic, oral, genital, urethral, (3) *defence, exception, fantasy, transformation*.

Dalam pandangan Wallek dan Werren dalam Endraswara (2013:98) psikologi sastra mempunyai empat kemungkinan penelitian.

1. Penelitian terhadap psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi. Studi ini cenderung ke arah psikologi seni.
2. Penelitian psikologi kreatif dalam kaitannya dengan kejiwaan. Studi ini berhubungan pula dengan psikologi proses kreatif. Bagaimana langkah-langkah psikologi ketika mengekspresikan karya sastra menjadi fokus.
3. Penelitian hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Dalam kaitan ini studi dapat diarahkan pada teori-teori psikologi, misalnya psikoanalisis ke dalam sebuah teks sastra.
4. Penelitian dampak psikologis teks sastra kepada pembaca. Studi ini lebih cenderung ke arah aspek-aspek praktik psikologis teks sastra terhadap pembacanya.

Pendekatan psikologi sastra sama-sama mempelajari hidup manusia. Bedanya, kalau sastra mempelajari manusia sebagai ciptaan imajinasi pengarang, sedangkan psikologi mempelajari manusia sebagai ciptaan ilahi secara riil.

Langkah-langkah penelitian diatas merupakan langkah-langkah yang dijadikan sebagai langkah untuk menganalisis suatu karya sastra. Langkah-langkah diatas penulis

jadikan sebagai langkah dalam menganalisis psikologi kepribadian melankolisdialog tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk.

## 2.8 Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini berikut disajikan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian yang pernah dilakukan dan relevan sebagai berikut.

1. Di kota Jambi pada tahun 2015 dilakukan penelitian oleh Kawirian dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kepribadian Flegmatis pada tokoh Ma Yan dalam Novel *Ma Yan* Karya Saine B. Kuncoro”. Terdapat 82 kutipan dengan 11 aspek kepribadian flegmatis. Penelitian ini memiliki kajian yang sama dengan penulis lakukan tapi pendekatannya berbeda.
2. Di kota Jambi pada tahun 2016 dilakukan penelitian oleh Ni Lu Putu Kartini dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Koleris Merry Riana dalam Novel *Mimpi Sejuta Dolar* karya Alberthine Endah” terdapat 103 kutipan dengan 12 aspek koleris. Penelitian ini memiliki kajian yang sama dengan penulis lakukan tapi pendekatannya berbeda.
3. Di kota Jambi pada tahun 2016 dilakukan penelitian oleh Vinny Silvia Kristiana dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Psikologi Kepribadian Sanguinis Tokoh Pukat Novel *Pukat* Karya Tere-Liye” terdapat 6 kutipan dengan 16 aspek 11 aspek

kepribadian sanguinis. Penelitian ini memiliki kajian yang sama dengan penulis lakukan tapi pendekatannya berbeda.

Penelitian yang penulis lakukan berjudul Analisis Aspek-Aspek Psikologi Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh dalam Kumpulan *Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk. Untuk hasil penelitian yang pertama, kedua, dan ketiga persamaannya terletak pada analisis psikologi kepribadian. Kawirian ingin mengetahui psikologi plegmatis tokoh utama. Sedangkan Ni Lu Putu Kartini ingin mengetahui Kepribadian Koleris pada tokoh Merry Riana. Terakhir dalam penelitian Vinny Silvia Kristiana ingin mendeskripsikan psikologi kepribadian sanguinis tokoh utama. Dan penulis menganalisis aspek psikologi kepribadian melankolis dialog tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia berdasarkan dua belas aspek psikologi kepribadian melankolis. Berdasarkan penelitian relevan di atas, sama-sama menganalisis psikologi kepribadian dalam sebuah cerpen dengan aspek penelitian yang berbeda.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data. Metode yang digunakan dalam penelitian harus disesuaikan dengan tujuan dari penelitiannya. “Metode berarti cara yang dipergunakan seorang peneliti di dalam usaha memecahkan masalah yang diteliti” (Siswantoro, 2014: 55).

Menurut Sugiyono(2015:2) jenis penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Jenis penelitian merupakan suatu cara yang dipergunakan seorang peneliti dalam sebuah penelitian ilmiah dengan cara mengumpulkan, mengolah, menganalisa, dan mengumpulkan data. Jenis penelitian sastra digunakan untuk mempermudah dalam melakukan penelitian khususnya karya sastra yang digunakan dalam metode tersebut. “metode penelitian sastra adalah cara yang dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan bentuk, isi, dan sifat sastra sebagai subyek kajian” (Endraswara, 2013:8). Jenis penelitian sastra digunakan untuk mempermudah dalam metode tersebut.

Agar masalah yang diteliti dapat dipecahkan maka metode yang dipergunakan dalam sebuah penelitian haruslah bersifat rasional dan sistematis. Artinya, metode tersebut harus dapat diterima secara akal sehat dan dikerjakan menggunakan langkah-langkah yang bersifat logis.

Penelitian data digunakan berbagai metode, sesuai dengan tujuan penelitiannya. Salah satunya yaitu penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif. “Metode deskriptif

dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (novel, drama, cerita pendek, puisi) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tanpa atau sebagaimana adanya”(Siswantoro, 2014:56). Dengan metode deskriptif seorang penulis harus mengungkapkan fakta dari objek secara deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan sifat dari penelitian kualitatif.

Menurut Semi (1993:23) mengatakan “penelitian kualitatif dilakukan dengan tidak mengutamakan pada angka-angka, tetapi mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang sedang dikaji secara empiris”.

Berdasarkan pemaparan diatas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang mengkaji suatu objek yang ada dalam penelitian sebagai alat utama pengumpulan data.

“Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, disebut penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif” (Sugiyono, 2015:8). Metode ini digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang berhubungan dengan aspek bentuk psikologi kepribadian melankolis dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk yang dijadikan bahan dalam penelitian ini.

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di kota Jambi. Kota Jambi dipilih sebagai tempat penelitian karena memungkinkan dan mendukung mengadakan penelitian. Keadaan yang mendukung itulah yang memudahkan perolehan data yang relative lengkap dan variatif saat mengadakan penelitian. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 November 2016 s/d 15 Mei 2017.

#### 3.2.1 Tabel Pelaksanaan Waktu Penelitian

No	Uraian	Waktu Penelitian																											
		Nov		Des				Jan				Feb				Mar				Apr				Mei					
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1	Konsultasi judul	■																											
2	Bimbingan bab I		■																										
3	Revisi bab I			■																									
4	Lanjut bab II				■																								
5	Revisi bab I, dan bab II					■																							
6	Revisi bab II, lanjut bab III						■																						
7	Lanjut PS II perbaiki ejaan							■																					
8	Perbaiki ejaan sesuai EYD, dan perbaiki daftar pustaka							■																					
9	Acc PS II untuk ujian seminar								■																				
10	Revisi bab I, II, III, lanjut analisis data																				■								



Data primer merupakan data yang menjadi pokok utama di dalam sebuah penelitian. “ data primer adalah data utama, yaitu data yang diseleksi atau diperoleh langsung dari sumber tanpa perantara”. (Siswantoro, 2014,:70). Data primer dalam penelitian ini adalah data-data yang terdapat atau berhubungan dengan psikologi kepribadian melankolis dialog tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi yang menjadi rujukan. “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau lewat perantara, tetapi tetap bersandar kepada kategori atau parameter yang menjadi rujukan”. (Siswantoro, 2014:71). Data sekunder berfungsi sebagai keabsahan data primer. Data sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini berupa buku-buku atau literature seperti buku tentang psikologi kepribadian, buku-buku metode penelitian sastra, dan artikel tambahan dari internet.

### 3.3.2 Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dari sumber yang diteliti. “Sumber data terkait dengan subjek penelitian dari data diperoleh”(Siswantoro, 2014:72). Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk diterbitkan oleh Asma Nadia Penerbit. Novel ini dicetak dengan kertas book peper yang disebut dengan kertas yang berwarna krim, dengan harga Rp. 65.000.00. Cetakan pertama di bulan Juni, 2016 dan dicetak setebal 264 halaman dengan 18 judul

cerpen. Sampul cerpen berwarna putih yang penuh dengan gambar dua orang laki-laki dan satu perempuan.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang ditempuh untuk melakukan proses pengumpulan data dalam penelitian. “Teknik pengumpulan data merupakan bagian penting dari proses penelitiannya. Begitu sentral peran pengumpulan data sehingga kualitas penelitian bergantung padanya” (Siswantoro, 2014:73). Teknik ini menggunakan teknik studi pustaka untuk menganalisis isi terutama analisis aspek bentuk kepribadian melankolis dialog tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk.

Pengumpulan data menggunakan studi pustaka ini berfungsi agar peneliti lebih mendalami masalah yang hendak diteliti. Teknik studi pustaka yang dilakukan dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Peneliti membaca keseluruhan teks secara berulang-ulang dan teliti kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Basa* karya Asma Nadia dkk yang penulis pilih sebagai objek penelitian untuk memahami aspek yang akan diteliti.
2. Membaca serta memahami buku-buku bacaan mengenai psikologi khususnya psikologi kepribadian melankolis yang kemudian penulis jadikan sebagai landasan teori.
3. Penulis menandai kalimat-kalimat dalam paragraf cerita yang berhubungan dengan psikologi kepribadian melankolis dalam dialog cerpen.

4. Selanjutnya penulis menginventarisasi data yakni mencatat data yang berhubungan dengan aspek-aspek kepribadian melankolis dalam dialog cerpen.
5. Peneliti mengumpulkan data sesuai dengan aspek-aspek kepribadian tersebut.
6. Kemudian peneliti mengklasifikasikan data sesuai dengan aspek kepribadian melankolis

### 3.5 Teknik Analisis Data

Suatu penelitian menggunakan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan teknik penelitian yang digunakan untuk menarik kesimpulan dari data yang diteliti. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kajian isi. Dalam penelitian, teknik tersebut dilakukan secara objektif dan sistematis.

Weber dalam (Moleong, 2007:220), menyatakan bahwa kajian isi adalah metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang sah dari sebuah buku atau dokumen. Kajian isi merupakan proses yang diarahkan untuk membentuk gagasan atau kesimpulan berdasarkan isi dokumen yang jelas. Teknik ini digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, yaitu tipe-tipe bentuk kepribadian melankolis yang terdapat dalam dialog tokoh cerpen pada kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk. Analisis data penelitian ini akan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut,

1. Data yang sudah diklasifikasikan pada teknik pengumpulan data diatas, dimasukkan kedalam tabel tabulasi data

**Table 1. Data Analisis Aspek Bentuk Kepribadian melankolis dialog tokoh cerpen dalam kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk**

No	Aspek-Aspek Melankolis	Kutipan	Keterangan Hal/Paragraf
1.	Mendalam, penuh pikiran, analitis		
2.	Serius dan tekun		
3.	Genis-intelek		
4.	Berbakat dan kreatif		
5.	Menyukai daftar, diagram, grafik, dan bagan		
6.	Sadar perincian		
7.	Tertib dan terorganisasi		
8.	Teratur dan rapi		
9.	Perfeksionis-standar tinggi		
10.	Ekonomis		
11.	Perhatian dan balas kasihan yang mendalam		
12.	Mencari teman hidup yang ideal		

(Littauer, 2011)

2. Menganalisis data yang mengandung aspek bentuk kepribadian melankolis yang terdapat dalam dialog cerpen;

No	Kutipan	Analisi Data	Keterangan
			Hal/Paragraf
1			
2			
3			
4			
5			
Dsb			

3. Mendeskripsikan hasil analisis data sesuai dengan landasan teori
4. Menyimpulkan hasil analisis yang mengandung tipe bentuk kepribadian melankolis dalam dialog tokoh cerpen pada kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan hasil penelitian tipe-tipe bentuk kepribadian melankolis dalam dialog tokoh cerpen pada kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya AsmaNadia dkk. Berdasarkan analisis terhadap data-data, maka ditemukan tipe-tipe bentuk kepribadian melankolis sebanyak 56 kutipan. Adapun tipe-tipe bentuk kepribadian melankolis tersebut, adalah sebagai berikut:

1. Tipemendalam, penuh pikiran dan analitis sebanyak 7 kutipan.
2. Tipe serius dan tekun sebanyak 9 kutipan.
3. Tipe genius-intelek terdapat 4 kutipan.
4. Tipe berbakat-kreatif terdapat 6 kutipan.
5. Tipe menyukai daftar, diagram, grafik, dan bagan hanya terdapat 2 kutipan.
6. Tipe sadar perincian terdapat 6 kutipan.
7. Tipe yang paling sedikit dengan 1 kutipan.
8. Tipe teratur dan rapi terdapat 3 kutipan.
9. Tipe perfeksionis-standar tinggi terdapat 6 kutipan.
10. Tipe ekonomi terdapat 2 kutipan.
11. Tipe perhatian dan penuh balas kasihan yang mendalam terdapat 14 kutipan.
12. Tipe mencari teman hidup yang ideal terdapat 2 kutipan.

#### 4.1.1 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia Dkk

##### 4.1.1.1 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mendalam, Penuh Pikir, Analitis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis sempurna adalah introver. “Orang melankolis sempurna dilahirkan dengan sifat yang pesimistis, dan bisa melihat masalah sebelum terjadi serta menghitung biaya sebelum membangun. Orang melankolis yang sempurna selalu ingintint persoalan. Orang melankolis yang sempurna tidak menerima banyak hal menurut nilai nominalnya, tetapi menggali kebenaran isinya”. Hal ini dapat dilihat pada 7 kutipan berikut ini:

1) Tokoh Ganang karya E. Rokajat Asura

“Aku tak bisa mengikuti jalan pikir Pak Mastur saat itu. Demikian pula saat aku ceritakan pada Emak, beliau hanya menangis. Emak bilang, kalau masih ada Bapak semua ini tak akan terjadi. **Dulu pernah berfikir, jangan-jangan Pak Mastur akan berbuat seperti juru tulis desa terhadap Ceu Imas, ibunya Didin yang juga ditingalkan suami.** Katanya, Pak Ulis sering memberi ini-itu pada Didin, lalu suatu hari kedatangan tidur bersama Ceu Imas” (ADSP:77)

2) Tokoh Nania karya Asma Nadia

“Menjelang hari H, Nania ia mau menikah dengan lelaki itu. **Baru setelah menengok ke belakang, hari-hari lalu, gadis cantik yang sering mengenakan kerudung merah jambu itu mengerti, keheranan bukan semata miliknya,** tetapi menjadi milik banyak orang; papa dan mama, kaka-kakak, tetangga, Lulu sehabatnya, juga teman-teman lainnya”(CLB:2)

3) Tokoh Nania karya Asma Nadia

“Hanya seulas senyum yang tak biasa diterjemahkan. **Dulu gadis berwajah indo itu mengira punya banyak jawaban, alasan detail dan spesifik, kenapa bersedia menikah dengan laki-laki itu.** Tapi kejadian dikampus adalah kali kedua Nania yang pintar bicara, mendadak gagap. Pertama, terjadi tiga bulan lalu, saat Nania menyampaikan keinginan

Rafli untuk melamarnya. Arisan keluarga, **Nania menganggap momen tepat dimana semua berkumpul, bahkan hingga generasi ketiga sebab kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga membawa serta anak mereka**” (CLB:3)

4) Tokoh Nania karya Asma Nadia

“Nania memandangi mereka, orang-orang terkasih, papa, kakak-kakak, dan terakhir mama. Takjub dengan rentetan panjang uraian mereka, atas satu kata ‘kenapa’ yang belum lama terlontar.

“Nania cuma mau Rafli,” sahutnya pendek dengan air mata mengambang.

**Hari itu ia tahu, keluarganya bukan sekedar tidak suka, melainkan sangat tidak menyukai Rafli.** Santimen parah. Mencapai stadium empat” (CLB:5)

5) Tokoh Badrun karya Seto Permada

“...Tapi Tuhan, sungguh aku ingin jadi batu seperti dirinya. Namun atas karuniamu, bukan laknatmu.

Kalau bisa dan boleh, izinkan aku menggantikan tempatnya. **Walaupun itu aku mesti menukar kehidupan nyata dengan sebuah dunia legenda.** Agar setiap waktu bisa kudengar napas Biyung dan Bapak yang bergetar di bawah tanah”(BIJB:20)

6) Tokoh Badrun karya Seto Permada

“Badrun termangu di bangku panjang menguatkan hati, dengan menyenandungkan tembang “lir-ilir” berkali-kali lagu itu selalu dilantunkan Biyung, saat Bapak berada di perantauan maupun setelah meninggal dunia. Dengan mengikuti jejak itu, Badrun berharap bisa memiliki kekuatan seperti bapak, dan Biyung. **Berharap agar selalu mengerti kalau segala penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing.** Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya” (BIJB:28)

7) Tokoh Nduk Nadya Sangtimur

“Mungkin nanti langsung kerumah sakit,” lanjutku. Kulihat sekilas mama menarik napas. Tapi aku pura-pura tak tahu.

**Dalam perjalanan pulang kekantor, banyak hal berputar dan menyaksikan pikiranku.** Tentang bulan madu yang hanya sesaat. Tentang sakit Mas-Dib kusayang, sikap Mama, serta sikap orang-orang yang seolah ingin mengambil keuntungan dari peristiwa yang kualami”(LCBD:179)

**4.1.1.2 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Serius dan Tekun Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang serius yang menetapkan tujuan jangka panjang dan hanya ingin melakukan apa yang mempunyai tujuan abadi. Orang melankolis yang sempurna tidak perlu mendengar segala macam hal yang sepeleselama satu jam jika kebenarannya sangat sederhana adalah tidak. Hal ini dapat dilihat pada 9 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Pembiusan dilakukan, Nania digiring ke ruangan serba putih. Sebuah sekat ditaruh di perutnya, hingga ia tidak bisa menyaksikan keterampilan dokter-dokter itu. Sebuah lagu dimainkan. Nania merasa berada dalam perahu yang diguncang ombak. Berayun-ayun. Kesadarannya naik turun. Terakhir, telingga perempuan itu sempat menangkap teriakan-teriakan disekitarnya, dan langkah-langkah cepat sebelum kemudian ia tak sadarkan diri.  
**Kepanikan ada diudara. Bahkan dari luar Rafli bisa menciumnya. Bibir laki-laki itu tak berhenti melafazkan dzikir.**  
 Seorang dokter keluar, Rafli dan keluarga Nania mendekat” (CLB:13)
- 2) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Asalkan Nadia sadar, semua tak penting lagi.  
 Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya beratus kali dalam doa. **Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun kemudia. Memandikan dan menyuapi Nania, lalumengantarkan anak-anak ke sekolah satu persatu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah, dan menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania, seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta**”(CLB:15)
- 3) Tokoh bapak karya Seto Permada  
 “Badrun sendiri belum pernah melihat paras Bapak bagaimana. Sejak lahir kedunia, seorang yang selalu mewarnai mata mungil itu hanya Biyung.  
 “Seperti apakah Bapak yung?”  
**“Dia lelaki kuat dan peduli sama siapa saja, walaupun kepada orang yang membencinya. Sehari-hari Bapak mencukupi kebutuhan keluarga dengan berjualan tahu keliling. Menawarkan dari pintu ke pintu. Berjalan membelah desa. Ditengah tusukan tombak matahari”**  
 (BIJB:23)

- 4) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
**“Pagi-pagi sekali pukul dua dini hari, Badrun sudah menginjak-injak keledai yang telah direndam semalaman.** Kedua kakinya menari-nari diatas tanpah, mengelupaskan cangkang dari daging keledai. Kadang, limpahan keringatpun mengalir pipi dan jatuh memburai”(BIJB:24).
- 5) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
**“Tidak ada tidur yang afdal bagi Badrun. ia selalu bangun awal untuk mempersiapkan segalanya: mengupaskaan kedelai, mencucinya, meremuk dengan halus, merebus, memeras saripati kedelai seperti memeras nasibnya sendiri.** Semua aktifitas itu tentu tidak cukup menghabiskan satu atau dua jam saja, **bakan kadang ketika kokok ayam sudah bersahut-sahutan,ia masih tengelam dalam pekejaannya”** (BIJB:24).
- 6) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
**“Setiap kali waktu azan subuh tiba, Badrun melaksanakan sholat subuh dirumah. Diakhiri doa yang sama dari hari kehari: bahwa ia inginjadi batu.** Namun, habis bertahun-tahun rupanya Tuhan belum berkenan mengabulkan permintaan itu. Atau mungkin menunggu waktu yang tepat?” (BIJB:25).
- 7) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo  
**“Bahkan, walau hanya mengingatnya saja, Riani masih sangat jelas merasakan getarnya, kasih sayangnya, perlindungannya. Nduk adalah satu kata yang mewakili seribu keromantisan di dunia. Tidak ini bukan tentang cinta yang lain. Bukan tentang cinta terlarang bukan tentang mendua apalagi peselingkuhan. Riani sejauh kesuksesannya sebagai pengusaha salon muslimah, ia tetap wanita konservatif yang menjunjung segala nilai adiluhug.** Tidak ada ruang untuk perselingkuhan pada diri Riani” (L:87).
- 8) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappangewa  
 “Seperti biasa, jika Ayah mengucapkan kalimatnya dengan nada vonis, maka Ibu akan selalu menyusul dengan kalimat yang selembut mungkin.  
 “Ayah telah menerima lamaran lelaki yang tepat untukmu”  
**“Dia pengusaha muda.”**  
 “Ayah yakin kamu mencintainya!”  
 “Ayah jamin, dia lelaki yang tepat untuk mendampingiimu!”  
**Ayah telah menentukan ending yang tepat untuk kisah saya bersama Faisal”(PL:154)**
- 9) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur

“Sebaliknya, yang akan kulakukan adalah menyapa mereka, **menyelesaikan tugas-tugas kemudian menyerahkannya pada pimpinan kantor**. Tak ada ruang untuk membicarakan hal lain selain Mas Dib-ku sayang”(LCBD:182)

#### 4.1.1.3 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Genius-Intelektual

##### Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Aristoteles dahulu mengatakan, “semua orang genius punya watak melankolis”.

Penulis, pelukis, dan musikus biasanya orang melankolis yang sempurna karena mereka terlahir dengan potensi genius, yang jika dimotivasi dan dikembangkan secara semestinya, akan menghasilkan raksasa-raksasa. Hal ini dapat dilihat pada 4 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh utama Nania karya Asma Nania  
 “Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud Mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ? Nania terkesima.  
 “Kenapa?  
 “Sebab kamu gadis Papa yang paling cantik.”  
 “sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri. **Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!**”  
 “**Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur.**Bakatmu yang lainpun luar biasa. Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”” (CLB:4)
- 2) Tokoh utama Nania karya Asma Nania  
 “Nia, siapapun akan mudah mencintai gadis sepertimu”  
 “Kamu **adik kami yang tak hanya cantik, tapi juga pintar!**”  
 “Betul. **Kamu adik kami yang cantik, pintar dan punya kehidupan yang sukses!**”(CLB:7)
- 3) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “**Semangat belajarnya juga tinggi, buku-buku Braille yang dibelikan Papa di luar negeri habis dilahapnya. Ia jadi memiliki wawasan yang luas. Otaknya terbilang encer** di banding aku. Dia mewarisi semangat dan kepintaran Papa yang kuliah sampai keluar negeri” (MC:36)

- 4) Tokoh Rayhan karya Novia Syahidah  
 “Akhirnya, kami sekeluarga kembali menerima tamu yang berniat melamar Kak Aini. Namanya Rayhan. Orang tuanya bernama Pak Rahman dan Bu Safia. **Tak tanggung-tanggung, calon suaminya kali ini adalah seorang laki-laki yang pendidikannya S2, lulusan luar negeri.** Orangnya gagah dan beribawah”(MC:38)

#### 4.1.1.4 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Berbakat dan Kreatif

##### Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma

##### Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna adalah orang yang paling berbakat dan paling kreatif di antara mereka semua. Hal ini dapat dilihat pada 5 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh utama Nania karya Asma Nania  
 “Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud Mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ?  
 Nania terkesima.  
 “Kenapa?”  
 “Sebab kamu gadis Papa yang paling cantik.”  
**“Sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri.** Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!”  
**“Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. Bakatmu yang lainpun luar biasa.** Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”(CLB:4)
- 2) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Air mata bertitikan dari sudut mata lelaki itu. Dawai kecapi Bugis dia petik halus di pangkuannya sambil menyanyikan lagu “Indo Logo”. Lagu bugis itu sering dinyanyikannya. Ikat kepala yang dikenal passapu, serta kain tenunan bugis yang membebat pinggangnya hingga lutut, juga sering dipakainya. Tapi tampilannya malam ini tak biasa. **Dia pentas di acara Indonesia Night, di Banker Center, kampus Ohio Univercity di kota Athesns. Denting kecapi memukau ratusan penonton yang tatapannya bergantian kearah layar belakang panggung dan kearah lelaki yang menangis itu.**Layar belakang panggung menampilkan gambar perahu peniris sebagai latar terjemahan lagu “Indo Logo” yang dinyanyikan si lelaki”(PL:145)

- 3) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Dia terus memetik kecapi. **Bukan hanya lagu, bahkan mahasiswa yang menerima beasiswa ford foundation itu mendongeng dalam bahasa Indonesia diiringi denting kecapi.** Seisi gedung pertunjukan terpukau. Denting alat musik tradisional berbentuk perahu kecil memanjakan indera mereka, tak kalah kagumnya ketika mereka menyaksikan atraksi orkestra dengan iringan berbagai alat musik lalu, air mata lelaki itu semakin menitik ketika standing applause meriuhkan gedung pementasan. **Ada kekaguman tersendiri ketika dia bisa menhibur ratusan orang dari berbagai Negara dengan kecapi Bugisnya**”(PL:146)
- 4) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Kadang berfikir, dulu Faisal bertahan didepan saya bukan karena mencintai saya, tetapi untuk mengajak Ayah berdebat soal kecapi bugis. Ketika tahu dirinya dilecehkan hanya karena **ia seniman kecapi bugis.** Besoknya lelaki itu datang membawa koran lokal yang telah lama disimpannya. Diletakkannya di depan Ayah dengan halaman terbuka, **tentang seorang mahasiswa Indonesia di Amerika yang memukau penonton dengan pementasan kecapi bugisnya**”(PL:146)
- 5) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Foto lelaki yang sedang duduk dan memangku kecapi Bugis itu terlihat tersenyum di sebuah halaman koran tradisional. **Pemilik usaha souvenir kecapi bugis yang penjualannya sampai ke luar negeri. Jepang, Cina, dan Australia adalah Negara pemesan terbanyak. Lebih dari sepuluh kecapi Bugis dengan ukuran standar serta ratusan souvenir gantungan kunci dikirim tiap bulan ke luar negeri. Omset yang dihasilkan lebih dari ratusan juta per bulan.** Lelaki pemilik usaha souvenir itu adalah Faisal” (PL:155)

**4.1.1.5 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Menyukai Daftar, Diagram, Grafik, dan Bagan Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Bagi orang melankolis yang sempurna, menyukai daftar, diagram, grafik dan bagan merupakan bagian penting dari kehidupan. Otak orang melankolis yang sempurna berfikir dengan cara yang demikian teratur. Hal ini dapat dilihat pada 1 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 "...Lihatlah tas motif loreng tentara ini, kembang besar, bahkan tak sanggup menampung wujud-wujud kangen itu.  
**Sepasang sandal untukmu, buku cerita bergambar, benda yang kemarin kita dongengkan panjang: jas hujan, dan oleh-oleh atasan bapak dari Belanda: karet penepuk lakat dan gantungan kunci miniature sepatu munggil sampai berdesakan,** sehingga sekeres apel merah pesananmu tak sanggup masuk"(TMT:64)

#### 4.1.1.6 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Sadar Perincian

**Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta *Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang melankolis yang sempurna adalah ahli dalam melacak perincian. Orang melankolis yang sempurna merupakan aset dalam komite karena mereka mengajukan pertanyaan tentang perincian. Hal ini dapat dilihat pada 6 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 "Maka sesungguhnya yang sangat Bapak impikan adalah membawa kalian lebih dekat. **Punya rumah dipingir kota** untuk tinggal kita. Jangan mewah, **cukup minimalis sederhana. Teras depan kecil dimuka pintu keluar. Sensevieriapada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan.** Namun itu entah kapan rentang teramat padang"(TMT:63).
- 2) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 "Ini kaki gunung dan sisah jalan masih jauh. Ojek sedia buat mendaki, tapi memilih jalan kaki. Olahraga menikmati alam mungkin alasan, **tapi alibi sesungguhnya hemat uang. Lumayan buat jajan**"(TMT:65)
- 3) Tokoh Euis karya Yosep Rustandi

“Kenapa ubi baru sebesar ibu jari sudah dipanen The?” tanyanya kepada Euis.

“Daripada kekeringan. Menurut Bapak, **kemarau akan lebih panjang lagi. Perkiraan akan segera hujan tidak terbukti,**” kata Euis, lalu mencongkel-congkel lagi ubi yang tanahnya sudah pacul oleh Bapak dan Mang Asip”(BC:115).

- 4) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Tak ada yang bisa dilihat padanya, Nia”  
 “Kalian tidak sepadan.”  
 Kalau boleh jujur, keberaniannya melamarmu itu adalah tindakan lancang.”  
 Cukup!  
 Dada Nania begetar, terasa sesak. Marah. **Tidak pada tempatnya ukuran-ukuran duniawi menjadi parameter kelayakan seseorang manusia berdampingan dengan manusia lain, apalagi jika menyangkut ibadah. Bukankah perkawinan adalah ibadah?** Dimana imam, dimana tawakal hingga begitu mudah menentukan masa depan seseorang dengan melihat pencapaiannya hari ini?”(CLB:6)
- 5) Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi  
 “Awalnya adalah kemarau panjang itu. **Sebagai Ketua kampung, Bapak sudah merasakan petanda bahwa kemarau belum menemui akhir. Pepohonan mengering, rerumputan berwarna kuning, dan wabah penyakit itupun datang lagi.** Warga mulai makan persediaan gaplek. Mulai beberapa orang sakit perut, muntah-muntah, dan berak-berak”(BC:123)
- 6) Tokoh karyawan perusahaan karya Isa Alamsyah  
 “Sabar-sabar, jangan emosional. Kita sudah berusaha sebaik-baiknya, tapi memang situasi tidak memungkinkan,” kalimat menejer mencoba meredakan amarah para buruh yang mendemonstrasi.  
 “**Bapak kira tiga bulan waktu yang sebentar?! Bukan Cuma kesabaran kami yang habis, uang kami juga habis, kesehatan anak-anak kami habis, uang jajan mereka juga habis!**” seru seorang karyawan yang menjadi juru bicara buruh”(30M:199)

#### 4.1.1.7 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Tertib dan Terorganisasi Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna mengajarkan keteraturan. Orang melankolis yang sempurna harus tertib segala-galanya, jika tidak mereka tidak bisa berfungsi. Perlu

sekali untuk menyadari betapa pentingnya ketertiban dan keteraturan bagi orang melankolis yang sempurna. Hal ini dapat dilihat pada 1 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Rani karya Vera Mutiarasani  
 “Untuk apa dipertahankan jika tidak cocok? Apalagi kalian hanya dijodohkan, bukan kemauan sendiri.”  
 Telingga ini sudah luar biasa kenyang dengan beragam saran yang nyaris seluruhnya bermuara pada perceraian. **Aku sudah menetapkan hati untuk mengurus suami. Jika bukan sebagai istri yang mencintai suaminya, biarlah tugas ini kupikul sebagai seorang hamba pada Tuhannya, melalui status sebagai istri**”(NC:53)

#### 4.1.1.8 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Teratur dan Rapi Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna adalah orang yang biasanya berpakaian bagus dan terawat dengan cermat. Kaum pria tanpak efisiensi dan kaum wanita menata rambut dengan rapi. Orang melankolis menginginkan lingkungannya teratur dan rapi dan mereka berjalan berkeliling merapikan barang-barang milik orang lain. Hal ini dapat dilihat pada 3 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “Mungkin karena sering menggunakan perasaan dan imajinasi, ia sangat peka saat mendengarkan guru privat atau kaset-kaset pelajaran bahasa Inggris. **Di kamarnya yang rapi**, kak Aini juga memiliki seperangkat komputer dengan keyboard yang dirancang khusus tunanetra”(MC:36)
- 2) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur  
 “Setiba di halaman depan kantor, aku tak langsung masuk. **Kurapikan dulu pakaian. Kuambil bedak dan lipstick**, lalu memberi sentuhan terakhir untuk menutupi duka yang belakangan kian kental menyelimuti wajahku”(LCBD:182)
- 3) Tokoh Lulu karya Asma Nadia  
 “Mereka ternyata sama herannya.  
 “Kenapa?”

Pertanyaan Lulu, **gadis berjilbab yang selalu tampil modis**, di hari Nania mengantarkan undangan, sekaligus mewakili kegelisahan banyak pihak” (CLB:2)

#### 4.1.1.9 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perfeksionis-Standa

##### Tinggi Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya

Asma Nadia Dkk

Motto orang melankolis yang sempurna dalam kehidupan adalah jika itu layak dilakukan, dengan benar. Tidak pernah menjadi persoalan secepat apa dia bisa melakukannya, tetapi sebaik apa. Kualitas selalu lebih penting dari pada kuantitas, dan jika orang melankolis yang sempurna memimpin, kitatahu pekerjaan akan diselesaikan dengan benar dan tepat pada waktunya. Hal ini dapat dilihat pada 2 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “Aduh, Mamah ini. Karma, kok, dibawa-bawa. Orang buta masa masih bisa kena karma, sih? Aini, kan nggak bikin dosa. **Menolak laki-laki yang nggak sesuai dengan hati Aini, kan bukan dosa, Ma**” Kak Aini tertawa kecil.  
 “Ya, sudahlah. Terserah kamu. Mama cuma... .”  
 “Sudahlah, Ma. Mama tenang aja. **Nanti kalau ketemu jodoh yang sesungguhnya, pasti Aini nggak akan nolak lagi, kok,**”pungkas Kak Aini sambil tersenyum manis”(MC:33)
- 2) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo  
 “Rumah tangga Riani mulus bersama Wim selama enam belas tahun ini. Si Mbok wanita yang melahirkan Wim **adalah teladan nyata wanita yang akan masuk surga dari pintu bakti pada suami. Riani ingin seperti itu.** Tak peduli seberapa jauh Wim meninggalkan rumah untuk ambisi dunia yang ingin dikejanya, Riani tetap setia”(L:87)

#### 4.1.1.10 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Ekonomis Dialog

##### Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia

Dkk

Orang melankolis yang sempurna menurut sifatnya tidak pernah membuang-buang apa pun, dan mereka suka menang dalam tawar-menawar. Melankolis yang sempurna memastikan mereka mendapatkan segala-galanya yang layak di diperoleh. Hal ini dapat dilihat pada 2 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Menginjak tahun ketujuh pernikahan, posisi Nania di kantor yang didirikannya bersama Lulu, sahabatnya semakin gemilang, **uang mengalir begitu mudah, rumah Nania besar**, anak-anak pintar dan lucu, dan Nania memiliki suami terbaik di dunia. Hidup perempuan itu berada di puncak”(CLB:9)
- 2) Tokoh Bapak karya S. Gegge Mappagewa  
 “Karena kakekmu adalah seorang pemain kecapi. Dia meninggalkan Ayahmu yang masih kecil. **Berkeliling kampung untuk bermain kecapi, tapi hidup tetaplah miskin. Menurut Ayahmu, andai sejak dulu pemain kecapi Bugis bisa hidup layak dari bayaran saat pentas**, kecapi bugis tak akan menghilang seperti sekarang”(PL:152)

#### 4.1.1.11 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perhatian dan Balas

##### **Kasih yang Mendalam Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang melankolis yang sempurna sangat memperhatikan orang lain dan peka terhadap keperluan mereka. Orang melankolis yang sempurna memperhatikan orang lain dan menaruh belas kasihan dengan masalahnya. Orang melankolis yang sempurna bisa menjadi penasihat yang baik sekali karena mereka mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat ke dalam hati orang lain. Hal ini dapat dilihat pada 14 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Mula-mula dokter kandungan langganan Nania, memasukan sejenis obat ke dalam rahim Nania. Obat itu akan menimbulkan kontraksi hebat, sehingga perempuan itu merasakan sakit yang teramat sangat. Jika semua normal, hanya dalam hitungan jam, mereka akan segera melihat si kecil.

**Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania dirumah sakit. Hanya waktu-waktu sholat, lelaki itu meninggalkannya sebentar ke kamar mandi, dan menunaikan sholat disamping ranjang Nania. Sementara kaka-kakak serta orang tua Nania belum satupun datang”(CLB:10)**

- 2) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Bang?” mata Nania sayu, suaranya lemah.  
**Rafli termangu. Iba hatinya melihat sang istri memperjuangkan dua kehidupan.**  
 “Kita operasi Nia. Banyinya mungkin kelilit tali pusar.”  
 Mungkin?  
 Tatapan Rafli dan Nania beradu. Kenapa tidak dari tadi kalau begitu? Bagaimana jika terlambat?  
 Nania berusaha mengusir kekhawatiran. Ia senang **karena Rafli tak melepaskan gengaman tangan hingga pintu kamar operasi.** Ia tak suka merasa sendiri lebih awal”(CLB:11)
- 3) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Sudah seminggu lebih Nania koma. **Selama itu pula Rafli bolak-balik dari kediamannya kerumah sakit. Ia harus membagi perhatian bagi Nania dan juga anak-anak. Terutama anggota barunya, si kecil”(CLB:13)**
- 4) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Lelaki itu memang luar biasa. Ia nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, kecuali untuk melihat anak-anak dirumah. Syukur, pihak perusahaan tempat Rafli bekerja memberi izin penuh toh, dedikasi Rafli terhadap kantor tidak perlu diragukan.  
**Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam. Dibawanya sebuah Quran kecil, Dibacakan di dekat Telinga Naniayang terbaring di ICU.** Kadang perawat dan pengunjung yang menjenguk sanak famili mereka, melihat lelaki dengan penampilan sederhana itu bercakap-cakap dan bercanda mesra”(CLB:13)
- 5) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo  
 “Kebiasaan itu sudah satu dekade Riani jalani. **Terakhir ia keluaran sedekah itu tadi, sepulang dari rumah Mbok. Dan Imah gadis kecil yang terancam tak dapat meneruskan sekolah selepas SD, sekarang sudah lulus kuliah berkat sedekah cinta Riani”(L:90)**
- 6) Tokoh Bastian karya Wiwik Waluyo  
 “Riani menganguk pelan. Dia juga tersenyum walau hanya sekuntum kecil. Sekuat ego Riani untuk menginjak realitas rumah tangganya dan meraih bayangan indah di hadapannya, senyatanya Riani tak benar-benar mampu berpaling. Riani hanya sanggup mengatakan terima kasih atas doa Bastian kepadanya. Jika ada kesalahan kepada pria masa lalu itu.

**“Kamu sehat hari ini, Nduk?”**

**“Sudah sholat belum”**

**“Hati-hati kalau nyetir ya, Nduk.”**

Dan pesan-pesan singkat itu segera membuat hati Riani yang kemarin tandus. Hujan perhatian yang jarang bahkan hampir tak pernah di dapat dari Wim menyejukan hari-hari Riani”(L:88)

- 7) Tokoh Biyung karya Seto Permada
 

“Setiap kali dirimu menangis, selalu kulantunkan tembang untuk ketabahan serta kekuatan Bapak. Mendengar tembang itu, seketika tangismu berhenti, berganti tawa dan geliat kehidupan. Tahukah apa yang membuat Bapak merantau, mengadai nyawa, dan mengambil resiko terjatuh dari gedung lantai dua puluh lima? **Satu-satunya alasan, agar kamu tumbuh besar, Badrun. Yung ingin kamu berkembang serupa Bapak**”

“Bapak tak kembali yung?”(BIJB:23)
- 8) Tokoh Syifa karya Novia Syahidah
 

“Kak, kok ngelamun aja?” sapaku sambil mendekat. Kak Aini mengerutkan kening, dan tak menjawab. “Mikirin apa, sih? Bagi-bagi dong,” rayuku penasaran. Dia menarik napas dalam, “Ngak apa-apa kok.”

**“Tapi Syifa perhatikan, sudah beberapa hari ini kak Aini sering melamun”. Lagi-lagi ia hanya diam, kali ini lebih lama.** Setelah menarik napasagak panjang ia pun menjawab, “Syifa, jika mata kak Aini bisa melihat, apakah hal itu akan membuat kak Aini lebih baik?”(MC:37)
- 9) Tokoh Bapak karya E. Rokajat Asura
 

“Ketika aku berdiri di depan pintu dan mengucapkan salam, lamemberi syarat agar masuk dan duduk di kursi jati depan mejanya. Aku selalu saja merasa gugup ada di ruangan itu. Ruangan yang terasa sangat angker, seperti ketika aku lewat komplek kuburan umum. Ada beberapa meja disana, di sudut ruangan ada gulungan atlas besar, alat-alat olahraga, serta tengkorak buatan. Memandang yang terakhir itu membuatku selalu gemetaran.

**“Kamu tidak perlu gugup, Bapak tidak akan menghukum. Begini, Nang, bilang pada ibumu mulai sekarang kamu tidak perlu bayarSPP, tidak perlu membeli buku dan pensil. Juga setiapawal tahun ajaran tak perlu membeli seragam. Semua Bapak yang menyediakan”**(ADSP:76)
- 10) Tokoh Bapak karya E. Rokajat Asura
 

“Sejak saat itu aku tak pernah bolos lagi, sekalipun sebenarnya kehilangan kegembiraan yang lain yaitu saat menerima upah dari bandar untuk sekarung daun singkong. Yang membuatku gembira, ternyata pak Mastur membiayai sekolahku tidak hanya di sekolah Dasar, tapi juga di SMP dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Aku ingat benar kenapa masuk SPG,

selepas SMP waktu itu, aku masuk rangking tiga besar di SMP Negeri Cicalengka. Bapak bilang begini,

**“Lebih baik kamu lanjut ke SPG, supaya kamu nanti jadi guru. Nanti kalau kamu mengajar, dimanapun temukan anak-anak seperti kamu. Sisihkan sebagian penghasilan untuk mereka”**(ADSP:78)

- 11) Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi

“Euis mengerjakan apapun membantu Bapak. **Dan akhirnya, ketika Bapak memutuskan pergi ke kota membeli obat-obatan dan beras, Euis dengan berat hati memperlihatkan kalung emas seberat lima gramnya. “Sebelum bantuan dari kecamatan datang, kita yang harus bergerak cepat,” kata Bapak. “Kalung ini akan sangat membantu untuk membeli obat-obatan dan beli beras”**

Euis mengangguk demi warga Naringul. Euis berani mengambil resiko. Walaupun Kang Atan marah, memutuskan hubungan, Euis sudah siap. Dan dia akan berbesar hati menerimanya”(BC:123)

- 12) Tokoh Mamah karya Nadya Sangtimur

“Coba lihat di depanmu!” ujar Mama sambil menegakkan wajahku yang tadi kutundukan sesaat. **“Ah, Mamah kehilangan wajah anak Mamah yang dulu paling dibanggakan.”**

Saya tersenyum, kuturuti permintaan Mamah. Aih, entah sudah berapa lama aku tak menatap diriku di depan cermin, sesuatu yang dulu nyaris dilakukan sesering aku menarik napas.

**“Kamu ngak banyak berubah. Masih cantik dan manis, “** ujar Mamah.”(LCBD:176)

- 13) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur

“Boleh ya, Nduk!” sekali lagi Mamah memohon.

**“Kasih Mama. Sejak Papa meninggal dan adik pergi tinggal di luar kota mengikuti suaminya, Mamah kini banyak termenung.** Satu-dua orang kerabat memang sesekali datang dan menghibur, tapi sama sekali tak bisa menutupi kesepiannya”(LCBD:179)

- 14) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur

“Mama mengangguk sedikit.

Tidak, Ma. Cahaya itu masih ada. **Hanya saja kini tercurah untuk Mas Dib-ku Sayang, agar lelaki itu selalu merasa ada yang menemaninya dalam kesendirian.** Lelaki yang pernah Mama tolak hanya karena dia teramat sederhana namun membuatku belajar banyak hal tentang hidup”(LCBD:177).

#### 4.1.1.12 Kutipan Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mencari Teman

##### Hidup yang Ideal Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki*

##### *Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang pefeksionis, mereka menginginkan tema hidup yang sempurna pula. Mereka menjalin persahabatan dengan hati-hati, untuk melihat apakah orang lain setara dengannya, dan mereka lebih suka memiliki sedikit teman yang setia dan berbakti, daripada memiliki banyak teman seperti sanguinis yang populer. Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang idealis, serba teratur, dan punya tujuan. Hal ini dapat dilihat pada 3 kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Sayangnya, Nania lagi-lagi gagal membuka mulut dan membela Rafli. Barangkali karena memang tidak tahu bagaimana harus membela. Gadis itu tidak punya fakta dan data konkret yang membuat Rafli tampak menakutkan. **Nania Cuma punya idealisme, berdasarkan perasaan yang telah menuntun menapaki hidup hingga umur dua puluh tiga. Dan nalurinya menerima Rafli. Di sampingnya, Nania bahagia**”(CLB:6)
- 2) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Setahun pernikahan. Orang-orang mesih sering menanyakan hal serupa, masih berbisik-bisik dibelakang Nania, apa sebenarnya yang ia lihat dari Rafli. Jeleknya Nania masih belum mampu menjelaskan kelebihan-kelebihan sang suami agar tampak dimata mereka.  
**“Nania mengecap cinta begitu besar dari Rafli, begitu besarnya hingga Nania bisa merasakan hanya dari sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara dia meladeni Nania. Hal-hal sederhana yang membuat perempuan itu sangat bahagia**”(CLB:6)

#### 4.2 Pembahasan

Pembahasan penelitian ini, membahas tentang aspek bentuk kepribadian melankolis dalam dialog tokoh cerpen yang terdapat pada kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk. Pembahasan ini adalah hasil analisis data yang

berupa kutipan-kutipan yang terdapat dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk. Akan diuraikan satu persatu sebagai berikut.

#### **4.2.1 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh Dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk**

##### **4.2.1.1 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mendalam, Penuh Pikir, Analitis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk**

Mendalam, penuh pikir dan analitis merupakan tipe orang yang lebih paham atau lebih mengerti dengan masalahnya, orang yang banyak berfikir, dan orang yang mudah memikirkan tentang perasaan. Orang dengan tipe ini dilahirkan dengan sifat yang pesimistis atau orang yang mudah putus asa,

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (CLB) Karya Asma Nadia ada empat cerpen yang dialog tokohnya terdapat tipe mendalam, penuh pikir dan analitis yaitu cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (CLB) karya Asma Nadia, *Badrun Ingin Jadi Batu* (BIJB) karya Seto Permada, *Anak Dari Seribu Pulau* (ADSP) karya Rokajat Asura, *Lelaki Canggung Bernama Dib* (LCBD) karya Nadia Sangtimur. Yang mana cerpen CLB (seorang tokoh yang bernama Nania merupakan seorang perempuan yang cantik, pintar, berkarier, berbakat, dan juga berprestasi, serta kayaraya). Sedangkan cerpen BIJB (seorang tokoh yang bernama Badrun merupakan seorang laki-laki yang ingin menjadi batu agar bisa mendengar napas Bapak dan Biyung yang sudah meninggal dunia), ADSP (seorang tokoh yang bernama Ganang merupakan orang yang mendalam dan penuh pikir, tentang dia memikirkan tokoh Bapak yang sangat baik dan takut kebaikannya akan ada maksud jahat), LCBD (seorang tokoh yang dipanggil Nduk

merupakan tokoh yang sedang dalam keadaan penuh pikiran). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Ganang karya E. Rokajat Asura  
 “Aku tak bisa mengikuti jalan pikir Pak Mastur saat itu. Demikian pula saat aku ceritakan pada Emak, beliau hanya menangis. Emak bilang, kalau masih ada Bapak semua ini tak akan terjadi. **Dulu pernah berfikir, jangan-jangan Pak Mastur anak berbuat seperti juru tulis desa terhadap Ceu Imas, ibunya Didin yang juga ditingalkan suami.** Katanya, Pak Ulis sering memberi ini-itu pada Didin, lalu suatu hari kedatangan tidur bersama Ceu Imas” (ADSP:77)

Dari kutipan (1) diatas terlihat bagaimana Ganang yang sangat penuh pikiran memikirkan kebaikan pak Mastur yang ia takuti menginggat kebaikan yang dulu diberi oleh pak Ulis pada seorang temannya berujung pada hal yang tidak baik. Ia memikirkan jika hal itu terjadi kepadanya dan kebaikan pak Mastur ada maksud untuk meniduri Emak.

- 2) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Menjelang hari H, Nania ia mau menikah dengan lelaki itu. Baru setelah menengok ke belakang, hari-hari lalu, **gadis cantik yang sering mengenakan kerudung merah jambu itu mengerti, keheranan bukan semata miliknya,** tetapi menjadi milik banyak orang, Papa dan Mama, kaka-kakak, tetangga, Lulu sahabatnya, juga teman-teman lainnya”(CLB:2)

Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana Nania yang sangat mengerti dan penuh pikiran, memikirkan bahwa keheranan bukan semata miliknya tetapi milik semua orang. Baik Papa dan Mama, Kakak, tetangga, Lulu sahabatnya dan teman-teman tentang pernikahannya dengan laki-laki yang sederhana bernama Rafli yang tidak setara dengannya.

- 3) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Hanya seluas senyum yang tak biasa diterjemahkan.  
**Dulu gadis berwajah indo itu mengira punya banyak jawaban, alasan detail dan spesifik, kenapa bersedia menikah dengan laki-laki itu.** Tapi kejadian dikampus adalah kali kedua Nania yang pintar bicara, mendadak

gagap. Pertama, terjadi tiga bulan lalu, saat Nania menyampaikan keinginan Rafli untuk melamarnya. Arisan keluarga, **Nania menganggap momen tepat dimana semua berkumpul, bahkan hingga generasi ketiga sebab kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga membawa serta anak mereka**” (CLB:3)

Dari kutipan (3) di atas terlihat bagaimana Nania yang paham dan mengerti bagaimana akan menjawab pertanyaan dari teman, saudara, Papa-Mama tentang pertunangannya dengan Rafli. Bahkan Nania sudah penuh pikiran tentang akan memberi tahu hal tersebut pada keluarganya di momen semuanya sedang berkumpul.

- 4) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Nania memandangi mereka, orang-orang terkasih, Papa, kakak-kakak, dan terakhir Mama. Takjub dengan rentetan panjang uraian mereka, atas satu kata ‘kenapa’ yang belum lama terlontar.  
 “Nania cuma mau Rafli,” sahutnya pendek dengan air mata mengambang.  
**Hari itu ia tahu, keluarganya bukan sekedar tidak suka, melainkan sangat tidak menyukai Rafli.** Santimen parah. Mencapai stadium empat” (CLB:5)

Dari kutipan (4) diatas bagaimana Nania paham dan mengerti dengan apa yang sedang terjadi bahwa keluarganya benar-benar tidak suka bahkan sangat tidak menyukai Rafli.

- 5) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
 “... Tapi Tuhan, sungguhaku ingin jadi batu seperti dirinya. Namun atas karuniamu, bukan laknatmu”. Kalau bisa dan boleh, izinkan aku menggantikan tempatnya. **Walaupun itu aku mesti menukar kehidupan nyata dengan sebuah dunia legenda.** Agar setiap waktu bisa kudengar napas Biyung dan Bapak yang bergetar di bawah tanah”( BIJB:20)

Dari kutipan (5) diatas terlihat bagaimana Badrun sangat mendalami permasalahannya dengan kata lain ia orang yang paham/mengerti dengan apa yang ia harapkan untuk menjadi batu seperti malinkundang, walau ia tahu jika menjadi batu maka ia akan menukar kehidupan nyata dengan kehidupan legenda.

- 6) Tokoh Badrun karya Seto Permada

“Badrun termangu di bangku panjang menguatkan hati, dengan menyenandungkan tembang “lir-ilir” berkali-kali lagu itu selalu dilantunkan Biyung, saat Bapak berada di perantauan maupun setelah meninggal dunia. Dengan mengikuti jejak itu, Badrun berharap bisa memiliki kekuatan seperti Bapak, dan Biyung. **Berharap agar selalu mengerti kalau segala penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing.** Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya” (BIJB:20)

Dari kutipan (6) diatas terlihat bagaimana Badrun mengerti dan penuh pikir bagaimana jalan cerita hidup di dunia ini. Bagaimanapun penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing. Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya. Yang dipikiran Badrun ialah ia akan terus berusaha walau banyak pemuda yang mencibirnya.

- 7) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur  
 “Mungkin nanti langsung kerumah sakit,” lanjutku. Kulihat sekilas Mama menarik napas. Tapi aku pura-pura tak tahu.  
**Dalam perjalanan pulang kekantor, banyak hal berputar dan menyaksikan pikiranku.** Tentang bulan madu yang hanya sesaat. Tentang sakit Mas-Dib kusayang, sikap Mama, serta sikap orang-orang yang seolah ingin mengambil keuntungan dari peristiwa yang kualami”(LCBD:179)

Dari kutipan (7) di atas terlihat bagaimana Nduk yang dalam keadaan penuh pikiran, sehingga selama perjalanan pulang dari kantor banyak hal-hal yang seakan melayang dalam pikirannya memikirkan tentang bulan madu yang hanya sesaat, tentang mas-Dib kusayang, sikap Mamah, dll yang menjadi pikirannya.

#### **4.2.1.2 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Serius dan TekunDialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang yang serius dan tekun merupakan orang yang menetapkan tujuan jangka panjang dan hanya ingin melakukan apa yang mempunyai tujuan abadi. Orang yang

serius dan tekun akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang ia tekuni selama ia meyakinkannya.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia ada lima cerpen yang dialog tokoh pada cerpen terdapat tipe serius dan tekun yaitu cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (CLB) karya Asma Nadia, *Badrun Ingin Jadi Batu*(BIJB) karya Seto Permada dan *Lirih*(L) karya Wiwik Waluyo, dan *Lelaki Canggung Bernama Dib*(LCBD) karya Nadiya Sangtimur, *Pemunah Luka*(PL) karya S. Gegge Mappangewa. Yang mana cerpen CLB (seorang tokoh yang bernama Rafli yang sedang serius berzikir sembari menunggu Nania yang sedang dalam ruang operasi) BIJB (seorang tokoh yang bernama Badrun merupakan seorang laki-laki yang tekun dan serius menyiapkan bahan-bahan yang akan diolah dan mengerjakan pekerjaannya sebagai penjual tahu keliling ). Sedangkan cerpen *Lirih* (seorang tokoh yang bernama Riani pengusaha salon muslimah yang sukses), PL (seorang tokoh yang bernama Faisal yang serius dan tekun sehingga ia menjadi seorang pengusaha souvenir dan bisa menikah dengan gadis yang ia cintai), LCBD (seorang tokoh yang bernama Nduk merupakan seseorang yang mulai serius dan tekun dengan pekerjaannya di kantor). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Pembiusan dilakukan, Nania digiring ke ruangan serba putih. Sebuah sekat ditaruh di perutnya, hingga ia tidak bisa menyaksikan keterampilan dokter-dokter itu. Sebuah lagu dimainkan. Nania merasa berada dalam perahu yang digunang ombak. Berayun-ayun. Kesadarannya nak turun. Terakhir, telinga perempuan itu sempat menangkap teriakan-teriakan disekitarnya, dan langkah-langkah cepat sebelum kemudian ia tak sadarkan diri.  
 Kepanikan ada diudara. **Bahkan dari luar Rafli bisa menciumya. Bibir laki-laki itu tak berhenti melafazkan dzikir.**  
 Seorang dokter keluar, Rafli dan keluarga Nania mendekat” (CLB:13)

Dari kutipan (1) diatas terlihat bagaimana Rafli begitu serius dan tekun melafazkan zikir di luar ruang operasi. Sambil menunggu Nania selesai dioperasi. Lelaki itu tak berhenti melafazkan zikir selama nania berada diruang operasi.

- 2) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Asalkan Nadia sadar, semua tak penting lagi.  
 Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya beratus kali dalam doa. **Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun kemudian. Memandikan dan menyuapi Nania, lalu mengantarkan anak-anak ke sekolah satu persatu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah, dan menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania, seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta**” (CLB:15)

Dari kutipan (2) diatasterlihat bagaimana Rafli merawat Nania, selama sebelas tahun Rafli merawat Nania dengan penuh kasih. Merawat Nania, anak-anak, serta ia harus bekrja untuk keluarganya. Semua itu ia lakukan dengan serius dan tekun.

- 3) Tokoh bapak karya Seto Permada  
 “Badrun sendiri belum pernah melihat paras Bapak bagaimana. Sejak lahir kedunia, seorang yang selalu mewarnai mata mungil itu hanya Biyung.  
 “seperti apakah Bapak Yung?”  
**“Dia lelaki kuat dan peduli sama siapa saja, walaupun kepada orang yang membencinya. Sehari-hari Bapak mencukupi kebutuhan keluarga dengan berjualan tahu keliling. Menawarkan dari pintu ke pintu. Berjalan membelah desa. Ditengah tusukan tombak matahari”**  
 (BIJB:23)

Dari kutipan (3) diatas terlihat bagaiaman tokoh bapak sangat tekun melakoni pekerjaannya mulai dari berjualan tahu keliling, menawarkan dari pintu kepintu, membelah desa dengan berjalan kaki, itu semua dia lakoni hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan serius dan tekun ia jalani semua itu.

- 4) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
**“Pagi-pagi sekali pukul dua dini hari, Badrun sudah menginjak-injak kedelai yang telah direndam semalaman.** Kedua kakinya menari-nari

diatas tanpah, mengelupaskan cangkang dari daging kedelai. Kadang, limpahan keringatpun mengalir pipi dan jatuh memburai”(BIJB:24).

Dari kutipan (4) diatas terlihat bagaimana Badrun sangat tekun dan serius untuk mengolah tahu untuk di jual pada saat mata hari mulai terbit. Mulai dari Badrun mengupas,mencuci kacang kedelai, menghaluskannya terlihat bahwa Badrun sangat serius dan menekuninya agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.

- 5) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
 “Tidak ada tidur yang afdal bagi Badrun. **ia selalu bangun awal untuk mempersiapkan segalanya: mengupaskan kedelai, mencucinya, meremuk dengan halus, merebus, memeras saripati kedelai seperti memeras nasibnya sendiri.** Semua aktifitas itu tentu tidak cukup menghabiskan satu atau dua jam saja, **bahkan kadang ketika kokok ayam sudah bersahut-sahutan,ia masih tenggelam dalam pekejaannya**” (BIJB:24).

Dari kutipan (5) diatas terlihat bahwa Badrun sangat tekun untuk menjalani pekerjaan yang dilakukan oleh Bapaknya sebelum ia dilahirkan kedunia. Semua pekerjaan yang berhubungan dengan Keledai ia kerjakan dengan serius hingga kokok ayam sudah bersahutan untuk memberi tanda bahwa sudah pagi.

- 6) Tokoh Badrun karya Seto Permada  
 “**Setiap kali waktu azan subuh tiba, Badrun melaksanakan sholat subuh dirumah. Diakhiri doa yang sama dari hari kehari: bahwa ia inginjadi batu.** Namun, habis bertahun-tahun rupanya Tuhan belum berkenan mengabulkan permintaan itu. Atau mungkin menunggu waktu yang tepat?” (BIJB:25).

Dari kutipan (6) diatas terlihat bagaimana Badrun yang sibuk dengan pekerjaannya pagi itu ketika mendengar azan subuh ia segera mengerjakan sholat subuh, sebanyak apapun pekerjaan badrun ketika mendengar azan subuh ia langsung cepat mengerjakan sholatnya itu semua ia lakukan dengan tekun.

- 7) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo

“Bahkan, walau hanya memngingatnya saja, Riani masih sangat jelas merasakan getarannya, kasih sayangnya, perlindungannya. Nduk adalah satu kata yang mewakili seribu keromantisan di dunia. Tidak ini bukan tentang cinta yang lain. Bukan tentang cinta terlarang.bukan tentang mendua apalagi peselingkuhan. **Riani sejauh kesuksesannya sebagai pengusaha salon muslimah, ia tetap wanita konservatif yang menjunjung segala nilai adiluhug.** Tidak ada ruang untuk perselingkuhan pada diri Riani” (L:86).

Dari kutipan (7) di atas terlihat bahwa Riani merupakan orang yang tekun dalam sebuah usaha salon muslimahnya, sehingga ia mencapai suatu kesuksesan. Ia menjalaninya dengan tekun dan serius sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia apa lagi dalam hal perselingkuhan.

- 8) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappangewa  
 “Seperti biasa, jika Ayah mengucapkan kalimatnya dengan nada vonis, maka Ibu akan selalu menyusul dengan kalimat yang selembut mungkin.  
 “Ayah telah menerima lamaran lelaki yang tepat untukmu”  
**“Dia pengusaha muda.”**  
 “Ayah yakin kamu mencintainya!”  
 “Ayah jamin, dia lelaki yang tepat untuk mendampingimu!”  
**Ayah telah menentukan ending yang tepat untuk kisah saya bersama Faisal”(PL:154)**

Dari kutipan (8) diatas terlihat bagaiman Rafli selama ini yang hanya sebagai musisi kecapi Bugis yang tidak disukai oleh Bapak Euis, sekarang ia malah menjadi pengusaha muda, disertaidiapun telah mendapatkan hati Ayah Euis untuk menyetujui pernikahannya dengan Euis. Itu semua berkat keseriusan dan ketekunan yang Faisal lakukan.

- 9) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur  
 “Sebaliknya, yang akan kulakukan adalah menyapa mereka, **menyelesaikan tugas-tugas kemudian menyerahkannya pada pimpinan kantor.** Tak ada ruang untuk membicarakan hal lain selain Mas Dib-ku sayang”(LCBD:182)

Dari kutipan (9) di atas terlihat bagaimana Nduk mulai seius dengan pekerjaan-pekerjaan dikantor mulai menyelesaikan tugas-tugas dan segera menyerahkannya kepada pimpinanya.

#### 4.2.1.3 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Genius-Intelek Dialog

##### Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Genius-intelek merupakan orang yang memiliki kepintaran yang lebih dengan kata lain memiliki IQ diatas rata-rata. Orang yang genius-intelek biasanya ia akan selalu berprestasi di bidang akademik dan memiliki wawasan yang luas.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terdapat dua cerpen yang menunjukkan tipe genius dan intelek pertama cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (CLB) karya Asma Nadia yang kedua *Melihat cinta* (MC) karya Novia Syahidah. CLB (seorang tokoh yang bernama Nania seorang yang memiliki kepintaran dan kecerdasan) karya Asma Nadia. MC (seorang tokoh yang bernama Aini dan Rayhan mereka merupakan orang yang memiliki kecerdasan ). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud Mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ?  
 Nania terkesima.  
 “Kenapa?  
 “Sebab kamu gadis Papa yang paling cantik.”  
 “Sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri. **Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!**”  
 “Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. Bakatmu yang lainpun luar biasa. Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”” (CLB:4)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana kakak-kakak Nania menjelaskan kepintaran Nania, mulai dari Nania juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi

seprovinsi, Nania juga memiliki suara yang bagus dan sebentar lagi Nania juga akan menyangandeng gelar insinyur. Jelas bahwa tokoh Nania memiliki tipe Genius-Intelek.

- 2) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Nia, siapapun akan mudah mencintai gadis sepertimu”  
 “Kamu **adik kami yang tak hanya cantik, tapi juga pintar!**”  
 “Betul. **Kamu adik kami yang cantik, pintar dan punya kehidupan yang sukses!**”(CLB:7)

Dari kutipan (2) di atas terlihat bagaimana kakak-kakak Nania berdebat dengan Nania sendiri mengenai kepintaran Nania sehingga Nania mencapai kesuksesan dan tidak sepadan dengan Rafli yang hanya sederhana kehidupannya.

- 3) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “**Semangat belajarnya juga tinggi, buku-buku Braille yang dibelikan Papa di luar negeri habis dilahapnya. Ia jadi memiliki wawasan yang luas. Otaknya terbilang encer** dibanding aku. Dia mewarisi semangat dan kepintaran Papa yang kuliah sampai keluar negeri” (MC:36)

Dari kutipan (3) diatas terlihat bagaimana Aini merupakan orang yang kepintarannya yang luar biasa, dengan keterbatasannya di fisik Aini memiliki otak yang encer dan ia memiliki wawasan yang luas.

- 4) Tokoh Rayhan karya Novia Syahidah  
 “Akhirnya, kami sekeluarga kembali menerima tamu yang berniat melamar Kak Aini. Namanya Rayhan. Orang tuanya bernama Pak Rahman dan Bu Safia. **Tak tanggung-tanggung, calon suaminya kali ini adalah seorang laki-laki yang pendidikannya S2, lulusan luar negeri.** Orangnya gagah dan beribawah”(MC:38)

Dari kutipan (4) diatas terlihat bagaimana Rayhan memiliki intelek yang luar biasa. Kenapa tidak Reyhan calon suami Aini merupaka orang yang dulunya sama seperti Aini seorang tunanetra dan sekolah di Braille sekarang merupakan lelaki yang berpendidikan S2 lulusan luar negeri.

#### 4.2.1.4 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Berbakat dan Kreatif Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna merupakan orang yang paling berbakat dan kreatif, misal berbakat di bidang tarik suara, berprestasi di segala bidang itu merupakan bagian dari orang melankolis yang berbakat-kreatif.

Dalam cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terdapat dua cerpen yang terdapat tipe berbakat dan kreatif yaitu cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (CLB) karya Asma Nadia dan *Pemunah Luka* (PL) karya S. Gegge Mapangewa. CLB (seorang tokoh yang bernama Nania memiliki prestasi dan bakat di semua bidang) karya Asma Nadia, sedangkan PL (seorang tokoh yang bernama Faisal seorang yang berbakat dan kreatif). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud Mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ?  
 Nania terkesima.  
 “Kenapa?”  
 “Sebab kamu gadis Papa yang paling cantik.”  
**“sebab kamu paling berprestasi di banding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri. Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!”**  
 “Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. **Bakatmu yang lainpun luar biasa.** Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!””(CLB:4)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana Nania memiliki bakat dan sekaligus pun Nania juga berprestasi. Nania berbakat dibidang tarik suara, baca puisi, dan bakat Nania yang lainnya juga terlihat luar biasa.

- 2) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa

“Air mata bertitikan dari sudut mata lelaki itu. Dawai kecapi Bugis dia petik halus di pangkuannya sambil menyanyikan lagu “Indo Logo”. Lagu Bugis itu sering dinyanyikannya. Ikat kepala yang dikenal passapu, serta kain tenunan Bugis yang membebat pinggangnya hingga lutut, juga sering dipakainya. Tapi tampilannya malam ini tak biasa. **Dia pentas di acara Indonesia Night, di Banker Center, kampus Ohio Univercity di kota Athesns. Denting kecapi memukau ratusan penonton yang tatapannya bergantian kearah layar belakang panggung dan kearah lelaki yang menangis itu.** Layar belakang panggung menampilkan gambar perahu penisis sebagai latar terjemahan lagu “Indo Logo” yang dinyanyikan si lelaki”(PL:145)

Dari kutipan (2) diatasterlihat bagaimana Faisal begitu berbakat sehingga ia pentas di acara Indonesia Night, diacara Banker Center. Sehingga penampilannya memukau ratusan penonton.

- 3) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Dia terus memetik kecapi. **Bukan hanya lagu, bahkan mahasiswa yang menerima beasiswa Ford Foundation itu mendongeng dalam bahasa Indonesia diiringi denting kecapi.** Seisi gedung pertunjukan terpukau. Denting alat musik tradisional berbentuk perahu kecil memanjakan indera mereka, tak kalah kagumnya ketika mereka menyaksikan atraksi orkesta dengan iringan berbagai alat musik  
 Lalu, air mata lelaki itu semakin menitik ketika standing applause meriuhan gedung pementasan. **Ada kekaguman tersendiri ketika dia bisa menghibur ratusan orang dari berbagai Negara dengan kecapi bugis-nya**”(PL:146)

Dari kutipan (3) diatas terlihat bagaiman Faisal berbakat mendongeng dengan bahasa Indonesia digiringi kecapi Bugis. Depan mahasaiswa Foundation. Dan ia pun bisa menghibur ratusan orang dari luar Negara dengan kecapi Bugisnya.

- 4) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Kadang berfikir, dulu Faisal bertahan didepan saya bukan karena mencintai saya, tetapi untuk mengajak Ayah berdebat soal kecapi bugis. Ketika tahu dirinya dilecehkan hanya karena **ia seniman kecapi bugis.** Besoknya lelaki itu datang mebawa koran lokal yang telah lama disimpannya. Diletakannya didepan ayah dengan halaman terbuka, **tentang seorang mahasiswa Indonesia di Amerika yang memukau penonton dengan pementasan kecapi bugisnya**”(PL:146)

Dari kutipan (4) diatas terlihat bagaimana Faisal terlihat piawai bermain kecapi Bugis. Faisal juga merupakan mahasiswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Amerika serta Faisal mementaskan kecapi Bugis.

- 5) Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa  
 “Foto lelaki yang sedang duduk dan memangku kecapi Bugis itu terlihat tersenyum di sebuah halaman koran tradisional. **Pemilik usaha souvenir kecapi Bugis yang penjualannya sampai ke luar negeri. Jepang, Cina, dan Australia adalah Negara pemesan terbanyak. Lebih dari sepuluh kecapi bugis dengan ukuran standar serta ratusan souvenir gantungan kunci dikirim tiap bulan ke luar negeri. Omset yang dihasilkan lebih dari ratusan juta per bulan.**  
 Lelaki pemilik usaha souvenir itu adalah Faisal” (PL:155)

Dari kutipan (6) diatas terlihat bagaimana Faisal begitu kreatif. Terbukti dalam kepemilikan usaha souvenir kecapi bugis yang ia bangun, ia membuat Kecapi bugis dan menjualnya ke beberapa Negara. Faisal juga mebuat kecapi bugis dalam bentuk souvenir.

#### 4.2.1.5 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Menyukai Daftar, Diagram, Grafik, dan Bagan Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

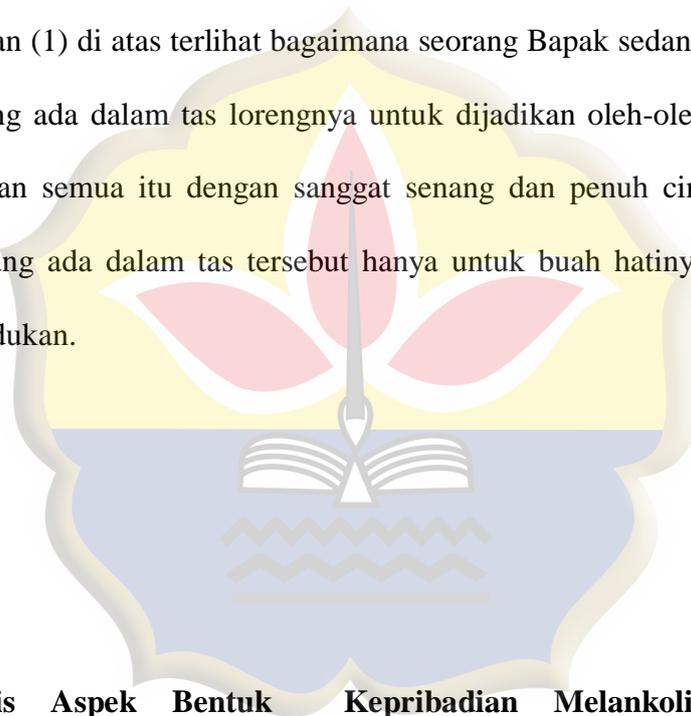
Bagi orang melankolis yang sempurna penggunaan daftar, diagram, dan grafik merupakan bagian penting dari kehidupan. Otak orang melankolis yang sempurna berfikir dengan cara yang demikian teratur.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* terdapat satu cerpen yang terdapat tipe menyukai daftar, Diagram, grafik, dan bagan yaitu cerpen *Tawa Mataharimu Tertunda* (TMT) karya Kang Dana. TMT(seorang tokoh “Bapak” memperlihatkan

bagaimana ia menyusun daftar dan bagan bagaimana ia menyiapkan oleh-oleh untuk buah hatinya yang sangat dirindunya). Hal ini terlihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 “Lihatlah tas motif loreng tentara ini, kembang besar, bahkan tak sanggup menampung wujud-wujud kangen itu.  
**Sepasang sandal untukmu, buku cerita bergambar, benda yang kemarin kita dongengkan panjang: jas hujan, dan oleh-oleh atasan bapak dari Belanda: karet penepuk lakat dan gantungan kunci miniatur sepatu munggil sampai berdesakan,** sehingga sekeresek apel merah pesananmu tak sanggup masuk”(TMT:64)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana seorang Bapak sedang mengurai daftar benda-benda yang ada dalam tas lorengnya untuk dijadikan oleh-oleh, seorang Bapak yang menguraikan semua itu dengan sangat senang dan penuh cinta karena semua daftar barang yang ada dalam tas tersebut hanya untuk buah hatinya tersayang yang selama ini ia rindukan.



#### 4.2.1.6 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Sadar

##### Perincian Dialog Tokoh dalam Kumpulan *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis adalah ahli dalam melacak perincian. Orang melankolis merupakan aset dalam komite karena mereka mengajukan pertanyaan tentang perincian.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* terdapat empat cerpen yang dialog tokoh cerpen memiliki tipe sadar perincian yaitu cerpen *Tawa Mataharimu Tertunda*(TMT) karya Kang Dana. TMT (seorang tokoh Bapak yang memiliki impian

untuk membawa istri dan anak untuk lebih dekat dengan sengaja merinci untuk suatu pembangunan rumah di pingir kota) dan cerpen *Batu Cinta*(BC) karya Yosep Rustandi. BC (seorang tokoh bernama Euis yang sadar akan perinciannya mengenai akan segera turun hujan), *Cinta Laki-Laki Biasa*(CLB) karya Asma Nadia. CLB (seorang tokoh yang bernama Nania yang merupakan orang yang termasuk sadar akan perincian), *30Menit* (30M) karya Isa Alamsyah. 30M (seorang karyawan yang sebagai juru bicara buruh sadar akan perincian akan kehidupan mereka). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 “Maka sesungguhnya yang sangat Bapak impikan adalah membawa kalian lebih dekat. **Punya rumah dipingir kota** untuk tinggal kita. Jangan mewah, **cukup minimalis sederhana. Teras depan kecil dimuka pintu keluar. Senseviariapada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan.** Namun itu entah kapan.rentang teramat padang”(TMT:63).

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana seorang Bapak yang sadar akan perincian mengenai keinginannya untuk membawa keluarga lebih dekat dengannya dengan ingin memiliki rumah di pingir kota, cukup sederhana, dengan teras kecil depan muka pintu keluar, senseviaria pada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan. Semuanya dengan penuh perincian di pikirkan oleh seorang Bapak yang merindukan anaknya.

- 2) Tokoh Bapak karya Kang Dana  
 “Ini kaki gunung dan sisah jalan masih jauh. Ojek sedia buat mendaki, tapi memilih jalan kaki. Olahraga menikmati alam mungkin alasan, **tapi alibi sesungguhnya hemat uang. Lumayan buat jajan**”(TMT:65)

Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana seorang Bapak yang meneruskan perjalanan pulang setelah turun dari bus dikaki gunung, tersedia ojek pengantar untuk sampai ketempat tujuan. Tetapi Bapak malah memilih jalan kaki karena Bapak sadar

akan perincian uang yang ia keluarkan untuk membayar ojek antar tersebut. Dalam pikirannya dari pada uangnya di gunakan untuk membayar ojek lebih bain disimpan untuk jajan anak.

- 3) Tokoh Euis karya Yosef Rustandi  
 “Kenapa ubi baru sebesar ibu jari sudah dipanen The?” tanyanya kepada Euis.  
 “Daripada kekeringan. Menurut Bapak, **kemarau akan lebih panjang lagi. Perkiraan akan segera hujan tidak terbukti,**” kata Euis, lalu mencongkel-congkel lagi ubi yang tanahnya sudah pacul oleh Bapak dan Mang Asip”(BC:115).

Dari kutipan (3) di atas terlihat bagaimana Euis menjelaskan bahwa perincian dia dan keluarganya mengenai akan segera turun hujan tidak terbukti. Sehingga ubi yang baru sebesar ibu jari sudah harus di panen.

- 4) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Tak ada yang bisa dilihat padanya, Nia”  
 “Kalian tidak sepadan.”  
 Kalau boleh jujur, keberaniannya melamarmu itu adalah tindakan lancang.”  
 Cukup!  
 Dada Nania begetar, terasa sesak. Marah. **Tidak pada tempatnya ukuran-ukuran duniawi menjadi parameter kelayakan seseorang manusia berdampingan dengan manusia lain, apalagi jika menyangkut ibadah. Bukankah perkawinan adalah ibadah?** Dimana imam, dimana tawakal hingga begitu mudah menentukan masa depan seseorang dengan melihat pencapaiannya hari ini?”(CLB:6)

Dari kutipan (4) diatas terlihat bagaimana Nania yang sadar akan ukuran-ukuran duniawi yang tak sepatasnya menjadi parameter kelayakan seorang manusia berdampingan. Nania merinci semua ketidak layakan itu.

- 5) Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi  
 “Awalnya adalah kemarau panjang itu. **Sebagai Ketua kampung, Bapak sudah merasakan petanda bahwa kemarau belum menemui akhir. Pepohonan mengering, rerumputan berwarna kuning, dan wabah penyakit itupun datang lagi.** Warga mulai makan persediaan gaplek. Mulai beberapa orang sakit perut, muntah-muntah, dan berak-berak”(BC:123)

Dari kutipan (5) diatas terlihat bagaimana Bapak merinci tentang Kemarau yang belum menemui akhir. Dan ia sudah merinci bahwa akan ada yang terserang penyakit dan akan datang masabahan makanan habis. Sehingga bapak sebagai ketua kampung akan pergi kekota untuk mebeli obat-obatan dan beras.

- 6) Tokoh karyawan perusahaan karya Isa Alamsyah  
 “Sabar-sabar, jangan emosional. Kita sudah berusaha sebaik-baiknya, tapi memang situasi tidak memungkinkan,” kalimat menejer mencoba meredakan amarah para buruh yang mendemonstrasi.  
**“Bapak kira tiga bulan waktu yang sebentar?! Bukan Cuma kesabaran kami yang habis, uang kami juga habis, kesehatan anak-anak kami habis, uang jajan mereka juga habis!”** seru seorang karyaan yang menjadi juru bicara buruh”(30M:199)

Dari kutipan (6) diatas terlihat karyawan sedang merinci kebutuhan mereka yang habis, mulai dari kesabaran yang habis, uang juga habis, kesehatan anak-anak habis, serta uang jajan untuk mereka pun sudah habis.

#### 4.2.1.7 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Tertib dan Terorganisasi Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna mengajarkan keteraturan. Orang melankolis yang sempurna harus tertib segala-galanya, jika tidak mereka tidak bisa berfungsi. Perlu sekali untuk menyadari betapa pentingnya ketertiban dan keteraturan bagi orang melankolis yang sempurna.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk, ada satu cerpen yang tokohnya memiliki tipe Tertib dan terorganisasi yaitu cerpen *Napas Cinta* (NP) karya Vera Mutiarasani. NP (seorang tokoh yang bernama Rani tetap

mempertahankan pernikahannya walau banyak orang yang menyarankan kearah perceraian namun Rani tetap tertib dan patuh pada pendiriannya). Hal tersebut dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Rani karya Vera Mutiarasani  
 “Untuk apa dipertahankan jika tidak cocok? Apalagi kalian hanya dijodohkan, bukan kemauan sendiri.”  
 Telingga ini sudah luar biasa kenyang dengan beragam saran yang nyaris seluruhnya bermuara pada perceraian. **Aku sudah menetapkan hati untuk mengurus suami. Jika bukan sebagai istri yang mencintai suaminya, biarlah tugas ini kupikul sebagai seorang hamba pada Tuhannya, melalui status sebagai istri”(NC:53)**

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana Riani tetap mempertahankan pernikahannya walau banyak yang menyarankan untuk bercerai, Rani tetap ingin mengurus suami bukan karena cinta tetapi melainkan Rani mematuhi aturan sebagai suami dan mematuhi aturan Tuhan. Jadi Rani termasuk orang yang tertib mematuhi aturan tetapi mematuhi aturan sebagai seorang istri dan juga karena Tuhan YME.

#### **4.2.1.8 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Teratur dan Rapi Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang melankolis yang sempurna adalah orang yang biasanya berpakaian bagus dan terawat dengan cermat. Kaum pria tanpa efisiensi dan kaum wanita menata rambut dengan rapi. Orang melankolis menginginkan lingkungannya teratur dan rapi dan mereka berjalan berkeliling merapikan barang-barang milik orang lain.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terlihat tipe teratur dan rapi ada pada dua cerpen yaitu cerpen *Melihat Cinta* (MC) karya Novia Syahidah. MC (Seorang tokoh yang bernama Aini menyukai hal yang teratur dan rapi).

Cerpen *Lelaki Canggung Bernama Dib* (LCBD) karya Nadya Sangtimur. LCBD (seorang tokoh yang bernama Nduk yang berusaha terlihat cantik dan rapi) dan cerpen CLB (seorang tokoh yang bernama Lulu yang selalu tampil modis) karya Asma Nadia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “Mungkin karena sering menggunakan perasaan dan imajinasi, ia sangat peka saat mendengarkan guru privat atau kaset-kaset pelajaran bahasa Inggris. **Di kamarnya yang rapi**, kak Aini juga memiliki seperangkat komputer dengan keyboard yang dirancang khusus tunanetra”(MC:36)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana Aini menyukai hal yang teratur dan rapi, hal ini terlihat dari kamarnya yang rapi dan teratur.

- 2) Tokoh Nduk karya Nadia Sangtimur  
 “Setiba di halaman depan kantor, aku tak langsung masuk. **Kurapikan dulu pakaian. Kuambil bedak dan lipstick**, lalu memberi sentuhan terakhir untuk menutupi duka yang belakangan kian kental menyelimuti wajahku”(LCBD:182)

Dari kutipan (2) di atas terlihat bagaimana Nduk menyukai hal yang rapi dan teratur dilihat dari ia merapikan dirinya sebelum masuk kantor agar terlihat rapi sehingga teman-teman di kantor tidak melihat duka di wajahnya lagi.

- 3) Tokoh Lulu karya Asma Nadia  
 “Mereka ternyata sama herannya.  
 “Kenapa?”  
 Pertanyaan lulu, **gadis berjilbab yang selalu tampil modis**, di hari Nania mengantarkan undangan, sekaligus mewakili kegelisahan banyak pihak” (CLB:2)

Dari kutipan (3) di atas terlihat bagaimana Lulu terlihat rapi dan teratur, semua itu terlihat dari cara berpakaian sehari-hari yaitu dengan selalu tampil modis.

#### 4.2.1.9 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perfeksionis-Standar

**Tinggi Teratur Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki***

***Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Tipe perfeksionis-standar tinggi merupakan orang yang tidak pernah menjadi persoalan secepat apa dia bisa melakukannya, tetapi sebaik apa. Kualitas selalu lebih penting dari pada kuantitas, dan jika orang melankolis yang sempurna memimpin, kita tahu pekerjaan akan diselesaikan dengan benar dan tepat pada waktunya.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk tipe perfeksionis-standar tinggi terlihat pada cerpen *Melihat Cinta* (seorang tokoh yang bernama Aini termasuk orang yang memiliki standar tinggi) karya Novia Syahidah dan cerpen *Lirih* (seorang tokoh yang bernama Riani yang termasuk orang yang perfeksionis dan standar tinggi) karya Wiwik Waluyo. Hal ini terlihat pada kutipan di bawah ini:

- 1) Tokoh Aini karya Novia Syahidah  
 “Aduh, Mamah ini. Karma, kok, dibawa-bawa. Orang buta masa masih bisa kena karma, sih? Aini, kan nggak bikin dosa. **Menolak laki-laki yang nggak sesuai dengan hati Aini, kan bukan dosa, Ma**” Kak Aini tertawa kecil.  
 ‘Ya, sudahlah. Terserah kamu. Mama cuma...’  
 “Sudahlah, Ma. Mama tenang aja. **Nanti kalau ketemu jodoh yang sesungguhnya, pasti Aini nggak akan nolak lagi, kok,**”pungkas Kak Aini sambil tersenyum manis”(MC:33)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bahwa Aini merupakan orang yang perfeksionis-standar tinggi, dengan keadaan Aini yang buta saat lahir namun banyak lelaki yang tergila-gila dan datang untuk melamarnya. Namun dengan sering pula Aini menolak setiap lelaki yang datang melamarnya. Dengan alasan Aini menolaknya karena lelaki tersebut tidak sesuai dengan hati Aini. Yang sesungguhnya lelaki seperti Reyhan yang gagah, berpendidikan S2 di luar negeri yang berjanji akan datang melamar Ainilah yang ia tunggu.

- 2) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo  
 “Rumah tangga Riani mulus bersama Wim selama enam belas tahun ini. Si Mbok wanita yang melahirkan Wim **adalah teladan nyata wanita yang akan masuk surga dari pintu bakti pada suami. Riani inggin seperti itu.**

Tak peduli seberapa jauh Wim meninggalkan rumah untuk ambisi dunia yang ingin dikejanya, Riani tetap setia”(L:87)

Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana Riani yang perfeksionis yang selalu memikirkan kuantitas lebih baik dari pada kualitas. Wanita yang ingin masuk surga dari pintu bakti pada suami.

#### 4.2.1.10 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Ekonomis Dialog

##### Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia

##### Dkk

Orang melankolis yang sempurna menurut sifatnya tidak pernah membuang-buang apa pun, dan mereka suka menang dalam tawar-menawar. Melankolis yang sempurna memastikan mereka mendapatkan segala-galanya yang layak di diperoleh.

Dalam cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (seorang tokoh yang bernama Nania merupakan orang yang ekonomis yang mendapatkan segala-galanya yang layak diperoleh) karya Asma Nadia. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Menginjak tahun ketujuh pernikahan, posisi Nania di kantor-yang didirikannya bersama Lulu, sahabatnya semakin gemilang, **uang mengalir begitu mudah, rumah Nania besar**, anak-anak pintar dan lucu, dan Nania memiliki suami terbaik didunia. Hidup perempuan itu berada di puncak”(CLB:9)

Dari kutipan (1) diatas terlihat bagaimana Nania begiti ekonomis dalam mendapatkan segala-galanya yang layak diperoleh, mulai dari kesuksesan di perusahaannya, uang yang mengalir begitu saja dari usahanya, rumah yang besar, hingga kehidupan yang berada di puncak sekalipun.

- 2) Tokoh Bapak karya S. Gegge Mappagewa  
 “Karena Kakekmu adalah seorang pemain kecapi. Dia meninggalkan Ayahmu yang masih kecil. **Berkeliling kampung untuk bermain kecapi,**

**tapi hidup tetaplah miskin. Menurut Ayahmu, andai sejak dulu pemain kecapi Bugis bisa hidup layak dari bayaran saat pentas, kecapi Bugis tak akan menghilang seperti sekarang”(PL:152)**

Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana Bapak yang meratapi kehidupannya sebagai anak dari seorang musisi kecapi Bugis dengan bayaran yang dibilang tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari.

#### **4.2.1.11 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Perhatian dan Penuh Balas Kasihan Yang Mendalam Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk**

Orang melankolis yang sempurna memperhatikan orang lain dan menaruh belas kasihan dengan masalahnya. Orang melankolis yang sempurna bisa menjadi penasihat yang baik sekali karena mereka mempunyai kemampuan yang mendalam untuk melihat kedalam hati orang lain.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk terdapat tujuh cerpen yang tokohnya memiliki tipe perhatian dan balas kasihan yang mendalam yaitu yang pertama cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* (seorang tokoh yang bernama Rafli yang begitu perhatian dan balas kasihan yang mendalam terhadap Nania yang sedang sakit) karya Asma Nadia, cerpen *Lirih* (seorang tokoh yang bernama Riani sedang menaruh perhatian dan balas kasian yang mendalam terhadap imah) karya Wiwik Waluyo, cerpen *Badrun Ingin Jadi Batu* (seorang tokoh Biyung yang penuh perhatian kepada Badrun yang ingin Badrun menjadi seperti Bapak) karya Seto Permada, *Melihat Cinta* (seorang tokoh yang bernama Syafira yang penuh perhatian kepada kakaknya Aini) karya Novia Syahidah, cerpen *Anak Dari Seribu Pulau* (sorang tokoh Bapak yang

penyuh perhatian dan balas kasihan yang mendalam terhadap anak-anak angkatnya) karya E. Rokajat Asura, cerpen *Batu Cinta* (seorang tokoh bernama Bapak yang penyuh perhatian dan balas kasihan yang mendalam) karya Yosep Rustandi. Dan cerpen *Lelaki Canggung Bernama Dib* (seorang tokoh utama yang dipanggil Nduk merupakan orang yang penyuh perhatian dan balas kasihan yang mendalam kepada lelaki yang ia sayangi yang sekarang sedang terbaring sakit) karya Nadya Sangtimur. Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

1) Tokoh Rafli karya Asma Nadia

“Mula-mula dokter kandungan langanan Nania, memasukan sejenis obat kedalam rahim Nania. Obat itu akan menimbulkan kontraksi hebat, sehingga perempuan itu merasakan sakit yang teramat sangat. Jika semua normal, hanya dalam hitungan jam, mereka akan segera melihat si kecil.

**Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania dirumah sakit. Hanya waktu-waktu sholat, lelaki itu meninggalkannya sebentar ke kamar mandi, dan menunaikan sholat disamping ranjang Nania. Sementara kaka-kakak serta orang tua Nania belum satupun datang”**(CLB:10)

Dar kutipan (1) diatas terlihat bagaimana Rafli perhatian dengan Nania, sehingga Rafli tak sedikit pun meninggalkan Nania hanya diwaktu Sholat saja.

2) Tokoh Rafli karya Asma Nadia

“Bang?” mata Nania sayu, suaranya lemah.

**Rafli termangu. Iba hatinya melihat sang istri memperjuangkan dua kehidupan.**

“Kita operasi Nia. Banyinya mungkin kelilit tali pusar.”

Mungkin?

Tatapan Rafli dan Nania beradu. Kenapa tidak dari tadi kalau begitu? Bagaimana jika terlambat?

Nania berusaha mengusir kekhawatiran. Ia senang **karena Rafli tak melepaskan gengaman tangan hingga pintu kamar operasi.** Ia tak suka merasa sendiri lebih awal”(CLB:11)

Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana Rafli mempertahankan dan perhatian dengan Nania. Terlihat dari gengaman yang tak pernah lepas di tangan Nania pada saat Nania di ruang ICU. Gengaman dilepas sesaat memasuki ruangan operasi.

- 3) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Sudah seminggu lebih Nania koma. **Selama itu pula Rafli bolak-balik dari kediamannya kerumah sakit. Ia harus membagi perhatian bagi Nania dan juga anak-anak. Terutama anggota barunya, si kecil**”(CLB:13)

Dari kutipan (3) diatas terlihat bagaimana Rafli memperhatikan Nania dan anak-anaknya dengan bolak-balik dari kediamannya ke rumah sakit. Karena ia harus membagi perhatiannya bagi anak-anak dan Nania terutama anggota barunya si kecil.

- 4) Tokoh Rafli karya Asma Nadia  
 “Lelaki itu memang luar biasa. Ia nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, kecuali untuk melihat anak-anak dirumah. Syukur, pihak perusahaan tempat rafli bekerja memberi izin penuh. Toh, dedikasi Rafli terhadap kantor tidak perlu diragukan. **Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam. Dibawahnya sebuah Quran kecil, dibacakan di dekat telinga Nania yang terbaring di ICU.** Kadang perawat dan pengunjung yang menjenguk sanak famili mereka, melihat lelaki dengan penampilan sederhana itu bercakap-cakap dan becanda mesra”(CLB:13)

Dari kutipan (4) diatas terlihat bagaimana Rafli menjaga Nania. Dibacakannya Al-Qur’an di telinga Nania dengan perhatian ia lakukan itu setiap waktu. Ia nyaris tak meninggalkan rumah sakit hanya menjaga Nania. Rafli sangat perhatian dan balas kasihan yang mendalam kepada Nania.

- 5) Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo  
 “Kebiasaan itu sudah satu dekade Riani jalani. **Terakhir ia keluaran sedekah itu tadi, sepulang dari rumah Mbok. Dan Imah gadis kecil yang terancam tak dapat meneruskan sekolah selepas SD, sekarang sudah lulus kuliah berkat sedekah cinta Riani**”(L:90)

Dari kutipan (5) di atas terlihat bagaimana Riani begitu memperhatikan dan penuh balas kasihan yang mendalam terhadap Imah gadis kecil yang terancam tak dapat

meneruskan sekolah selepas SD, semenjak itu Riani terus mengeluarkan sedekah kepada Imah dengan menyekolahkan hingga Imah menamatkan kuliahnya.

- 6) Tokoh Bastian karya Wiwik Waluyo  
 “Riani menganguk pelan. Dia juga tersenyum walau hanya sekuntum kecil. Sekuat ego Riani untuk menginjak realitas rumah tangganya dan meraih bayangan indah di hadapannya, senyatanya Riani tak benar-benar mampu berpaling. Riani hanya sanggup mengatakan terima kasih atas doa Bastian kepadanya. Jika ada kesalahan kepada pria masa lalu itu.  
**“Kamu sehat hari ini, Nduk?”**  
**“Sudah sholat belum”**  
**“Hati-hati kalau nyetir ya, Nduk.”**  
 Dan pesan-pesan singkat itu segera membuat hati Riani yang kemarin tandus. Hujan perhatian yang jarang bahkan hampir tak pernah di dapat dari Wim menyekukan hari-hari Riani”(L:88)

Dari kutipan (6) diatas terlihat bagaimana Bastian perhatian dengan orang yang sangat ia cintai dulu bahkan sekarang, dengan sering mengirim pesan singkat yang berisi perhatian, “kamu sehat hari ini, Nduk?”, “sudah sholat belum” “hati-hati ya nyetirnya, Nduk” terus pesan singkat itu dikirim ke Riani yang sudah memiliki suami dan Anak-anak.

- 7) Tokoh Biyung karya Seto Permada  
 “Setiap kali dirimu menangis, selalu kulantunkan tembang untuk ketabahan serta kekuatan Bapak. Mendengar tembang itu, seketika tangismu berhenti, berganti tawa dan geliat kehidupan. Tahukah apa yang membuat Bapak merantau, mengadai nyawa, dan mengambil resiko terjatuh dari gedung lantai dua puluh lima? **Satu-satunya alasan, agar kamu tumbuh besar, badrun. Yung ingin kamu berkembang serupa Bapak**  
 “Bapak tak kembali Yung?”(BIJB:23)

Dari kutipan (7) diatas terlihat bagaimana Bapak ingin anaknya tumbuh besar dengan memberikan perhatian lewat kerja kerasnya berjualan tahu keliling. Untuk keluarga dan anak semata wayang mereka.

- 8) Tokoh Syifa karya Novia Syahidah  
 “Kak, kok ngelamun aja?” sapaku sambil mendekat.  
 Kak Aini mengerutkan kening, dan tak menjawab.  
 “Mikirin apa, sih? Bagi-bagi dong,” rayuku penasaran.

Dia menarik napas dalam, “Ngak apa-apa kok.”

**“Tapi Syifa perhatikan, sudah beberapa hari ini kak Aini sering melamun.”Lagi-lagi ia hanya diam, kali ini lebih lama.** Setelah menarik napasagak panjang ia pun menjawab, “Syifa, jika mata kak Aini bisa melihat, apakah hal itu akan membuat kak Aini lebih baik?”(MC:37)

Dari kutipan (8) diatas terlihat bagaimana Syifa memperhatikan Kakaknya Aini yang beberapa hari ini melamun, seperti banyak yang sedang dipikirkan. Syifa mengamati dan memperhatikan kakaknya. Sehingga berani bertanya mengapa kak Aini melamun.

9) TokohPak Mastur karya E. Rokajat Asura

“Ketika aku berdiri di depan pintu dan mengucapkan salam, Iamemberi syarat agar masuk dan duduk di kursi jati depan mejanya. Aku selalu saja merasa gugup ada di ruangan itu. Ruangan yang terasa sangat angker, seperti ketika aku lewat kompleks kuburan umum. Ada beberapa meja disana, di sudut ruangan ada gulungan atlas besar, alat-alat olahraga, serta tengkorak buatan. Memandang yang terakhir itu membuatku selalu gemetaran.

**“Kamu tidak perlu gugup, Bapak tidak akan menghukum. Begini, Nang, bilang pada ibumu mulai sekarang kamu tidak perlu bayar SPP, tidak perlu membeli buku dan pensil. Juga setiapawal tahun ajaran tak perlu membeli seragam. Semua Bapak yang menyediakan”**(ADSP:76)

Dari kutipan (9) diatas terlihat bagaimana Pak Mastur yang perhatian dan balas kasihan terhadap anak-anak yang tidak mampu, dengan cara membantu membiayai perlengkapan sekolah hingga menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu ke jenjang SPG. Hingga mereka semua menjadi guru.

10) Tokoh Pak Mastur karya E. Rokajat Asura

“Sejak saat itu aku tak pernah bolos lagi, sekalipun kehilangan kegembiraan yang lain yaitu saat menerima upah dari bandar untuk sekarung daun singkong. Yang membuatku gembira, ternyata Pak Mastur membiayai sekolahku tidak hanya di Sekolah Dasar, tapi juga di SMP dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Aku inggat benar kenapa masuk SPG, selepas SMP waktu itu, aku masuk rangking tiga besar di SMP Negeri Cicalengka. Bapak bilang begini,

**“Lebih baik kamu lanjut ke SPG, supaya kamu nanti jadi guru. Nanti kalau kamu mengajar, dimanapun temukan anak-anak seperti kamu. Sisihkan sebagian penghasilan untuk mereka”**(ADSP:78)

Dari kutipan (10) diatas terlihat pula bagaimana seorang Pak Mastur yang begitu memperhatikan anak angkatnya dan menyerankan untuk melanjutkan ke SPG agar kelak ia bisa menjadi seperti nya bisa menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu.

11) Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi

“Euis mengerjakan apapun membantu Bapak. **Dan akhirnya, ketika Bapak memutuskan pergi ke kota membeli obat-obatan dan beras, Euis dengan berat hati memperlihatkan kalung emas seberat lima gramnya. “Sebelum bantuan dari kecamatan datang, kita yang harus bergerak cepat,” kata Bapak. “Kalung ini akan sangat membantu untuk membeli obat-obatan dan beli beras”**”

Euis mengangguk demi warga Naringul. Euis berani mengambil resiko. Walaupun kang Atan marah, memutuskan hubungan, Euis sudah siap. Dan dia akan berbesar hati menerimanya”(BC:123)

Dari kutipan (11) di atas terlihat bagaimana tokoh Bapak yang memperhatikan keadaan warganya, bapak segera memutuskan pergi ke kota untuk membeli obat-obatan untuk warga dan membeli beras.

12) Tokoh Mamah karya Nadya Sangtimur

“Coba lihat di depanmu!” ujar Mama sambil menegakkan wajahku yang tadi kutundukan sesaat. **“Ah, Mamah kehilangan wajah anak Mamah yang dulu paling dibanggakan.”**”

Saya tersenyum, kuturuti permintaan Mamah. Aih, entah sudah berapa lama aku tak menatap diriku di depan cermin, sesuatu yang dulu nyaris dilakukan sesering aku menarik napas.

**“Kamu ngak banyak berubah. Masih cantik dan manis, “** ujar Mamah.”(LCBD:176)

Dari kutipan (12) diatas terlihat bagaimana Mamah memperhatikan Nania yang dulu begitu cantik dan manis. Yang sekarang sebenarnya sudah berkurang karena sibuk mengurus suami yang lagi sakit. Tetapi Mama tetap memperhatikan Nduk.

13) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur

“Boleh ya, Nduk!” sekali lagi Mamah memohon.

**“Kasihannya Mama. Sejak Papa meninggal dan adik pergi tinggal di luar kota mengikuti suaminya, Mamah kini banyak termenung.** Satu-dua orang kerabat memang sesekali datang dan menghibur, tapi sama sekali tak bisa menutupi kesepiannya”(LCBD:179)

Dari kutipan (13) diatas terlihat bagaimana Nduk menaruh perhatian kepada Mamahnya karena merasa kasihan, Mama banyak termenung semenjak Papa

meninggal, adikku pergi kekota mengikuti suaminya yang bekerja di kota. Sedangkan Mama setiap aku pergi bekerja tinggal sendirian dirumah. Dan Nduk pun menaruh perhatian pada Mamah.

14) Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur

“Mama mengangguk sedikit.

Tidak, Ma. Cahaya itu masih ada. **Hanya saja kini tercurah untuk Mas Dib-ku Sayang, agar lelaki itu selalu merasa ada yang menemaninya dalam kesendirian.** Lelaki yang pernah Mama tolak hanya karena dia teramat sederhana namun membuatku belajar banyak hal tentang hidup”(LCBD:177).

Dari kutipan (14) di atas terlihat bagaimana Nduk perhatian sama suaminya yang sakit dengan penuh balas kasihan yang mendalam Nduk (nama panggilan sayang) ia merawat dan menemaninya pada saat dalam kesendiriannya.

#### 4.2.1.12 Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Tipe Mencari Teman Hidup yang Ideal Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia Dkk

Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang pefeksionis, mereka menginginkan teman hidup yang sempurna pula. Mereka menjalin persahabatan dengan hati-hati, untuk melihat apakah orang lain setara dengannya, dan mereka lebih suka memiliki sedikit teman yang setia dan berbakti,dari pada memiliki banyak teman sepertisanguinis yang populer. Orang melankolis yang sempurna adalah orang-orang yang idealis, serba teratur, dan punya tujuan.

Dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terdapat 2 cerpen yang memiliki tipe mencari teman hidup yang ideal. Yang pertama cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia (Seseorang yang bernama Nania yang

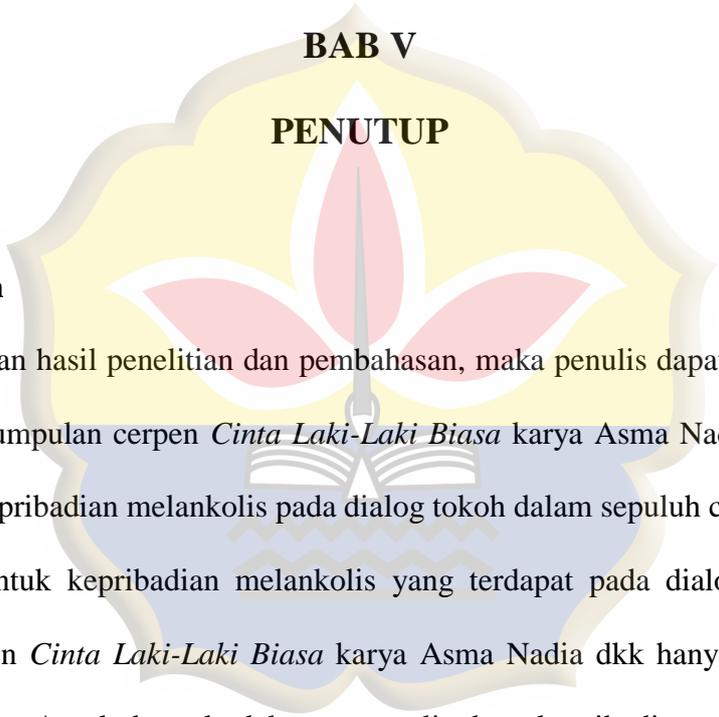
memiliki angan-angan cita-cita atau idealisme untuk menikah dengan Rafli laki-laki sederhana pilihannya) yang kedua cerpen *Melihat Cinta* karya Novia Syahidah (seseorang tokoh yang bernama Ryhan yang mencari teman hidup yang ideal, sesuai yang ia harapkan). Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut ini:

- 1) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Sayangnya, Nania lagi-lagi gagal membuka mulut dan membela Rafli. Barangkali karena memang tidak tahu bagaimana harus membela. Gadis itu tidak punya fakta dan data kongret yang membuat Rafli tampak menakjubkan. **Nania Cuma punya idealisme, berdasarkan perasaan yang telah menuntun menapaki hidup hingga umur dua puluh tiga. Dan nalurinya menerima Rafli. Di sampingnya, Nania bahagia**”(CLB:6)

Dari kutipan (1) di atas terlihat bagaimana Nania hanya memiliki angan-angan atau cita-cita untuk memiliki suami seperti Rafli sehingga Nania hidup bahagia.

- 2) Tokoh Nania karya Asma Nadia  
 “Setahun pernikahan. Orang-orang masih sering menanyakan hal serupa, masih berbisik-bisik dibelakang Nania, apa sebenarnya yang ia lihat dari Rafli. Jeleknya Nania masih belum mampu menjelaskan kelebihan-kelebihan sang suami agar tampak dimata mereka. **“Nania mengecap cinta begitu besar dari Rafli, begitu besarnya hingga Nania bisa merasakan hanya dari sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara dia meladeni Nania. Hal-hal sederhana yang membuat perempuan itu sangat bahagia**”(CLB:6)

Dari kutipan (2) di atas terlihat bagaimana Nania mencita-citakan kehidupan yang bahagia bersama dengan Rafli, dengan hanya sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara Rafli meladeni Nania sudah membuat Nania merasa sangat bahagia. Karena impian dalam Rumah tangganya sempurna.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk terdapat aspek bentuk kepribadian melankolis pada dialog tokoh dalam sepuluh cerpen yang ada.

Aspek bentuk kepribadian melankolis yang terdapat pada dialog tokoh dalam kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk hanya ruang lingkup kepribadian saja. Aspek bentuk dalam ruang lingkup kepribadian melankolis yaitu meliputi : (1) mendalam, penuh pikir, analitis terdapat 7 kutipan (2) serius dan tekun terdapat 9 kutipan (3) genius- intelek terdapat 4 kutipan (4) berbakat- kreatif terdapat 5 kutipan (5) menyukai daftar, diagram, grafik, dan bagan terdapat 1 kutipan (6) sadar perincian terdapat 6 kutipan (7) tertib dan terorganisasi terdapat 1 kutipan (8) teratur dan rapi terdapat 3 kutipan (9) perfeksionis-standar tinggi terdapat 2 kutipan (10)

ekonomis terdapat 2 kutipan (11) perhatian dan balas kasihan yang mendalam terdapat 14 kutipan (12) mencari teman hidup yang ideal terdapat 2 kutipan.

Dari uraian di atas, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa kumpulan cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* karya Asma Nadia dkk sudah mencerminkan aspek bentuk kepribadian melankolis lewat dialog tokoh yang tentu dapat membuat para penikmat karya sastra masuk kedalam cerita tersebut serta terkesan dengan suatu karya tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan dari uraian kesimpulan di atas, diharapkan pada masa mendatang kepada para peneliti lain agar melakukan penelitian yang lebih mendalam lagi dan masih sejenis dengan penelitian ini supaya memperkuat serta menambah pengetahuan mengenai aspek bentuk kepribadian melankolis pada tokoh yang terdapat pada cerpen.

Bagi pembaca agar hendaknya dalam melakukan pembacaan sastra tidak hanya sekedar membaca teks sastra tersebut, tetapi juga membaca pemahaman supaya didapatkan pembacaan dan pemahaman yang lebih luas dari sebuah karya sastra yang dibaca dan juga sangat diharapkan untuk lebih mencintai karya sastra khususnya cerpen. karena dalam sebuah cerpen terdapat contoh problema kehidupan yang bisa dipetik dan dijadikan pelajaran dan pedoman dalam kehidupan. Untuk memahami dan memetik pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang maka pembaca juga diharapkan harus dapat memahami tentang aspek-kepribadian pada tokoh yang terkandung dalam cerpen tersebut. Bagi guru atau pengajar agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dalam pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah, khususnya mengenai pelajaran tentang aspek kepribadian yang terkandung dalam cerpen tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2013. *Metode Penelitian Sastra Etimologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS.
- Kosasih, E. 2008. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Nobel Edumedia.
- . 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Littauer, Florence. 2011. *Personality Plus. Tangerang Selatan*: Karisma Publishing Group [EdisiRevisi].
- Minderop, Albertine. 2010. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. Remadja Rosdakarya
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjra Mada University Press.
- Nadia, Asma. 2016. *Cinta Laki-Laki Biasa*. Depok: Asma Nadia Publishing House.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ratna, Kutha, Nyoman. 2009. *Teori, Metode, dan Teknk Penelitian Sasra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sumardjo, Jacob dan Saini K. M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Sujanto, Agus dkk. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakata: Bumi Aksara.

Susanto, Dwi. 2012. *Pengantar Teori Sastra*. Yogyakarta: CAPS.

Siswantoro. 2014. *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Semi, M Atar. 1993. *Metode Penelitian Sastra*. Bandung: Angkasa

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Guntur, Hendri. 1983. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Wiyatmi. 2009. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.

Wellek, Rene dan Weren, Austin. 2014. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.



## LAMPIRAN 1 TABEL PENGUMPULAN DATA

**Tabel. 1.1** Tabel Pengumpulan Data Analisis Aspek-Aspek Kepribadian Melankolis Pada Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk.

NO	Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis	Kutipan	Keterangan
			Hal/Paragraf
1.	Mendalam, Penuh pikiran, Analitis	<p>1. Tokoh Ganang karya E. Rokajat Asura</p> <p>“Aku tak bisa mengikuti jalan pikir Pak Mastur saat itu. Demikian pula saat aku ceritakan pada Emak, beliau hanya menangis. Emak bilang, kalau masih ada Bapak semua ini tak akan terjadi. <b>Dulu pernah berfikir, jangan-jangan Pak Mastur anak berbuat seperti juru tulis desa terhadap Ceu Imas, ibunya Didin yang juga ditingalkan suami.</b> Katanya, Pak Ulis sering memberi ini-itu pada Didin, lalu suatu hari kedatangan tidur bersama Ceu Imas” (ADSP:77)</p> <p>2. Tokoh Nania karya Asma</p>	<p>77/2</p> <p>2/1</p>

		<p>Nadia</p> <p>“Menjelang hari H, Nania ia mau menikah dengan lelaki itu. <b>Baru setelah menengok ke belakang, hari-hari lalu, gadis cantik yang sering mengenakan kerudung merah jambu itu mengerti, keheranan bukan semata miliknya,</b> tetapi menjadi milik banyak orang; Papa dan Mama, kaka-kakak, tetangga, Lulu sehabatnya, juga teman-teman lainnya”(CLB:2)</p> <p>3. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>“Hanya seluas senyum yang tak biasa diterjemahkan.</p> <p><b>Dulu gadis berwajah indo itu mengira punya banyak jawaban, alasan detail dan spesifik, kenapa bersedia menikah dengan laki-laki itu.</b> Tapi kejadian dikampus adalah kali kedua Nania yang pintar bicara, mendadak gagap. Pertama, terjadi tiga bulan lalu, saat Nania menyampaikan keinginan Rafli untuk melamarnya. Arisan keluarga, <b>Nania mengangap momen tepat dimana semua berkumpul, bahkan hingga generasi ketiga</b></p>	<p>3/1</p> <p>5/2</p>
--	--	---	-----------------------

		<p><b>sebab kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga membawa serta anak mereka” (CLB:3)</b></p> <p>4. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>“Nania memandangi mereka, orang-orang terkasih, Papa, kakak-kakak, dan terakhir Mama. Takjub dengan rentetan panjang uraian mereka, atas satu kata ‘kenapa’ yang belum lama terlontar.</p> <p>“Nania cuma mau Rafli,” sahutnya pendek dengan air mata mengambang.</p> <p><b>Hari itu ia tahu, keluarganya bukan sekedar tidak suka, melainkan sangat tidak menyukai Rafli.</b> Santimen parah. Mencapai stadium empat” (CLB:5)</p> <p>5. Tokoh Badrun karya Seto Permada</p> <p>“Tapi tuhan, sungguh...aku ingin jadi batu seperti dirinya. Namun atas karuniamu, bukan laknatmu.</p> <p>Kalau bisa dan boleh, izinkan aku menggantikan tempatnya.</p> <p><b>Walaupun itu aku mesti menukar kehidupan nyata dengan sebuah dunia legenda.</b> Agar setiap waktu bisa kudengar napas Biyung dan</p>	<p>20/3</p> <p>28/1</p>
--	--	--	-------------------------

		<p>Bapak yang bergetar di bawah tanah”(BIJB:20)</p> <p>6. Tokoh Badrun karya Seto Permada</p> <p>“Badrun termangu di bangku panjang menguatkan hati, dengan menyenandungkan tembang “lir-ilir” berkali-kali lagu itu selalu dilantunkan Biyung, saat Bapak berada di perantauan maupun setelah meninggal dunia. Dengan mengikuti jejak itu, Badrun berharap bisa memiliki kekuatan seperti bapak, dan Biyung. <b>Berharap agar selalu mengerti kalau segala penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing.</b> Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya” (BIJB:28)</p> <p>7. Tokoh Nduk Nadya Sangtimur</p> <p>“Mungkin nanti langsung kerumah sakit,” lanjutku. Kulihat sekilas Mama menarik napas. Tapi aku pura-pura tak tahu.</p> <p><b>Dalam perjalanan pulang ke kantor, banyak hal berputar dan</b></p>	179/4
--	--	---	-------

		<p><b>menyaksikan pikiranku.</b> Tentang bulan madu yang hanya sesaat. Tentang sakit Mas-Dib kusayang, sikap Mama, serta sikap orang-orang yang seolah ingin mengambil keuntungan dari peristiwa yang kualami”(LCBD:179)</p>	
2	Serius dan Tekun	<p>1. Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p> <p>“Pembiusan dilakukan, Nania digiring ke ruangan serba putih. Sebuah sekat ditaruh di perutnya, hingga ia tidak bisa menyaksikan keterampilan dokter-dokter itu. Sebuah lagu dimainkan. Nania merasa berada dalam perahu yang digunang ombak. Berayun-ayun. Kesadarannya nak turun. Terakhir, telinga perempuan itu sempat menangkap teriakan-teriakan disekitarnya, dan langkah-langkah cepat sebelum kemudian ia tak sadarkan diri.</p> <p>Kepanikan ada diudara. <b>Bahkan dari luar Rafli bisa menciumnya. Bibir laki-lelaki itu tak berhenti melafazkan dzikir.</b></p> <p>Seorang dokter keluar, Rafli dan keluarga Nania mendekat” (CLB:13)</p>	<p>154/1</p> <p>15/2</p>

		<p>2. Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p> <p>“Asalkan Nadia sadar, semua tak penting lagi.</p> <p>Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya berates kali dalam doa. <b>Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun kemudia. Memandikan dan menyuapi Nania, lalu mengantarkan anak-anak ke sekolah satu persatu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah, dan menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania, seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta</b>”(CLB:15)</p>	<p>25/1</p> <p>/4</p>
		<p>3. Tokoh bapak karya Seto Permada</p> <p>“Badrun sendiri belum pernah melihat paras Bapak bagaimana. Sejak lahir kedunia, seorang yang selalu mewarnai mata mungil itu hanya Biyung.</p> <p>“Seperti apakah Bapak yung?”</p> <p><b>“dia lelaki kuat dan peduli sama</b></p>	

		<p>siapa saja, walaupun kepada orang yang membencinya. Sehari-hari bapak mencukupi kebutuhan keluarga dengan berjualan tahu keliling. Menawarkan dari pintu ke pintu. Berjalan membelah desa. Ditengah tusukan tombak matahari” (BIJB:23)</p> <p>4. Tokoh utama Badrun</p> <p>“Pagi-pagi sekali pukul dua dini hari, Badrun sudah menginjak-injak keledai yang telah direndam semalaman. Kedua kakinya menaritari diatas tanah, mengelupaskan cangkang dari daging keledai. Kadang, limpahan keringatpun mengalir pipi dan jatuh memburai. (BIJB:24)</p> <p>5. Tokoh utama Badrun</p> <p>“Tidak ada tidur yang afdal bagi Badrun. ia selalu bangun awal untuk mempersiapkan segalanya: mengupaskaan kedelai, mencucinya, meremuk dengan alu, merebus, memeras saripati kedelai seperti memera nasibnya sendiri. Semua aktifitas itu tentu tidak cukup</p>	
--	--	---	--

		<p>menghabiskan satu atau dua jam saja, <b>bakan kadang ketika kokok ayam sudah bersahut-sahutan,ia masih tengelam dalam pekejaannya.</b> (BIJB:24)</p> <p>6. Tokoh Badrun karya Seto Permada</p> <p><b>“Setiap kali waktu azan subuh tiba, badrun melaksanakan sholat subuh dirumah. Diakhiri doa yang sama dari hari kehari: bahwa ia inginjadi batu.</b> Namun, habis bertahun-tahun rupanya Tuhan belum berkenan mengabulkan permintaan itu. Atau mungkin menunggu waktu yang tepat?” (BIJB:25).</p> <p>7. Tokoh utama Riani</p> <p>Bahkan, walau hanya memngingatnya saja, Riani masih sangat jelas merasakan getaranya, kasih sayangnya, perlindungannya. Nduk adalah satu kata yang mewakili seribu keromantisan di dunia. Tidak ini bukan tentang cinta yang lain. Bukan tentang cinta terlarang, bukan tentang mendua apalagi peselingkuhan. <b>Riani sejauh kesuksesannya sebagai pengusaha salon muslimah, ia tetap</b></p>	
--	--	--	--

		<p><b>wanita konservatif yang menjunjung segala nilai adiluhug.</b> Tidak ada ruang untuk perselingkuhan pada diri Riani. (L:87).</p> <p>8. Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappangewa</p> <p>“Seperti biasa, jika ayah mengucapkan kalimatnya dengan nada vonis, maka ibu akan selalu menyusul dengan kalimat yang selembut mungkin.</p> <p>“Ayah telah menerima lamaran lelaki yang tepat untukmu”</p> <p><b>“Dia pengusaha muda.”</b></p> <p>“Ayah yakin kamu mencintainya!”</p> <p>“Ayah jamin, dia lelaki yang tepat untuk mendampingimu!”</p> <p><b>Ayah telah menentukan ending yang tepat untuk kisah saya bersama Faisal”(PL:154)</b></p> <p>9. Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur</p> <p>“Sebaliknya, yang akan kulakukan adalah menyapa mereka, <b>menyelesaikan tugas-tugas kemudian menyerahkannya pada pimpinan kantor.</b> Tak ada ruang</p>	
--	--	---	--

		<p>untuk membicarakan hal lain selain Mas Dib-ku sayang”(LCBD:182)</p>	
2	Genius dan Intelek	<p>1. Tokoh utama Nania karya Asma Nania “Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud Mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ? Nania terkesima. “Kenapa? “Sebab kamu gadis papa yang paling cantik.” “sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri. <b>Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi</b></p>	4/5

		<p>seprovinsi. Suaramu bagus!”</p> <p><b>“Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. Bakatmu yang lainpun luas biasa. Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”</b>”</p> <p>(CLB:4)</p>	7/3
		<p>2. Tokoh utama Nania karya Asma Nania</p> <p>“Nia, siapapun akan mudah mencintai gadis sepertimu”</p> <p><b>“Kamu adik kami yang tak hanya cantik, tapi juga pintar!”</b></p> <p><b>“Betul. Kamu adik kami yang cantik, pintar dan punya kehidupan yang sukses!”</b>(CLB:7)</p>	36/1
		<p>3. Tokoh Aini karya Novia Syahidah</p> <p><b>“semangat belajarnya juga tinggi, buku-buku Braille yang dibelikan Papa di luar negeri habis dilahapnya. Ia jadi memiliki wawasan yang luas. Otaknya terbilang encer disbanding aku. Dia mewarisi semangat dan kepintaran Papa yang kuliah sampai</b></p>	38/4

		<p>keluar negeri” (MC:36)</p> <p>4. Tokoh Rayhan karya Novia Syahidah</p> <p>“Akhirnya, kami sekeluarga kembali menerima tamu yang berniat melamar Kak Aini. Namanya Rayhan. Orang tuanya bernama Pak Rahman dan Bu Safia. <b>Tak tanggung-tanggung, calon suaminya kali ini adalah seorang laki-laki yang pendidikannya S2, lulusan luar negeri.</b> Orangnya gagah dan beribawah”(MC:38)</p>	
4	Berbakat dan Kreatif	<p>1. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ?</p> <p>Nania terkesima.</p> <p>“Kenapa?”</p> <p>“Sebab kamu gadis papa yang paling cantik.”</p>	4/4

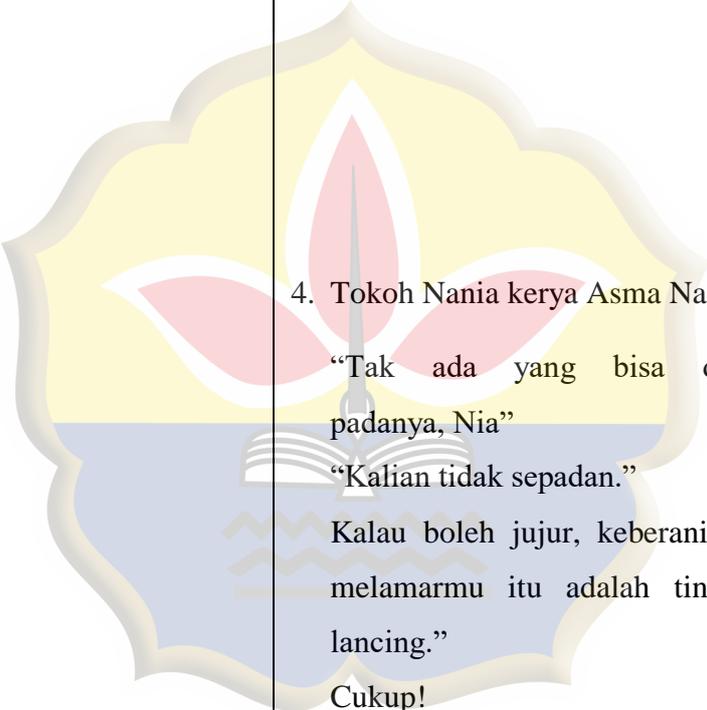
		<p>“<b>sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri.</b> Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!”</p> <p>“Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. <b>Bakatmu yang lainpun luas biasa.</b> Nania sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”(CLB:4)</p> <p>2. Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p> <p>“Air mata bertitikan dari sudut mata lelaki itu. Dawai kecapi Bugis dia petik halus di pangkuannya sambil menyanyikan lagu “Indo Logo”. Lagu bugis itu sering dinyanyikannya. Ikan kepala yang dikenal passapu, serta kain tenunan bugis yang mebebat pinggangnya hingga lutut, juga sering dipakainya. Tapi tampilannya malam ini tak biasa. <b>Dia pentas di acara Indonesia Night, di Banker Center, kampus Ohio Univercity di kota Athesns. Denting kecapi</b></p>	<p>145/3</p> <p>146/1</p>
--	--	---	---------------------------

		<p><b>memukau ratusan penonton yang tatapannya bergantian kearah layar belakang panging dan kearah lelaki yang menangis itu.</b>Layar belakang panging menampilkan gambar perahu penisis sebagai latar terjemahan lagu “Indo Logo” yang dinyanyikan si lelaki”(PL:145)</p> <p>3. Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p> <p>“Dia terus memetik kecapi. <b>Bukan hanya lagu, bahkan mahasiswa yang menerima beasiswa ford foundation itu mendongeng dalam bahasa Indonesia diiringi denting kecapi.</b> Seisi gedung pertunjukan terpukau. Denting alat music tradisional berbentuk perahu kecil memanjakan indera mereka, tak kalah kagumnya ketika mereka menyaksikan atraksi orkesta dengan iringan berbagai alat musik</p> <p>Lalu, air mata lelaki itu semakin menitik ketika standing applause meeiuhkan gedung pementasan. <b>Ada kekaguman tersendiri ketika</b></p>	<p>146/3</p> <p>155/3</p>
--	--	---	---------------------------

		<p><b>dia bisa menhibur ratusan orang dari berbagai Negara dengan kecapi bugis-nya”(PL:146)</b></p> <p>4. Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p> <p>“Kadang berfikir, dulu Faisal bertahan didepan saya bukan karena mencintai saya, tetapi untuk mengajak ayah berdebat soal kecapi bugis. Ketika tahu dirinya dilecehkan hanya karena <b>ia seniman kecapi bugis</b>. Besoknya lelaki itu datang mebawa koran local yang telah lama disimpannya. Diletakannya didepan ayah dengan halaman terbuka, <b>tentang seorang mahasiswa Indonesia di Amerika yang memukau penonton dengan pementasan kecapi bugisnya”(PL:146)</b></p> <p>5. Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p> <p>“Foto lelaki yang sedang duduk dan memangu kecapi bugis itu terlihat tersenyum di sebuah halaman koran tradisional. <b>Pemilik usaha souvenir kecapi bugis yang penjualannya</b></p>	
--	--	--	--

		<p>sampai ke luar negeri. Jepang, Cina, dan Australia adalah Negara pemesan terbanyak. Lebih dari sepuluh kecap bugis dengan ukuran standar serta ratusan souvenir gantungan kunci dikirim tiap bulan ke luar negeri. Omset yang dihasilkan lebih dari ratusan juta bulan.</p> <p>Lelaki pemilik usaha souvenir itu adalah Faisal” (PL:155)</p>	
5.	Menyukai Daftar, Diagram, Grafik, dan Bagan	<p>1. Tokoh utama Bapak karya Kang Dana</p> <p>“Lihatlah tas motif loreng tentara ini, kembang besar, bahkan tak sanggup menampung wujud-wujud kangen itu.</p> <p><b>Sepasang sandal untukmu, buku cerita bergambar, benda yang kemarin kita dongengkan panjang: jas hujan, dan oleh-oleh atasan bapak dari Belanda: karet penepuk lakat dan gantungan kunci miniature sepatu munggil sampai berdesakan, sehingga sekeresek apel merah pesananmu tak sanggup masuk.</b></p> <p>(TMT:64)</p>	64/4

6.	Sadar Perincian	<p>1. Tokoh Bapak karya Kang Dana</p> <p>“Maka sesungguhnya yang sangat bapak impikan adalah membawa kalian lebih dekat. <b>Punya rumah dipingir kota</b> untuk tinggal kita. Jangan mewah, <b>ukup minimalis sederhana. Teras depan kecil dimuka pintu keluar. Sensevieriapada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan.</b></p> <p>Namun itu entah kapan.rentang teramat padang”(TMT:63).</p> <p>2. Tokoh utama Bapak karya Kang Dana</p> <p>“Ini kaki gunung dan sisah jalan masih jauh. Ojek sedia buat mendaki, tapi memilih jalan kaki. Olahraga menikmati alam mungkin alasan, <b>tapi alibi sesungguhnya hemat uang. Lumayan buat jajan</b>”(TMT:65)</p> <p>3. Tokoh utama Euis karya Yosep Rustandi</p> <p>“kenapa ubi baru sebesar ibu jari sudah dipanen The?” tantanya kepada Euis.</p>	<p>63/2</p> <p>65/5</p> <p>115/3</p>
----	-----------------	--	--------------------------------------

		<p>“Daripada kekeringan. Menurut Bapak, <b>kemarau akan lebih panjang lagi. Perkiraan akan segera hujan tidak terbukti,</b>” kata Euis, lalu mencongkel-congkel lagi ubi yang tanahnya sudah pacul oleh Bapak dan Mang Asip”(BC:115).</p>	5/5
		<p>4. Tokoh Nania kerya Asma Nadia</p> <p>“Tak ada yang bisa dilihat padanya, Nia”</p> <p>“Kalian tidak sepadan.”</p> <p>Kalau boleh jujur, keberaniannya melamarmu itu adalah tindakan lanceng.”</p> <p>Cukup!</p> <p>Dada Nania begetar, terasa sesak. Marah. <b>Tidak pada tempatnya ukuran-ukuran duniawi menjadi parameter kelayakan seseorang manusia berdampingan dengan manusia lain, apalagi jika menyangkut ibadah. Bukan perkawinan adalah ibadah?</b> Dimana imam, dimana tawakal</p>	123/2

		<p>hingga begitu mudah menenukan masa depan seseorang dengan melihat pencapaiannya hari ini?”(CLB:5)</p> <p>5. Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi</p> <p>“Awalnya adalah kemarau panjang itu. <b>Sebagai Ketua kampung, Bapak sudah merasakan petanda bahwa kemarau belum menemui akhir. Pepohonan mengering, rerumputan berwarna kuning, dan wabah penyakit itupun datang lagi.</b> Warga mulai makan persediaan gaplek. Mulai beberapa orang sakit perut, muntah-muntah, dan berak-berak”(BC:123)</p> <p>6. Tokoh karyawan perusahaan karya Isa Alamsyah</p> <p>“Sabar-sabar, jangan emosional. Kita sudah berusaha sebaik-baiknya, tapi memang situasi tidak memungkinkan,” kalimat menejer mencoba meredakan amarah para buruh yang mendemonstrasi.</p> <p><b>“Bapak kira tiga bulan waktu</b></p>	199/4
--	--	--	-------

		<p>yang sebentar?! Bukan Cuma kesabaran kami yang habis, uang kami juga habis, kesehatan anak-anak kami habis, uang jajan mereka juga habis!” seru seorang karyaan yang menjadi juru bicara buruh”(30M:199)</p>	
7.	Tertib dan Terorganisasi	<p>1. Tokoh Rani karya Vera Mutiarasani</p> <p>“Unstuk apa dipertahankan jika tidak cocok? Apalagi kalian hanya dijodohkan, bukan kemauan sendir.”</p> <p>Telingga ini sudah luar biasa kenyang dengan beragam saran yang nyaris seluruhnya bermuara pada perceraian. <b>Aku sudah menetapkan hati untuk mengurus suami. Jika bukan sebagai istri yang mencintai suaminya, biarlah tugas ini kupikul sebagai seorang hamba pada Tuhannya, melalui status sebagai istri”(NC:53)</b></p>	53/2
8	Teratur dan Rapi	<p>1. Tokoh Aini karya Novia Syahidah</p> <p>“Mungkin karena sering menggunakan perasaan dan</p>	36/3

		<p>imajinasi, ia sangat peka saat mendengarkan guru privat atau kaset-kaset pelajaran bahasa Inggris.</p> <p><b>Di kamarnya yang rapi</b>, kak Aini juga memiliki seperangkat computer denga keyboard yang dirancang khusus tunanetra”(MC:36)</p> <p>2. Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur</p> <p>“Setiba dihalaman depan kantor, aku tak langsung masuk. <b>Kurapikan dulu pakaian. Kuambil bedak dan lipstick</b>, lalu memberi sntuhan terakhir untuk menutupi duka yang belakangan kian kental menyelimuti wajahku”(LCBD:182)</p> <p>3. Tokoh Lulu karya Asma Nadia</p> <p>“Mereka ternyata sama herannya. “Kenapa?”</p> <p>Pertanyaan lulu, <b>gadis berjilbab yang selalu tampil modis</b>, di hari Nania mengantarkan undangan, sekaligus mewakili keglisahan banyak pihak” (CLB:2)</p>	<p>182/2</p> <p>2/2</p>
--	--	--	-------------------------



		<p>mninggalkan rumah untuk ambisi dunia yang ingin dikejanya, Riani tetap setia”(L:87)</p>	
10	Ekonomis	<p>1. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>“Menginjak tahun ketujuh pernikahan, posisi Nania di kantor yang didirikannya bersama Lulu, sahabatnya semakin gemilang, <b>uang mengalir begitu mudah,rumah Nania besar,</b> anak-anak pintar dan lucu, dan Nania memiliki suami terbaik didunia. Hidup perempuan itu berada di puncak”(CLB:9)</p> <p>2. Tokoh Bapak karya S. Gegge Mappagewa</p> <p>“Karena kakekmu adalah seorang pemain kecapi. Dia meninggalkan</p>	<p>9/2</p> <p>152/1</p>

		<p>ayahmu yang masih kecil. <b>Berkeliling kampung untuk bermain kecapi, tapi hidup tetaplah miskin. Menurut ayahmu, andai sejak dulu pemain kecapi Bugis bisa hidup layak dari bayaran saat pentas, kecapi bugis tak akan menghilang seperti sekarang</b>”(PL:152)</p>	
11	<p>Perhatian dan Balas Kasihan yang Mendalam</p>	<p>1. Tokoh Rafli karya Asma Nadia “Mula-mula dokter kandungan langganan Nania, memasukan sejenis obat kedalam rahim Nania. Obat itu akan menimbulkan kontraksi hebat, sehingga perempuan itu merasakan sakit yang teramat sangat. Jika semua normal, hanya dalam hitungan jam, mereka akan segera melihat si kecil.</p> <p><b>Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania dirumah sakit. Hanya waktu-eaktu sholat, lelaki itu meninggalkannya sebentar ke kamar mandi, dan menunaikan sholat disamping ranjang Nania. sementara kaka-kakak serta orang tua Nania belum</b></p>	<p>10/3</p> <p>11/3</p>

		<p>satupun datang”(CLB:10)</p> <p>2. Tokoh Rafli karya Asma Nadia  “Bang?” mata Nania sayu,  suaranya lemah.  <b>Rafli termangu. Iba hatinya melihat sang istri memperjuangkan dua kehidupan.</b>  “Kita operasi Nia. Banyinya mungkin kelilit tali pusar.”  Mungkin?  Tatapan Rafli dan Nania beradu.  Kenapa tidak dari tadi kalau begitu? Bagaimana jika terlambat?  Nania berusaha mengusir kekhawatiran. Ia senang <b>karena Rafli tak melepaskan gengaman tangan hingga pintu kamar operasi.</b> Ia tak suka merasa sendiri lebih awal”(CLB:11)</p> <p>3. Tokoh Rafli karya Asma Nadia  “Sudah seminggu lebih Nania koma. <b>Selama itu pula Rafli bolak-balik dari kediamannya kerumah sakit. Ia haris membagi perhatian bagi Nania dan juga anak-anak. Terutama anggota barunya, si kecil</b>”(CLB:13)</p>	<p>13/6</p> <p>13/1</p>
--	--	--	-------------------------

		<p>4. Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p> <p>“Lelaki itu memang luar biasa. Ia nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, kecuali untuk melihat anak-anak dirumah. Syukur, pihak perusahaan tempat rafli bekerja memberi izin penuh.toh, dedikasi Rafli terhadap kantor tidak perlu diragukan.</p> <p><b>Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam. Dibawahnya sebuah Quran kecil,dibacakan di dekat Telinga Naniayang terbaring di ICU.</b> Kadang perawat dan pengunjung yang menjenguk sanak family mereka, melihat lelaki dengan penampilan sederhana itu bercakap-cakap dan becanda mesra”(CLB:13)</p>	<p>90/3</p> <p>88/4</p>
		<p>5. Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo</p> <p>“Kebiasaan itu sudah satu decade Riani jalani. <b>Terakhir ia mengeluarkan sedekah itu tadi, sepulang dari rumah Mbok. Dan Imah gadis kecil yang terancam tak dapat meneruskan sekolah selepas SD, sekarang sudah lulus kuliah berkat sedekah cinta</b></p>	

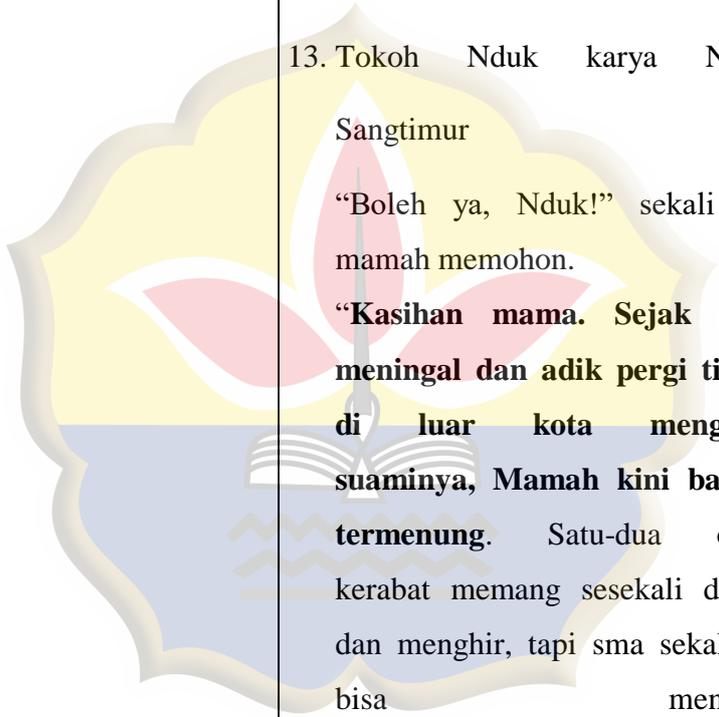
		<p><b>riani”(L:90)</b></p> <p>6. Tokoh Bastian karya Wiwik Waluyo</p> <p>“Riani menganguk pelan. Dia juga tersenyum walau hanya sekuntum kecil. Sekuat ego Riani untuk menginjak realitas rumah tangganya dan meraih bayangan indah di hadapannya, senyatanya Riani tak benar-benar mampu berpaling. Riani hanya sanggup mengatakan terima kasih atas doa bastian kepadanya. Jika ada kesalahan kepada pria masa lalu itu.</p> <p><b>“Kamu sehat hari ini, Nduk?”</b></p> <p><b>“Sudah sholat belum”</b></p> <p><b>“Hati-hati kalau nyetir ya, Nduk.”</b></p> <p>Dan pesan-pesan singkat itu segera membuat hati Riani yang kemarin tandus. Hujan perhatian yang jarang bahkan hampir tak pernah di dapat dar Wim menyejukan hari-hari Riani”(L:88)</p> <p>7. Tokoh Biyung karya Seto Permada</p>	<p>23/3</p> <p>37/1</p> <p>76/4</p>
--	--	---	-------------------------------------

		<p>“Setiap kali dirimu menangis, selalu kulantunkan tembang untuk ketabahan serta kekuatan Bapak. Mendengar tembang itu, seketika nangismu berhenti, berganti tawa dan geliat kehidupan. Tahukah apa yang membuat Bapak merantau, mengadai nyawa, dan mengambil resiko terjatuh dari gedung lantai dua puluh lima? <b>Satu-satunya alasan, agar kamu tumbuh besar, badrun. Yung ingin kamu berkembang serupa Bapak</b></p> <p>“Bapak tak kembali yung?”(BIJB:23)</p> <p>8. Tokoh Syifa karya Novia Syahidah</p> <p>“Kak, kok ngelamun aja?” sapaku sambil mendekat.</p> <p>Kak Aini mengerutkan kening, dan tak menjawab.</p> <p>“Mikirin apa, sih? Bagi-bagi dong,” rayuku penasaran.</p> <p>Dia menarik napas dalam, “Ngak apa-apa kok.”</p> <p><b>“Tapi Syifa perhatikan, sudah beberapa hari ini kak Aini sering melamun.”Lagi-lagi ia hanya diam, kali ini lebih lama.</b></p>	78/1
--	--	---	------

		<p>Setelah menarik napasagak panjang ia pun menjawab, “Syifa, jika mata kak Aini bisa melihat, apakah hal itu akan membuat kak Aini lebih baik?”(MC:37)</p> <p>9. Tokoh Bapak karya E. Rokajat Asura</p> <p>“Ketika aku berdiri di depan pintu dan mengucapkan salam, lamemberi syarat agar masuk dan duduk di kursi jati depan mejanya. Aku selalu saja merasa gugup ada di ruangan itu. Ruangan yang terasa sangat angker, sperti ketika aku lewat komplek kuburan umum. Ada beberapa meja disana, di sudut ruangan ada gulungan atlas besar, alat-alat olahraga, serta tengkorak buatan. Memandang yang terakhir itu membuatku selalu gemetaran.</p> <p><b>“Kamu tidak perlu gugup, Bapak tidak akan menghukum. Begini, Nang, bilang pada ibumu mulai sekarang kamu tidak perlu bayar SPP, tidak perlu membeli buku dan pencil. Juga setiapawal taun ajaran tak perlu membeli seragam. Semua bapak</b></p>	<p>123/3</p> <p>176/2</p>
--	--	---	---------------------------

		<p><b>yang menyediakan”(ADSP:76)</b></p> <p>10. Tokoh Bapak karya E. Rokajat Asura</p> <p>“Sejak saat itu aku tak pernah bolos lagi, sekalipun aku kegembiraan yang lain yaitu saat menerima upah dari Bandar untuk sekarung daun singkong. Yang membuatku gembira, ternyata pak Mastur membiayai sekolahku tidak hanya di sekolah Dasar, tapi juga di SMP dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Aku ingat benar kenapa masuk SPG, selepas SMP waktu itu, aku masuk ranking tiga besar di SMP NEGARA Cicalengka. Bapak bilang begini,</p> <p><b>“Lebih baik kamu lanjut ke SPG, supaya kamu nanti jadi guru. Nanti kalau kamu mengajar, dimanapun termasuk anak-anak seperti kamu. Sisihkan sebagian penghasilan untuk mereka”(ADSP:78)</b></p> <p>11. Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi</p>	<p>179/1</p> <p>177/2</p>
--	--	--	---------------------------

		<p>“Euis mengerjakan apapun membantu Bapak. <b>Dan akhirnya, ketika Bapak memutuskan pergi ke kota membeli obat-obatan dan beras, Euis dengan berat hati memperlihatkan kalung emas seberat lima gramnya.</b></p> <p>“Sebelum bantuan dari kecamatan datang, kita yang harus bergerak cepat,” kata Bapak. <b>“kalung ini akan sangat membantu untuk membeli obat-obatan dan beli beras”</b></p> <p>Euis mengangguk demi warga Naringul. Euis berani mengambil resiko. Kalaupun kang Atan marah, memutuskan hubungan, Euis sudah siap. Dan dia akan berbesar hati menerimanya”(BC:123)</p>	
		<p>12. Tokoh Mamah karya Nadya Sangtimur</p> <p>“Coba lihat di depanmu!” ujar mama sambil menegakkan wajahku yang tadi kutundukan sesaat. <b>“Ah, Mamah kehilangan wajah anak Mamah yang dulu paling dibangakan.”</b></p> <p>Saya tersenyum, kuturuti</p>	

		<p>permintaan Mamah. Aih, entah sudah berapa lama aku tak menatap diriku di depan cermin, sesuatu yang dulu nyaris dilakukan sesering aku menarik napas.</p> <p><b>“Kamu ngak banyak berubah. Masih cantik dan manis, “ ujar Mamah.”(LCBD:176)</b></p>	
	<p>13. Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur</p> <p>“Boleh ya, Nduk!” sekali lagi mamah memohon.</p> <p><b>“Kasihannya mama. Sejak Papa meninggal dan adik pergi tinggal di luar kota mengikuti suaminya, Mamah kini banyak termenung. Satu-dua orang kerabat memang sesekali datang dan menghir, tapi sma sekali tak bisa menutupi kesepiannya”</b>(LCBD:179)</p>		
		<p>14. Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur</p> <p>“Mama mengganggu sedikit.</p>	

		<p>Tidak, Ma. Cahaya itu masih ada.</p> <p><b>Hanya saja kini tercurah untuk Mas Dib-ku Sayang, agar lelaki itu selalu merasa ada yang menemaninya dalam kesendirian.</b> Lelaki yang pernah Mama tolak hanya karena dia teramat sederhana namun membuatku belajar banyak hal tentang hidup”(LCBD:177).</p>	
12	Mencari Teman Hidup yang Ideal	<p>1. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>“Sayangnya, Nania lagi-lagi gagal membuka mulut dan membela Rafli. Barangkali karena memang tidak tahu bagaimaa harus membela. Gadis itu tidak punya fakta dan data konkret yang membuat Rafli tampak menakjubkan. <b>Nania Cuma punya idealisme, berdasarkan perasaan yang telah menuntun menapaki hidup hingga umur dua puluh tiga. Dan nalurinya menerima Rafli. Di sampingnya, nania bahagia</b>”(CLB:6)</p> <p>2. Tokoh Nania karya Asma Nadia</p> <p>“Setahun pernikahan. Orang-orang</p>	<p>6/1</p> <p>6/3</p>

		<p>mesih sering menanyakan hal serupa, masih berbisik-bisik dibelakang Nania, apa sebenarnya yang ia lihat dari Rafli. Jeleknya Nania masih belum mampu menjelaskan kelebihan-kelebihan sang suami agar tampak dimata mereka.</p> <p><b>“Nania mengecap cinta begitu besar dari Rafli, begitu besarnya hingga Nania bisa merasakan hanya dari sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara dia meladeni Nania. Hal-hal seerhana yang membuat perempuan itu sangat bahagia”(CLB:6)</b></p>	
--	--	---	--

## LAMPIRAN 2 TABEL ANALISIS DATA

**Tabel. 2.1 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Mendalam, Penuh Pikir, Analitis pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen *Cinta Laki-Laki Biasa* Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/hal
1	<p>“Aku tak bisa mengikuti jalan pikir Pak Mastur saat itu. Demikian pula saat aku ceritakan pada Emak, beliau hanya menangis. Emak bilang, kalau masih ada Bapak semua ini tak akan terjadi. <b>Dulu pernah berfikir, jangan-jangan Pak Mastur anak berbuat seperti juru tulis desa terhadap Ceu Imas, ibunya Didin yang juga ditingalkan suami.</b> Katanya, Pak Ulis sering memberi ini-itu pada Didin, lalu suatu hari kedatangan tidur bersama Ceu Imas”</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Ganang yang sangat penuh pikiran memikirkan kebaikan pak Mastur yang ia takuti menginggit kebaikan yang dulu diberi oleh pak Ulis pada seorang temannya berujung pada hal yang tidak baik. Ia memikirkan jika hal itu terjadi kepadanya dan kebaikan pak Mastur ada maksud untuk meniduri Emak.</p>	<p>Tokoh Ganang karya E. Rokajat Asura</p>	<p>Anak Dari Seribu Pulsu :77/2</p>
2	<p>“Menjelang hari H, Nania ia</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat</p>	<p>Tokoh Nania</p>	<p>Cinta Laki-</p>

	<p>mau menikah dengan lelaki itu. Baru setelah menengok ke belakang, hari-hari lalu, <b>gadis cantik yang sering mengenakan kerudung merah jambu itu mengerti, keheranan bukan semata miliknya</b>, tetapi menjadi milik banyak orang, papa dan mama, kaka-kakak, tetangga, lulu sahabatnya, juga teman-teman lainnya”</p>	<p>bagaimana Nania yang sangat mengerti dan penuh pikiran, memikirkan bahwa keheranan bukan semata miliknya tetapi milik semua orang. Baik Papa dan Mama, kakak tetangga, Lulu sahabatnya dan teman-teman tentang pernikahannya dengan laki-laki yang sederhana bernama Rafli yang tidak setara dengannya.</p>	<p>karya Asma Nadia</p>	<p>Laki Biasa :2/1</p>
3	<p>“Hanya seluas senyum yang tak biasa diterjemahkan. <b>Dulu gadis berwajah indo itu mengira punya banyak jawaban, alasan detail dan spesifik, kenapa bersedia menikah dengan laki-laki itu.</b> Tapi kejadian dikampus adalah kali kedua Nania yang pintar bicara, mendadak gagap. Pertama, terjadi tiga bulan lalu, saat Nania menyampaikan keinginan Rafli untuk melamarnya. Arisan keluarga, <b>Nania mengangap momen</b></p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana Nania yang paham dan mengerti bagaimana akan menjawab pertanyaan dari teman, saudara, papa-mama tentang pertunangannya dengan Rafli. Bahkan Nania sudah penuh pikiran tentang akan memberi tahu hal tersebut pada keluarganya di momen semuanya sedang berkumpul.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki- Laki Biasa :3/2</p>

	<p>tepat dimana semua berkumpul, bahkan hingga generasi ketiga sebab kakak-kakaknya yang sudah berkeluarga membawa serta anak mereka”</p>			
4	<p>“Nania memandangi mereka, orang-orang terkasih, papa, kakak-kakak, dan terakhir mama. Takjub dengan rentetan panjang uraian mereka, atas satu kata ‘kenapa’ yang belum lama terlontar.</p> <p>“Nania cuma mau Rafli,” sahutnya pendek dengan air maya mengambang.</p> <p><b>Hari itu ia tahu, keluarganya bukan sekedar tidak suka, melainkan sangat tidak menyukai Rafli. Santimen parah. Mencapai stadium empat</b></p>	<p>Dari kyipan (4) bagaimana Nania paham dan mengerti dengan apa yang sedang terjadi bahwa keluarganya benar-benar tidak suka bahkan sangat tidak menyukai Rafli.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa:5/2</p>
5	<p>“... Tapi tuhan, sungguhaku ingin jadi batu seperti dirinya.namun atas karuniamu, bukan laknatmu”. Kalau bisa dan boleh, izinkan aku menggantikan tempatnya.</p> <p><b>Walaupun itu aku mesti</b></p>	<p>Dari kutipan (5) terlihat bagaimana badrun sangat mendalami permasalahanya dengan kata lain ia orang yang paham/mengerti dengan apa yang ia harapkan</p>	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :20/3</p>

	<p><b>menukar kehidupan nyata dengan sebuah dunia legenda.</b> Agar setiap waktu bisa kudengar napas Biyung dan Bapak yang bergetar di bawah tanah”</p>	<p>untuk menjadi batu seperti malinkundang, walau ia tau jika menjadi batu maka ia akan menukar kehidupan nyata dengan kehidupan legenda.</p>		
6	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p> <p>“Badrun termangu di bangku panjang menguatkan hati, dengan menyenandungkan tembang “lir-ilir” berkali-kali.lagu itu selalu dilantunkan Biyung, saat Bapak berada di perantauan maupun setelah meninggal dunia. Dengan mengikuti jejak itu, Badrun berharap bisa memiliki kekuatan seperti Bapak, dan Biyung.</p> <p><b>Berharap agar selalu mengerti kalau segala penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing.</b> Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya”</p>	<p>Dari kutipan (6) terlihat bagaimana Badrun mengerti dan penuh pikir bagaimana jalan cerita hidup di dunia ini. Bagaimanapun penderitaan hidup ibarat licin pada pohon belimbing. Ia terus memanjat, walau berkali-kali perasaan ragu berusaha menjatuhkannya. Yang dipikiran Badrun ialah ia akan terus berusaha walau banyak pemuda yang mencibirnya.</p>	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :28/1</p>

**Tabel. 2.2 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe serius dan tekun pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Pembiusan dilakukan, Nania digiring ke ruangan serba putih. Sebuah sekat ditaruh di perutnya, hingga ia tidak bisa menyaksikan keterampilan dokter-dokter itu. Sebuah lagu dimainkan. Nania merasa berada dalam perahu yang diguncang ombak. Berayun-ayun. Kesadarannya nak turun. Terakhir, telinga perempuan itu sempat menangkap teriakan-teriakan disekitarnya, dan langkah-langkah cepat sebelum kemudian ia tak sadarkan diri. Kepanikan ada diudara. <b>Bahkan dari luar Rafli bisa menciumnya. Bibir laki-laki itu tak berhenti melafazkan dzikir.</b></p> <p>Seorang dokter keluar, Rafli dan keluarga Nania mendekat”</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Rafli begitu serius dan tekun melafazkan zikir di luar ruang operasi. Sambil menunggu nania selesai dioperasi. Lelaki itu ta berhenti melafazkan zikir selama nania berada diruang operasi.</p>	<p>Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa :13/2</p>

2	<p>“Asalkan Nadia sadar, semua tak penting lagi.</p> <p>Dan Rafli membuktikan kata-kata yang diucapkannya berates kali dalam doa. <b>Lelaki biasa itu tak pernah lelah merawat Nania selama sebelas tahun kemudia. Memandikan dan menyuapi Nania, lalu mengantarkan anak-anak ke sekolah satu persatu. Setiap sore setelah pulang kantor, lelaki itu cepat-cepat menuju rumah, dan menggendong Nania ke teras, melihat senja datang sambil memangku Nania, seperti remaja belasan tahun yang sedang jatuh cinta.</b></p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Rafli merawat Nania, selama sebelas tahun Rafli merawat Nania dengan penuh kasih. Merawat Nania, anak-anak, serta ia harus bekerja untuk keluarganya. Semua itu ia lakukan dengan serius dan tekun.</p>	<p>Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa 15/2</p>
3	<p>“Badrun sendiri belum pernah melihat paras bapak bagaimana. Sejak lahir kedunia, seorang yang selalu mewarnai mata mungil itu hanya biyung.</p> <p>“seperti apakah Bapak yung?”</p> <p><b>“dia lelaki kuat dan peduli sama siapa saja, walaupun kepada orang yang membencinya. Sehari-hari</b></p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana tokoh Bapak sangat tekun melakoni pekerjaannya mulai dari berjualan tahu keliling, menawarkan dari pintu kepintu, membelah desa</p>	<p>Tokoh bapak karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :23/1</p>

	<p><b>bapak mencukupi kebutuhan keluarga dengan berjualan tahu keliling. Menawarkan dari pintu ke pintu. Berjalan membelah desa. Ditengah tusukan tombak matahari”</b></p>	<p>dengan berjalan kaki, itu semua dia lakoni hanya untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Dengan serius dan tekun ia jalani semua itu.</p>		
4	<p><b>“Pagi-pagi sekali pukul dua dini hari, Badrun sudah menginjak-injak keledai yang telah direndam semalaman. Kedua kakinya menari-nari diatas tanpah, mengelupaskan cangkang dari daging keledai. Kadang, limpahan keringatpun mengalir pipi dan jatuh memburai”</b></p>	<p>Dari kutipan (4) terlihat bagaimana Badrun sangat tekun dan serius untuk mengolah tahu untuk di jual pada saat mata hari mulai terbit. Mulai dari Badrun mengupas, mencuci kacang kedelai, menghaluskannya terlihat bahwa Badrun sangat serius dan menekuninya agar bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari.</p>	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu:24/2</p>

5	<p>“Tidak ada tidur yang afdal bagi Badrun. <b>ia selalu bangun awal untuk mempersiapkan segalanya: mengupaskaan kedelai, mencucinya, meremuk dengan halus, merebus, memeras saripati kedelai seperti memeras nasibnya sendiri.</b> Semua aktifitas itu tentu tidak cukup menghabiskan satu atau dua jam saja, <b>bahkan kadang ketika kokok ayam sudah bersahutan, ia masih tengelam dalam pekejaannya”</b></p>	<p>Dari kutipan (5) terlihat bahwa Badrun sangat tekun untuk menjalani pekerjaan yang dilakukan oleh bapaknya sebelum ia dilahirkan kedunia. Semua pekerjaan yang berhubungan dengan Keledai ia kerjakan dengan serius hingga kokok ayam sudah bersahutan untuk memberi tanda bahwa sudah pagi</p>	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :24/3).</p>
6	<p>“Setiap kali waktu azan subuh tiba, <b>badrun melaksanakan sholat subuh dirumah. Diakhiri doa yang sama dari hari kehari: bahwa ia ingin jadi batu.</b> Namun, habis bertahun-tahun rupanya Tuhan belum berkenan mengabulkan</p>	<p>Dari kutipan (6) terlihat bagaimana Badrun yang sibuk dengan pekerjaannya pagi itu ketika mendengar azan subuh ia segera mengerjakan sholat subuh, sebanyak apapun</p>	<p>Tokoh Badrun karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :25/1</p>

	permintaan itu. Atau mungkin menunggu waktu yang tepat?”	pekerjaan badrun ketika mendengar azan subuh ia langsung cepat mengerjakan sholatnya itu semua ia lakukan dengan tekun.		
7	<p>“Bahkan, walau hanya memngingatnya saja, Riani masih sangat jelas merasakan getarannya, kasih sayangnya, perlindungannya. Nduk adalah satu kata yang mewakili seribu keromantisan di dunia. Tidak ini bukan tentang cinta yang lain. Bukan tentang cinta terlarang.bukan tentang mendua apalagi peselingkuhan. <b>Riani sejauh kesuksesannya sebagai pengusaha salon muslimah, ia tetap wanita konservatif yang menjunjung segala nilai adiluhug.</b> Tidak ada ruang untuk perselingkuhan pada diri Riani”</p>	<p>Dari kutipan (7) terlihat bahwa Riani merupakan orang yang tekun dalam sebuah usaha salon muslimahnya, sehingga ia mencapai suatu kesuksesan. Ia menjalaninya dengan tekun dan serius sehingga tidak ada waktu yang terbuang sia-sia apa lagi dalam hal perselingkuhan.</p>	<p>Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo</p>	<p>Lirih:87/1.</p>
8	<p>“Seperti biasa, jika ayah</p>	<p>Dari kutipan (8) terlihat</p>	<p>Tokoh Faisal</p>	<p>Pemunah</p>

	<p>mengucapkan kalimatnya dengan nada vonis, maka ibu akan selalu menyusul dengan kalimat yang selembut mungkin.</p> <p>“Ayah telah menerima lamaran lelaki yang tepat untukmu”</p> <p><b>“Dia pengusaha muda.”</b></p> <p>“Ayah yakin kamu mencintainya!”</p> <p>“Ayah jamin, dia lelaki yang tepat untuk mendampingiimu!”</p> <p><b>Ayah telah menentukan ending yang tepat untuk kisah saya bersama Faisal”</b></p>	<p>bagaiman Rafli selama ini yang hanya sebagai musisi kecapi Bugis yang tidak disukai oleh Bapak Euis, sekarang ia malah menjadi pengusaha muda, disertai diapun telah mendapatkan hati ayah Euis untuk menyetujui pernikahannya dengan Euis. Itu semua berkat keseriusan dan ketekunan yang Faisal lakukan.</p>	<p>karya S. Gegge Mappangewa</p>	<p>Luka :154/1</p>
9	<p>“Sebaliknya, yang akan kulakukan adalah menyapa mereka, <b>menyelesaikan tugas-tugas kemudian menyerahkannya pada pimpinan kantor.</b> Tak ada ruang untuk membicarakan hal lain selain Mas Dib-ku sayang”</p>	<p>Dari kutipan (9) terlihat bagaimana Nduk mulai seius dengan pekerjaan-pekerjaan dikantor mulai menyelesaikan tugas-tugas dan segera menyerahkannya kepada piminanannya.</p>	<p>Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur</p>	<p>Lelaki Cangung Bernama Dib :182/4</p>

**Tabel. 2.3 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Genius dan Intelekt pada Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/ Hal
1	<p>“Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ?</p> <p>Nania terkesima.</p> <p>“Kenapa?</p> <p>“Sebab kamu gadis papa yang paling cantik.”</p> <p>“sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri. <b>Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!</b>”</p> <p>“Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. Bakatmu yang lainpun luas biasa. Nania sayang, kamu bisa</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana kakak-kakak Nania menjelaskan kepintaran Nania, mulai dari Nania juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi, Nania juga memiliki suara yang bagus dan sebentar lagi Nania juga akan menyanggah gelar insinyur. Jelas bahwa tokoh Utama Nania memiliki tipe Genius-Intelek.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa :4/4</p>

	mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!”			
2	<p>“Nia, siapapun akan mudah mencintai gadis sepertimu”</p> <p>“Kamu <b>adik kami yang tak hanya cantik, tapi juga pintar!</b>”</p> <p>“Betul. <b>Kamu adik kami yang cantik, pintar dan punya kehidupan yang sukses!</b>”</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana kakak-kakak Nania berdebat dengan Nania sendiri mengenai kepintaran Nania sehingga Nania mencapai kesuksesan dan tidak sepadan dengan Rafli yang hanya sederhana kehidupannya.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa :7/1</p>
3	<p>“<b>Semangat belajarnya juga tinggi, buku-buku Braille yang dibelikan Papa di luar negeri habis dilahapnya. Ia jadi memiliki wawasan yang luas. Otaknya terbilang encer</b> dibanding aku. Dia</p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana Aini merupakan orang yang kepintaran yang luar bias, dengan</p>	<p>Tokoh Aini karya Novia Syahidah</p>	<p>Melihat Cinta 36/1</p>

	mewarisi semangat dan kepintaran Papa yang kuliah sampai keluar negeri”	tererbatasannya di fisik Aini memiliki otak yang encer dan ia memiliki wawasan yang luas.		
4	“Akhirnya, kami sekeluarga kembali menerima tamu yang berniat melamar Kak Aini. Namanya Rayhan. Orang tuanya bernama Pak Rahman dan Bu Safia. <b>Tak tanggung-tanggung, calon suaminya kali ini adalah seorang laki-laki yang pendidikannya S2, lulusan luar negeri.</b> Orangnya gagah dan beribawah”	Dari kutipan (4) terlihat bagaimana Rayhan memiliki intelekt yang luar biasa. Kenapa tidak Reyhan calon suami Aini merupakan orang yang dulunya sama seperti Aini seorang tunanetra dan sekolah di Braille sekarang merupakan lelaki yang berpendidikan S2 lulusan luar negeri.	Tokoh Rayhan karya Novia Syahidah	Melihat Cinta:38/3

--	--	--	--	--

**Tabel. 2.4 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Berbakat dan Kreatif pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Masih dengan nada penuh wibawah, perempuan yang masih cantik di paruh baya itu melanjutkan, “maksud mama siapa saja boleh datang melamar siapapun, tapi jawabanya tidak harus ‘iya’, toh ? Nania terkesima. “Kenapa?” “Sebab kamu gadis papa yang paling cantik.” “<b>sebab kamu paling berprestasi dibanding kami. Mulai dari ajang busana, sampai lomba bela diri.</b> Kamu juga juara debat Bahasa Inggris, juara baca puisi seprovinsi. Suaramu bagus!” “Sebab masa depanmu cerah, sebentar lagi kamu meraih insinyur. <b>Bakatmu yang lainpun luar biasa.</b> Nania</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Nania memiliki bakat dan sekalian pun nania juga berprestasi. Nania berbakat dibidang tarik suara, baca puisi, dan bakat Nania yang lainnya juga terlihat luar biasa.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa 4/4</p>

	sayang, kamu bisa mendapatkan laki-laki manapun yang kamu mau!””(CLB:4)			
2	<p>“Air mata bertitikan dari sudut mata lelaki itu. Dawai kecapi Bugis dia petik halus di pangkuannya sambil menyenikan lagu “Indo Logo”. Lagu bugis itu sering dinyanyikannya. Ikan kepala yang dikenal passapu, serta kain tenunan bugis yang mebebat pinggangnya hingga lutut, juga sering dipakainya. Tapi tampilannya malam ini tak biasa. <b>Dia pentas di acara Indonesia Night, di Banker Center, kampus Ohio Univercity di kota Athesns. Denting kecapi memukau ratusan penonton yang tatapannya bergantian kearah layar belakang panggung dan kearah lelaki yang menangis itu. Layar belakang panggung menampilkan gambar perahu penisis sebagai</b></p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Faisal begitu berbakat sehingga ia pentas di acara Indonesia Night, diacara Banker Center. Sehingga penampilannya memukau ratusan penonton.</p>	<p>Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p>	<p>Penunah Luka :145/3</p>

	<p>latar terjemahan lagu “Indo Logo” yang dinyanyikan si lelaki”(PL:145</p>			
3	<p>“Dia terus memetik kecapi. <b>Bukan hanya lagu, bahkan mahasiswa yang menerima beasiswa ford foundation itu mendongeng dalam bahasa Indonesia diiringi denting kecapi.</b> Seisi gedung pertunjukan terpukau. Denting alat music tradisional berbentuk perahu kecil memanjakan indera mereka, tak kalah kagumnya ketika mereka menyaksikan atraksi orkesta dengan iringan berbagai alat musik. Lalu, air mata lelaki itu semakin menitik ketika standing applause meriuhkan gedung pementasan. <b>Ada kekaguman tersendiri ketika dia bisa menhibur ratusan orang dari berbagai Negara dengan kecapi bugisnya</b>”(PL:146)</p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana Faisal berbakat mendongeng dengan bahasa Indonesia digiringi kecapi Bugis. Depan mahasiswa Foundation. Dan ia pun bisa menghibur ratusan orang dari luar Negara dengan kecapi Bugisnya</p>	<p>Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa</p>	<p><b>Penunah Luka 146/1</b></p>
4	<p>“Kadang berfikir, dulu Faisal</p>	<p>Dari kutipan (4) terlihat</p>	<p>Tokoh Faisal</p>	<p>Pemunah</p>

	bertahan didepan saya bukan karena mencintai saya, tetapi untuk mengajak ayah berdebat soal kecapi bugis. Ketika tahu dirinya dilecehkan hanya karena <b>ia seniman kecapi bugis.</b> Besoknya lelaki itu datang membawa koran local yang telah lama disimpannya. Diletakannya didepan ayah dengan halaman terbuka, <b>tentang seorang mahasiswa Indonesia di Amerika yang memukau penonton dengan pementasan kecapi bugisnya</b> ”(PL:146	bagaiaman Faisal terlihat piawai bermain kecapi Bugis. Faisal juga merupakan mahasiswa Indonesia yang mendapatkan beasiswa untuk melanjutkan pendidikan di Amerika serta Faisal mementaskan kecapi Bugis.	karya S. Gegge Mappagewa	Luka 146/3
5	“Foto lelaki yang sedang duduk dan memegang kecapi bugis itu terlihat tersenyum di sebuah halaman koran tradisional. <b>Pemilik usaha souvenir kecapi bugis yang penjualannya sampai ke luar negeri. Jepang, Cina, dan Australia adalah Negara pemesan terbanyak. Lebih dari sepuluh kecapi bugis dengan ukuran standar serta ratusan souvenir gantungan kunci dikirim tiap bulan ke luar negeri. Omset yang dihasilkan lebih dari ratusan</b>	Dari kutipan (6) terlihat bagaimana Faisal begitu kreatif. Terbukti dalam kepemilikan usaha souvenir kecapi bugis yang ia bangun, ia membuat Kecapi bugis dan menjualnya ke beberapa Negara. Faisal juga membuat kecapi bugis dalam bentuk souvenir	Tokoh Faisal karya S. Gegge Mappagewa	Pemunah Luka 155/3

	<p><b>juta bulan.</b></p> <p>Lelaki pemilik usaha souvenir itu adalah Faisal” (PL:155)</p>			
--	--	--	--	--

**Tabel 2.5 Analisis data Aspek Kepribadian Melankolis tipe Menyukai Daftar, Diagram, Grafik, dan Bagan pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Lihatlah tas motif loreng tentara ini,kembung besar, bahkan tak sanggup menampung wujud-wujud kangen itu.</p> <p><b>Sepasang sandal untukmu, buku cerita bergambar, benda yang kemarin kita dongengkan panjang: jas hujan, dan oleh-oleh atasan bapak dari Belanda: karet penepuk lakat dan gantungan kunci miniature sepatu munggil sampai berdesakan,</b> sehingga sekeresek apel merah pesananmu tak sanggup masuk”</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana seorang Bapak sedang mengurai daftar benda-benda yang ada dalam tas lorengnya untuk dijadikan oleh-oleh, seorang bapak yang menguraikan semua itu dengan sangat senang dan penuh cinta karena semua daftar barang yang ada dalam tas tersebut hanya untuk buah hatinya tersayang yang selama ini ia rindukan</p>	<p>Tokoh Bapak karya Dana</p>	<p>Tawa Mataharimu Tertunda:64/4</p>

--	--	--	--	--

**Tabel 2.6 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis tipe Sadar Perincian pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Maka sesungguhnya yang sangat bapak impikan adalah membawa kalian lebih dekat. <b>Punya rumah dipingir kota</b> untuk tinggal kita. Jangan mewah, <b>cukup minimalis sederhana. Teras depan kecil dimuka pintu keluar. Senseviariapada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan.</b> Namun itu entah kapan.rentang teramat padang”</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana seorang Bapak yang sadar akan perincian mengenai keinginannya untuk membawa keluarga lebih dekat dengannya dengan ingin memiliki rumah di pingir kota, cukup sederhana, dengan teras kecil depan muka pintu keluar, senseviaria pada jambangan, bunga-bunga petunia bergelantungan. Semuanya dengan penuh perincian di pikirkan oleh seorang Bapak yang merindukan anaknya.</p>	<p>Tokoh Bapak karya Kang Dana</p>	<p>Tawa Mataharimu Tertunda :63/2.</p>

2	<p>“Ini kaki gunung dan sisah jalan masih jauh. Ojek sedia buat mendaki, tapi memilih jalan kaki. Olahraga menikmati alam mungkin alasan, <b>tapi alibi sesungguhnya hemat uang. Lumayan buat jajan</b>”(TMT:65)</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana seorang Bapak yang meneruskan perjalanan pulang setelah turun dari bus dikaki gunung, tersedia ojek pengantar untuk sampai ketempat tujuan. Tetapi Bapak malah memilih jalan kaki karena Bapak sadar akan perincian uang yang ia keluarkan untuk membayar ojek antar tersebut. Dalam pikirannya dari pada uangnya di gunakan untuk membayar ojek lebih bain disimpan untuk jajan anak</p>	<p>Tokoh Bapak karya Kang Dana</p>	<p>Tawa Mataharimu Tertunda :65/6</p>
3	<p>“Kenapa ubi baru sebesar ibu jari sudah dipanen The?” tantanya kepada Euis. “Daripada kekeringan. Menurut Bapak, <b>kemarau akan lebih panjang lagi.</b></p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana Euis menjelaskan bahwa perincian dia dan keluarganya mengenai</p>	<p>Tokoh Euis karya Yosef Rustandi</p>	<p>Batu Cinta 115/4</p>

	<p><b>Perkiraan akan segera hujan tidak terbukti,”</b> kata Euis, lalu mencongkel-congkel lagi ubi yang tanahnya sudah pacul oleh Bapak dan Mang Asip”(BC:115).</p>	<p>akan segera turun hujan tidak terbukti. Sehingga ubi yang baru sebesar ibu jari sudah harus di panen.</p>			
4	<p>“Tak ada yang bisa dilihat padanya, Nia”  “Kalian tidak sepadan.”  Kalau boleh jujur, keberaniannya melamarmu itu adalah tindakan lanceng.”  Cukup!  Dada Nania begetar, terasa sesak. Marah. <b>Tidak pada tempatnya ukuran-ukuran duniawi menjadi parameter kelayakan seseorang manusia berdampingan dengan manusia lain, apalagi jika menyangkut ibadah. Bukan perkawinan adalah ibadah?</b>  Dimana imam, dimana tawakal hingga begitu mudah menenukan masa depan seseorang dengan melihat</p>	<p>Dari kutipan (4) terlihat bagaimana Nania yang sadar akan ukuran-ukuran duniawi yang tak sepantasnya menjadi parameter kelayakan seorang manusia berdampingan.  Nania merinci semua ketidak layakan itu.</p>	<p>Tokoh Nania Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki  5/5</p>	<p>Laki-Biasa</p>

	pencapaiannya hari ini?”(CLB:5)			
5	<p>“Awalnya adalah kemarau panjang itu. <b>Sebagai Ketua kampung, Bapak sudah merasakan petanda bahwa kemarau belum menemui akhir. Pepohonan mengering, rerumputan berwarna kuning, dan wabah penyakit itupun datang lagi.</b> Warga mulai makan persediaan gaplek. Mulai beberapa orang sakit perut, muntah-muntah, dan berak-berak”(BC:123)</p>	<p>Dari kutipan (5) terlihat bagaimana Bapak merinci tentang Kemarau yang belum menemui akhir. Dan ia sudah merinci bahwa akan ada yang terserang penyakit dan akan datang masabahan makanan habis. Sehingga bapak sebagai ketua kampung akan pergi ke kota untuk membeli obat-obatan dan beras.</p>	<p>Tokoh Bapak karya Yosep Rustandi</p>	<p>Batu Cinta 123/2</p>
6	<p>“Sabar-sabar, jangan emosional. Kita sudah berusaha sebaik-baiknya, tapi memang situasi tidak memungkinkan,” kalimat</p>	<p>Dari kutipan (6) terlihat karyawan sedan merinci kebutuhan mereka yang habis, mulai dari</p>	<p>Tokoh karyawan perusahaan karya Isa Alamsyah</p>	<p>30 Menit 199/7</p>

	<p>menejer mencoba meredakan amarah para buruh yang mendemonstrasi.</p> <p><b>“Bapak kira tiga bulan waktu yang sebentar?! Bukan Cuma kesabaran kami yang habis, uang kami juga habis, kesehatan anak-anak kami habis, uang jajan mereka juga habis!”</b> seru seorang karyawan yang menjadi juru bicara buruh”(30M:199)</p>	<p>kesabaran yang habis, uang juga habis, kesehatan anak-anak habis, serta uang jajan untuk mereka pun sudah habis.</p>		
--	--	---	--	--

**Tabel 2.7 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis tipe Tertib dan Terorganisasipada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Kutipan	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Untuk apa dipertahankan jika tidak cocok? Apalagi kalian hanya dijodohkan, bukan kemauan sendiri.”</p> <p>Telingga ini sudah luar biasa kenyang dengan beragam saran yang nyaris seluruhnya bermuara pada perceraian. <b>Aku sudah</b></p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Riani tetap mempertahankan pernikahannya walau banyak yang menyarankan untuk bercerai, Rani tetap</p>	<p>Tokoh Rani karya Vera Mutiarasani</p>	<p>Napas Cinta 53/2</p>

	<p><b>menetapkan hati untuk mengurus suami. Jika bukan sebagai istri yang mencintai suaminya, biarlah tugas ini kupikul sebagai seorang hamba pada Tuhannya, melalui status sebagai istri”(NC:53)</b></p>	<p>ingin mengurus suami bukan karena cinta tetapi melaikan Rani mematuhi aturan sebagai suami dan mematuhi aturan tuhan. Jadi Rani termasuk orang yang tertib mematuhi aturan tetapi mematuhi aturan sebagai seorang istri dan juga karena Tuhan YME.</p>		
--	---	---	--	--

**Tabel 2.8 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Teratur dan Rapi pada Dialog Tokoh dalam Kumpulasn Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan Cerpen/Hal
1	<p>“Mungkin karena sering menggunakan perasaan dan imajinasi, ia sangat peka saat mendengarkan guru privat atau kaset-kaset pelajaran bahasa Inggris. <b>Di kamarnya yang rapi</b>, kak Aini juga memiliki</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Aini menyukai hal yang teratur dan rapi, hal ini terlihat dari kamarnya</p>	<p>Tokoh Aini karya Novia Syahidah</p>	<p>Melihat Cinta 36/3</p>

	seperangkat computer dengan keyboard yang dirancang khusus tunanetra”	yang rapi dan teratur.		
2	<p>“Setiba dihalaman depan kantor, aku tak langsung masuk. <b>Kurapikan dulu pakaian. Kuambil bedak dan lipstick</b>, lalu memberikan sentuhan terakhir untuk menutupi duka yang belakangan kian kental menyelimuti wajahku”(LCBD:182)</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Nduk menyukai hal yang rapi dan teratur dilihat dari ia merapikan dirinya sebelum masuk kantor agar terlihat rapi sehingga teman-teman di kantor tidak melihat duka di wajahnya lagi.</p>	Tokoh Nduk karya Nadia Sangtimur	Lelaki Cangung Bernama Dib :182/2
3	<p>“Mereka ternyata sama herannya. “Kenapa?” Pertanyaan lulu, <b>gadis berjilbab yang selalu tampil modis</b>, di hari Nania mengantarkan undangan, sekaligus mewakili</p>	<p>Dari kutipan (3) di atas terlihat bagaimana Lulu terlihat rapi dan teratur, semua itu terlihat dari cara berpakaian sehari-hari yaitu dengan</p>	Tokoh Lulu karya Asma Nadia	Cinta Laki-Laki Biasa 2/2

keglisahan banyak pihak” (CLB:2)	selalau tampil modis.		
-------------------------------------	-----------------------	--	--

**Tabel 2.9 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Perfeksionis dan Standar Tinggi pada Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia dkk.**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Aduh, Mamah ini. Karma, kok, dibawa-bawa. Orang buta masa masihbisa kena karma, sih? Aini, kan nggak bikin dosa. <b>Menolak laki-laki yang nggak sesuai dengan hati Aini, kan bukan dosa, Ma</b>” Kak Aini tertawa kecil.</p> <p>‘Ya, sudahlah. Terserah kamu. Mama cuma... .’</p> <p>“Sudahlah, Ma. Mama tenang aja. <b>Nanti kalau ketemu jodoh yang sesungguhnya, pasti Aini nggak akan nolak lagi, kok,</b>”pungkas Kak Aini sambil tersenyum manis”(MC:33)</p>	<p>Dari kutipan (1) di atas terlihat bahwa Aini merupakan orang yang perfeksionos-standar tinggi, dengan keadaan Aini yang buta saat lahir namun banyak lelaki yang tergila-gila dan datang untuk melamarnya. Namun dengan sering pula Aini menolak setiap lelaki yang datang melamarnya. Dengan alasan Aini menolaknya karena lelaki tersebut</p>	<p>Tokoh Aini karya Novia Syahidah</p>	<p>Melihat Cinta :33/1</p>

		<p>tidak sesuai dengan hati Aini. Yang sesungguhnya lelaki seperti Reyhan yang gagah, berpendidikan S2 di luar negeri yang berjanji akan datang melamar Ainilah yang ia tunggu.</p>		
2	<p>“Rumah tangga Riani mulus bersama Wim selama enam belas tahun ini. Si Mbok wanita yang melahirkan Wim <b>adalah teladan nyata wanita yang akan masuk surga dari pintu bakti pada suami. Riani ingin seperti itu.</b> Tak peduli seberapa jauh Wim mninggalkan</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Riani yang perfeksionis yang selalu memikirkan kuantitas lebih baik dari pada kualitas. Wanita yang ingin masuk surga dari pintu bakti pada suami.</p>	<p>Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo</p>	<p>Lirih :87/1</p>

	rumah untuk ambisi dunia yang ingin dikejanya, Riani tetap setia”(L:87)			
--	---	--	--	--

**Table 2.10 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Ekonomis pada Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	“Menginjak tahun ketujuh pernikahan, posisi Nania di kantor-yang didirikannya bersama Lulu, sahabatnya semakin gemilang, <b>uang mengalir begitu mudah, rumah Nania besar</b> , anak-anak pintar dan lucu, dan Nania memiliki suami terbaik didunia. Hidup perempuan itu berada di puncak”(CLB:9)	Dari kutipan (1) diatas terlihat bagaimana Nania begiti ekonomis dalam mendapatkan segala-galanya yang layak diperoleh, mulai dari kesuksesan di perusahaannya, uang yang mengalir begitu saja dari usahanya, rumah yang besar, hingga kehidupan yang berada di puncak	Tokoh Nania karya Asma Nadia	Cinta Laki-Laki Biasa :9/2

		sekalipun.		
2	<p>“Karena kakekmu adalah seorang pemain kecapi. Dia meninggalkan ayahmu yang masih kecil. <b>Berkeliling kampung untuk bermain kecapi, tapi hidup tetaplah miskin. Menurut ayahmu, andai sejak dulu pemain kecapi Bugis bisa hidup layak dari bayaran saat pentas, kecapi bugis tak akan menghilang seperti sekarang</b>”(PL:152)</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Bapak yang meratapi kehidupannya sebagai anak dari seorang musisi kecapi Bugis dengan bayaran yang terbilang tidak cukup untuk kehidupan sehari-hari.</p>	<p>Tokoh Bapak karya S. Gegge Mappagewa</p>	<p>Pemunah Luka :152/1</p>

**Tabel 2.11 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Tipe Perhatian dan Balas Kasihan yang Mendalam pada Kumpulan Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Mula-mula dokter kandungan langganan Nania, memasukan sejenis obat kedalam rahim Nania. Obat itu akan menimbulkan kontraksi hebat, sehingga perempuan itu merasakan sakit yang teramat sangat.</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Rafli perhatian dengan Nania, sehingga Rafli tak sedikit pun meninggalkan Nania hanya diwaktu</p>	<p>Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Lali-aki Biasa:10/3</p>

	<p>Jika semua normal, hanya dalam hitungan jam, mereka akan segera melihat si kecil.</p> <p><b>Rafli tidak beranjak dari sisi tempat tidur Nania dirumah sakit. Hanya waktu-waktu sholat, lelaki itu meninggalkannya sebentar ke kamar mandi, dan menunaikan sholat disamping ranjang Nania.</b> sementara kaka-kakak serta orang tua Nania belum satupun datang”(CLB:10)</p>	<p>Sholat saja.</p>		
2	<p>“Bang?” mata Nania sayu, suaranya lemah.</p> <p><b>Rafli termangu. Iba hatinya melihat sang istri memperjuangkan dua kehidupan.</b></p> <p>“Kita operasi Nia. Banyinya mungkin kelilit tali pusar.”</p> <p>Mungkin?</p> <p>Tatapan Rafli dan Nania</p>	<p>Dari kutipan (2) diatas terlihat bagaimana Rafli mempertahtikan dan perhatian dengan Nania. Terlihat dari gengaman yang tak pernah lepas di tangan Nania pada saat Nania di ruang ICU. Gengaman dilepas sesaat memasuki</p>	<p>Tokoh Rafli karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Lali-aki Biasa:11/3</p>

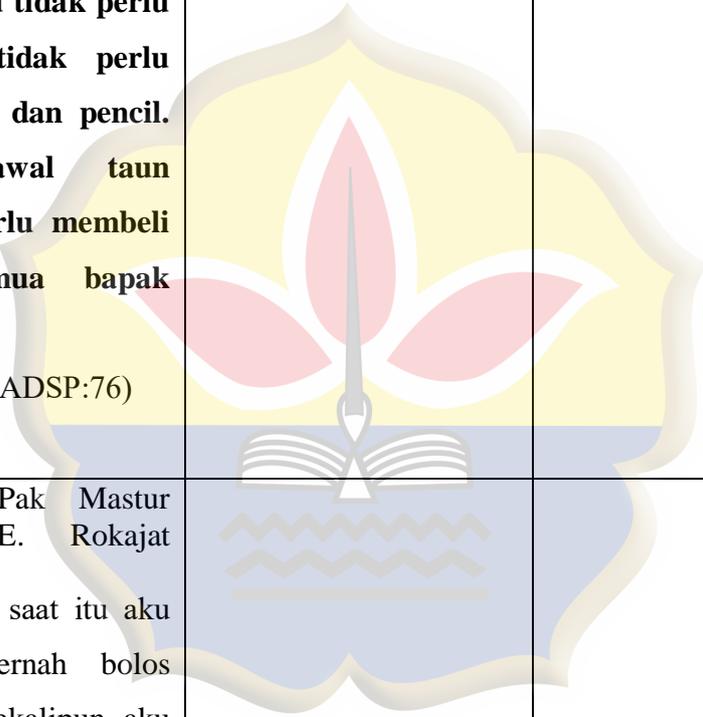
	<p>beradu. Kenapa tidak dari tadi kalau begitu? Bagaimana jika terlambat?</p> <p>Nania berusaha mengusir kekhawatiran. Ia senang <b>karena Rafli tak melepaskan gengaman tangan hingga pintu kamar operasi.</b> Ia tak suka merasa sendiri lebih awal”(CLB:11)</p>	ruangan operasi.			
3	<p>“Sudah seminggu lebih Nania koma. <b>Selama itu pula Rafli bolak-balik dari kediamannya kerumah sakit. Ia harus membagi perhatian bagi Nania dan juga anak-anak. Terutama anggota barunya, si kecil</b>”(CLB:13)</p>	<p>Dari kutipan (3) terlihat bagaimana Rafli memperhatikan Nania dan anak-anaknya dengan bolak-balik dari kediamannya ke rumah sakit. Karena ia harus membagi perhatiannya bagi anak-anak dan Nania terutama anggota barunya si kecil</p>	<p>Tokoh karya Nadia</p>	<p>Rafli Asma</p>	<p>Cinta Lali-aki Biasa:13/1</p>
4	<p>“Lelaki itu memang luar biasa. Ia nyaris tak pernah meninggalkan rumah sakit, kecuali untuk melihat anak-anak dirumah. Syukur, pihak</p>	<p>Dari kutipan (4) terlihat bagaimana Rafli menjaga Nania.</p>	<p>Tokoh karya Nadia</p>	<p>Rafli Asma</p>	<p>Cinta Laki-Biasa 13/1</p>

	<p>perusahaan tempat rafli bekerja memberi izin penuh.toh, dedikasi Rafli terhadap kantor tidak perlu diragukan.</p> <p><b>Begitulah Rafli menjaga Nania siang dan malam. Dibawahnya sebuah Quran kecil,dibacakan di dekat Telinga Naniayang terbaring di ICU.</b> Kadang perawat dan pengunjung yang menjenguk sanak family mereka, melihat lelaki dengan penampilan sederhana itu bercakap-cakap dan becanda mesra”(CLB:13)</p>	<p>Dibacakannya Al-quran di telinga Nania dengan perhatian ia lakukan itu setiap waktu. Ia nyaris tak meninggalkan rumah sakit hanya menjaga Nania. Rafli sangat perhatian dan balas kasihan yang mendalam kepada Nania.</p>		
5	<p>“Kebiasaan itu sudah satu decade Riani jalani. <b>Terakhir ia keluarkan sedekah itu tadi, sepulang dari rumah Mbok. Dan Imah gadis kecil yang terancam tak dapat meneruskan sekolah selepas SD, sekarang sudah lulus kuliah berkat sedekah cinta riani</b>”(L:90)</p>	<p>Dari kutipan (5 terlihat bagaimana Riani begitu memperhatikan dan penuh balas kasihan yang mendalam terhadap Imah gadis kecil yang terancam tak dapat meneruskan</p>	<p>Tokoh Riani karya Wiwik Waluyo</p>	<p>Lirih 90/3</p>

		sekolah selepas SD, semenjak itu Riani terus mengeluarkan sedekah kepada Imah dengan menyekolahkan hingga Imah menamatkan kuliahnya.		
6	<p>“Riani menganguk pelan. Dia juga tersenyum walau hanya sekuntum kecil. Sekuat ego Riani untuk menginjak realitas rumah tangganya dan meraih bayangan indah di hadapannya, senyatanya Riani tak benar-benar mampu berpaling. Riani hanya sanggup mengatakan terima kasih atas doa bastian kepadanya. Jika ada kesalahan kepada pria masa lalu itu.</p> <p><b>“Kamu sehat hari ini, Nduk?”</b></p> <p><b>“Sudah sholat belum”</b></p> <p><b>“Hati-hati kalau nyetir ya, Nduk.”</b></p> <p>Dan pesan-pesan singkat itu</p>	<p>Dari kutipan (6) terlihat bagaimana Bastian perhatian dengan orang yang sangat ia cintai dulu bahkan sekarang, dengan sering mengirim pesan singkat yang berisi perhatian, “kamu sehat hari ini, Nduk?”, “sudah sholat belum” “hati-hati ya nyetirnya, Nduk” terus pesan singkat itu dikirim ke Riani yang sudah memiliki suami dan</p>	<p>Tokoh Bastian karya Waluyo</p>	<p>Lirih 88/3</p>

	segera membuat hati Riani yang kemarin tandus. Hujan perhatian yang jarang bahkan hampir tak pernah di dapat dar Wim menyejukan hari-hari Riani”(L:88)	Anak-anak.		
7	<p>“Setiap kali dirimu menangis, selalu kulantunkan tembang untuk ketabahan serta kekuatan Bapak. Mendengar tembang itu, seketika nangismu berhenti, berganti tawa dan geliat kehidupan. Tahukah apa yang membuat Bapak merantau, mengadai nyawa, dan mengambil resiko terjatuh dari gedung lantai dua puluh lima? <b>Satu-satunya alasan, agar kamu tumbuh besar, badrun. Yung ingin kamu berkembang serupa Bapak</b> “Bapak tak kembali yung?”(BIJB:23)</p>	<p>Dari kutipan (7) terlihat bagaimana Bapak ingin anaknya tumbuh besar dengan memberikan perhatian lewa kerja kerasnya berjualan tahu keliling. Untuk keluarga dan anak semata wayang mereka.</p>	<p>Tokoh Biyung karya Seto Permada</p>	<p>Badrun Ingin Jadi Batu :23/3</p>
8	“Kak, kok ngelamun aja?”	Dari kutipan (8) diatas	Tokoh Syifa	Melihat Cinta

	<p>sapaku sambil mendekat. Kak Aini mengerutkan kening, dan tak menjawab. “Mikirin apa, sih? Bagi-bagi dong,” rayuku penasaran. Dia menarik napas dalam, “Ngak apa-apa kok.” <b>“Tapi Syifa perhatikan, sudah beberapa hari ini kak Aini sering melamun.”Lagi-lagi ia hanya diam, kali ini lebih lama.</b> Setelah menarik napasagak panjang ia pun menjawab, “Syifa, jika mata kak Aini bisa melihat, apakah hal itu akan membuat kak Aini lebih baik?”(MC:37)</p>	<p>terlihat bagaimana Syifa memperhatikan Kakaknya Aini yang beberapa hari ini melamun, seerti banyak yang sedang dipikirkan. Syifa mengamati dan memperhatikan kakaknya. Sehingga berani bertanya mengapa kak Aini melamun.</p>	<p>karya Novia Syahidah</p>	<p>:37/2</p>
9	<p>“Ketika aku berdiri di depan pintu dan mengucapkan salam, Iamemberi syarat agar masuk dan duduk di kursi jati depan mejanya. Aku selalu saja merasa gugup ada di ruangan itu. Ruangan yang terasa sangat angker, sperti ketika aku lewat komplek kuburan umum. Ada beberapa meja disana, di sudut ruangan ada gulungan atlas besar, alat-alat</p>	<p>Dari kutipa (9) terlihat bagaimana Pak Mastur yang perhatian dan balas kasihan terhadap anak-anak yang tidak mampu, dengan cara membantu membiayai perlengkapan sekolah hingga menyekolahkan</p>	<p>Tokoh Pak Mastur karya E. Rokajat Asura</p>	<p>Anak Dari Seribu Pulau :76/4</p>

	<p>olahraga, serta tengkorak buatan. Memandang yang terakhir itu membuatku selalu gemetaran.</p> <p><b>“Kamu tidak perlu gugup, Bapak tidak akan menghukum. Begini, Nang, bilang pada ibumu mulai sekarang kamu tidak perlu bayar SPP, tidak perlu membeli buku dan pencil. Juga setiapawal taun ajaran tak perlu membeli seragam. Semua bapak yang menyediakan”(ADSP:76)</b></p>	<p>anak-anak yang tidak mampu ke jenjang SPG. Hingga mereka semua menjadi guru.</p>		
10	<p>1) Tokoh Pak Mastur karya E. Rokajat Asura</p> <p>“Sejak saat itu aku tak pernah bolos lagi, sekalipun aku kegembiraan yang lain yaitu saat menerima upah dari Bandar untuk sekarung daun singkong. Yang membuatku gembira, ternyata pak Mastur</p>			

membiyayai sekolahku tidak hanya di sekolah Dasar, tapi juga di SMP dan SPG (Sekolah Pendidikan Guru). Aku ingat benar kenapa masuk SPG, selepas SMP waktu itu, aku masuk rangking tiga besar di SMP NEGARA Cicalengka. Bapak bilang begini, **“Lebih baik kamu lanjut ke SPG, supaya kamu nanti jadi guru. Nanti kalau kamu mengajar, dimanapun termasuk anak-anak seperti kamu. Sisihkan sebagian penghasilan untuk mereka”**(ADSP:78)

Dari kutipan (10) diatas terlihat pula bagaimana seorang

	<p>Pak Mastur yang begitu memperhatikan anak angkatnya dan menyerankan untuk melanjutkan ke SPG agar kelak ia bisa menjadi seperti yang bisa menyekolahkan anak-anak yang tidak mampu.</p>			
11	<p>“Euis mengerjakan apapun membantu Bapak. <b>Dan akhirnya, ketika Bapak memutuskan pergi ke kota membeli obat-obatan dan beras, Euis dengan berat hati memperlihatkan kalung emas seberat lima gramnya.</b></p> <p>“Sebelum bantuan dari kecamatan datang, kita yang harus bergerak cepat,” kata Bapak. “kalung ini akan sangat membantu untuk membeli obat-obatan dan beli beras”</p>	<p>Dari kutipan (11) atas terlihat bagaimana tokoh bapak yang memperhatikan keadaan warganya, bapak segera memutuskan pergi ke kota untuk membeli obat-obatan untuk warga dan membeli berasa.</p>	<p>Tokoh karya Bapak Rustandi</p>	<p>Batu Cinta123/3</p>

	Euis menganggu demi warga Naringul. Euis berani mengambil resiko. Kalaupun kang Atan marah, memutuskan hubungan, Euis sudah siap. Dan dia akan berbesar hati menerimanya”(BC:123)			
12	<p>“Coba lihat di depanmu!” ujar mama sambil menegakkan wajahku yang tadi kutundukan sesaat. “Ah, <b>Mamah kehilangan wajah anak Mamah yang dulu paling dibangakan.</b>”</p> <p>Saya tersenyum, kuturuti permintaan Mamah. Aih, entah sudah berapa lama aku tak menatap diriku di depan cermin, sesuatu yang dulu nyaris dilakukan sesering aku menarik napas.</p> <p>“<b>Kamu ngak banyak berubah. Masih cantik dan manis,</b>” ujar Mamah.”(LCBD:176)</p>	<p>Dari kutipan (12) terlihat bagaimana Mamah memperhatikan Nania yang dulu begitu cantik dan manis. Yang sekarang sebenarnya sudah berkurang karena sibuk mengurus suami yang lagi sakit. Tetapi mama tetap memperhatikan Nduk..</p>	<p>Tokoh Mamah karya Nadya Sangtimur</p>	<p>Lelaki Cangung Bernama Dib:76/2</p>
13	<p>“Boleh ya, Nduk!” sekali lagi mamah memohon.</p>	<p>Dari kutipan (13) terlihat bagaimana Nduk</p>	<p>Tokoh Nduk karya Nadya</p>	<p>Lelaki Cangung</p>

	<p><b>“Kasihannya mama. Sejak Papa meninggal dan adik pergitangan di luar kota mengikuti suaminya, Mamah kini banyak termenung. Satu-dua orang kerabat memang sesekali datang dan menghir, tapi sma sekali tak bisa menutupi kesepiannya”(LCBD:179)</b></p>	<p>menaruh perhatian kepada mamahnya karena merasa kasihan, mama banya termenung semenjak papa meninggal, adik ku pergi kekota mengikuti suaminya yang bekerja dikota. Sedangkan mama setiap aku pergi bekerja tinga sendirian dirumah. Dan Nduk pun menaruh perhatian pada mamah.</p>	Sangtimur	Bernama Dib :179/1
14	<p><b>“Mama mengganggu sedikit. Tidak, Ma. Cahaya itu masih ada. Hanya saja kini tercurah untuk Mas Dib-ku Sayang, agar lelaki itu selalu merasa ada yang menemaninya dalam kesendirian. Lelaki yang pernah Mama tolak hanya karena dia teramat sederhana namun membuatku belajar</b></p>	<p>Dari kutipan (14) terlihat bagaimana Nduk perhatian sama suaminya yang sakit dengan penuh balas kasihan yang mendalam Nduk (nama panggilan sayang) ia merawat dan</p>	Tokoh Nduk karya Nadya Sangtimur	Lelaki Cangung Bernama Dib:1771

banyak hal tentang hidup”(LCBD:177).	menemaninya pada saat dalam kesendiriannya.		
--------------------------------------	---	--	--

**Table 1.12 Analisis Data Aspek Kepribadian Melankolis Pada Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia dkk**

No	Kutipan	Analisis Data	Tokoh	Keterangan
				Cerpen/Hal
1	<p>“Sayangnya, Nania lagi-lagi gagal membuka mulut dan membela Rafli. Barangkali karena memang tidak tahu bagaimaa harus membela. Gadis itu tidak punya fakta dan data konkret yang membuat Rafli tampak menakjubkan. <b>Nania Cuma punya idealisme, berdasarkan perasaan yang telah menuntun menapaki hidup hingga umur dua puluh tiga. Dan nalurinya menerima Rafli. Di sampingnya, nania bahagia</b>”(CLB:6)</p>	<p>Dari kutipan (1) terlihat bagaimana Nania hanya Memiliki angan-angan atau cita-cita untuk memiliki suami seperti Rafli sehingga Nania hidup bahagia.</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa 6/1</p>

2	<p>“Setahun pernikahan. Orang-orang mesih sering menanyakan hal serupa, masih berbisik-bisik dibelakang Nania, apa sebenarnya yang ia lihat dari Rafli. Jeleknya Nania masih belum mampu menjelaskan kelebihan-kelebihan sang suami agar tampak dimata mereka. <b>“Nania mengecap cinta begitu besar dari Rafli, begitu besarnya hingga Nania bisa merasakan hanya dari sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara dia meladeni Nania. Hal-hal seerhana yang membuat perempuan itu sangat bahagia”</b>(CLB:6</p>	<p>Dari kutipan (2) terlihat bagaimana Nania mencita-citakan kehidupan yang bahagia bersama denga Rafli, dengan hanya sentuhan tangan, tatapan mata, atau cara Rafli meladeni Nania sudah membuat Nania merasa sangat bahagia. Karena Impian dalam Rumah tangganya sempurna</p>	<p>Tokoh Nania karya Asma Nadia</p>	<p>Cinta Laki-Laki Biasa 6/3</p>



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 145 TAHUN 2017

TENTANG

PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1)  
 SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017  
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA

- Membaca : Usulan nama-nama tim penguji skripsi dari Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan ujian tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu diselenggarakan ujian skripsi sebanyak 13 (tiga belas) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian skripsi.
- d. Bahwa tenaga penguji skripsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai penguji skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi
4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi

5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Penguji Skripsi Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi
6. Keputusan Rektor Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Dekan di Lingkungan Universitas Batanghari

#### MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 4 (empat) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Ujian yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan mulai tanggal 5 Juni 2017.
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi  
 Pada Tanggal : 3 Juni 2017

Dekan

  
 H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

- Tembusan:**
1. Yang bersangkutan
  2. Arsip

LAMPIRAN : S K DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 NOMOR : 145 TAHUN 2017  
 TENTANG : PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI  
 PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA SEMESTER  
 GENAP TAHUN AKADEMIK 2016/2017 FAKULTAS KEGURUAN DAN  
 ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS BATANGHARI

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
 Tempat Ujian : Ruang FKIP-1

No.	Hari/Tanggal/Pukul	Nama/No. Mahasiswa	Tim Penguji
1.	Senin, 5 Juni 2017 08.00 – 10.00 WIB	Nama : Jetri Ramasyahri NPM : 1300888201019	Ketua Sidang : Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd. Sekretaris : Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Penguji Utama : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Penguji : Firman Tara, S.Pd.
2.	10.00 – 12.00 WIB	Nama : Rati Yulianti NPM : 1300888201041	Ketua Sidang : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Sekretaris : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Penguji Utama : Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd. Penguji : Firman Tara, S.Pd.
3.	12.00 – 14.00 WIB	Nama : Haryati NPM : 1300888201019	Ketua Sidang : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Sekretaris : Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd. Penguji Utama : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Penguji : Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.
4.	14.00 – 16.00 WIB	Nama : Claradistia N NPM : 1300888201062	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Sekretaris : Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Penguji Utama : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Penguji : Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd.
5.	16.00 – 18.00 WIB	Nama : Rini Kartini Saputri NPM : 1300888201041	Ketua Sidang : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Sekretaris : Firman Tara, S.Pd. Penguji Utama : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Penguji : Dra. Hj. Sumiharti, M.Pd.
6.	Selasa, 6 Juni 2017 08.00 – 10.00 WIB	Nama : Rafhiqi Pratama NPM : 1300888201063	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Sekretaris : Sujoko, M.Pd. Penguji Utama : Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Penguji : Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.
7.	10.00 – 12.00 WIB	Nama : Deli Arwinda NPM : 1300888201045	Ketua Sidang : Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum. Sekretaris : Sujoko, M.Pd. Penguji Utama : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Penguji : Firman Tara, S.Pd.
8.	12.00 – 14.00 WIB	Nama : Ratnawati NPM : 1300888201028	Ketua Sidang : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Sekretaris : Firman Tara, S.Pd. Penguji Utama : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Penguji : Sujoko, M.Pd.
9.	14.00 – 16.00 WIB	Nama : Dina Dwi Syafitri NPM : 1300888201033	Ketua Sidang : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Sekretaris : Firman Tara, S.Pd. Penguji Utama : Dra. H. Sainil Amral, M.Pd. Penguji : Sujoko, M.Pd.
10.	16.00 – 18.00 WIB	Nama : Raifah Lolyttha A NPM : 0900888201002	Ketua Sidang : Dra. Erlina Zahar, M.Pd. Sekretaris : Sujoko, M.Pd. Penguji Utama : H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd. Penguji : Harbeng Masni, S.Pd., M.Pd.

KARTU BIMBINGAN

SKRIPSI

NAMA MAHASISWA

: Deli Arwinda

NIM

: 1300888201045

PRODI

: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

JUDUL SKRIPSI

: Analisis Psikologi Kepribadian Melankolis

Tekah Nania dalam ~~atau~~ Kumpulan

Cerpen Cinta laki-laki Biasa Karya Asma Nae

PEMBIMBING SKRIPSI I

: Dra. Hj. Ade Rahma, M. Hum

PEMBIMBING SKRIPSI II

: Sujoko, S. Pd.

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	16-11-2016	Judul difokuskan pada aspek <u>Aspek</u> <u>Aspek</u> - Psikologi Kepribadian Cari Literatur Aspek kepribadian.	
2.	24-11-2016 Jumat	Latar belakang di lengkapi dengan hasil observasi, hasil, dan wawancara Cep. kedu aa.	
3.	7-12-2016	Kumpul 1 ide pokok 75 km. dan bentuk paragraf. Deskripsi After pinnase terdapat (Um - bks)	
4.	14-12-2016	Caritas Bab II	
5.	29-12-2016	Perdalam / tegaskan latar dengan maka alasan peneliti yg diperlukan yg hasil wawancara, observasi, dan wawancara	
6.	29-12-2016	Teliti cari Skrip Parag di bab II yg berbentuk teoritis. Paragraf ke bab II	
	2016	Bab II Paragraf teori pendukung	

8.	27-12-2016	Tambah Paulita yg. Pelen dan penelitian pendahuluan	A
9.	4-Jan-2017	Bab II tambahkan dari Paulita serta teknik analisis data di akhir pada teori pendahuluan	A
10.	11-01-2017	Lanjut ps 2 untuk memperbaiki sistematika penulisan, eye on line yg belum terbagi dan by ps 1	A
11.	5-4-2017	- Lanjut Analisis pada bab IV perbaiki tabel pengujian	A
12.	13-4-2017	- Perbaiki aspek bentuk keprabdian melampirkan foto utama menjadi tipe bentuk keprabdian melampirkan foto dan dialog <del>dan</del> tokoh cerpen, tambahkan tabel waktu dan tempat Perbaiki bab IV	A
13.		Lanjut ke ps 2 Tabel analisis di Celah kembali, perbaiki kembali	A
14.			
15.			

Mengetahui,  
Ka Prodi PS-PBSI

Jambi.....20.....  
Pembimbing Skripsi I,

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

KARTU BIMBINGAN  
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA  
NIM  
PRODI  
JUDUL SKRIPSI

: Deli Arwinda  
: 13.00.808.2010.45  
: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.  
: Analisis Psikologi Kepribadian Melankolis Tokol  
: Nania dalam kumpulan Cerpen Cinta laki-  
: laki Biasa Karya Asma Nania Dick  
: Dra. Hj. Ade Rahima, M. Hum  
: Syjoko, S.pd.

PEMBIMBING SKRIPSI I  
PEMBIMBING SKRIPSI II

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1	Jumat, 13 Jan 2017	Perbaiki Bab I E.P.D.	J#
2		Perbaiki Bab I E.P.D.	J#
3	Kamis, 19 Jan 2017	ACE PPT untuk Jini Seminar	J#
4	Kamis, 04 Mei 2017	~ lengkapi bagian depan dari lembar - daftar tabel.	J#
5		~ Perbaiki kalimat efektif. ~ Perbaiki Pembuka kea depan + Cawakan.	J#
6			J#
7	Jumat, 06 Mei 2017	Bimbingan Bab II : ~ Perbaiki penulisan daftar nama penulis buku.	J#
8		~ Lengkapi kutipan dengan foto - foto.	J#
9		~ Lengkapi uraian penelitian yang relevan dengan tahun dan tempat penelitian.	J#

Mengetahui,  
Ka Prodi PS-PBSI

Jambi.....20.....  
Pembimbing Skripsi II,

Dra. Erlina Zahar, M.Pd

KARTU BIMBINGAN  
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : DELI ARWINDA  
 NIM : 1300888201095  
 PRODI : P. BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
 JUDUL SKRIPSI : ANALISIS ASPEK PSIKOLOGI KEPERIBADIAN  
 MELANIKOLIS, DIALOG TOKOH DALAM KUMPULAN CERITA KARSA ASMA NADIA dkk  
 PEMBIMBING SKRIPSI I : Dr. Hj. ADE RAHMAT, M. Hum  
 PEMBIMBING SKRIPSI II : Sujono, S.Pd, M.Pd.

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1	16 Mei 2017 Selasa	Bab I Kerangka Kerangka Kerangka Kerangka Kerangka	Jf
2		Kalimat efektif.	
3	17 Mei 2017	Bab II Efektif dan penggunaan	Jf
4		tant dan sint- kata penghubung.	
5	19 Mei 2017	Acc PSTI. Sujono mentas Sangat Scripsi.	Jf
6			
7			



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI  
**Universitas Batanghari**  
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN  
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS BATANGHARI

NOMOR : 253 Tahun 2017

*Tentang*  
 DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 UNIVERSITAS BATANGHARI

- Membaca Menimbang** : Pedoman Akademik Universitas Batanghari.  
 : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.  
 : b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : Surat Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi nomor : 018/A/KP-YPJ/1996 tanggal 18 Pebruari 1986 tentang pengangkatan pembimbing mahasiswa Universitas Batanghari Jambi.
- Memperhatikan** : Surat Ketua Program Studi tentang usul judul dan pembimbing skripsi untuk Program Studi yang bersangkutan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Bahwa terhitung tanggal 15 November 2016 s/d 15 Mei 2016 menunjuk saudara :  
 1. Dr. Hj. Ade Rahima, M.Hum  
 2. Sujoko, M.Pd  
 Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa dibawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
DELI ARWINDA	1300888201045 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	ANALISIS ASPEK PSIKOGI KEPERIBADIAN MELANKOLIS DIALOG TOKOH DALAM KUMPULAN CERPEN CINTA LAKI-LAKI BIASA KARYA ASMA NADIA DAN KAWAN-KAWAN

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN : J A M B I  
 PADA TANGGAL : 24 Mei 2017  
 (Dekan,

H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd

Tembusan :  
 1. Yth. Sdr. Pembimbing I dan II  
 2. Arsip.

### Lampiran 3

#### BIOGRAFI ASMA NADIA

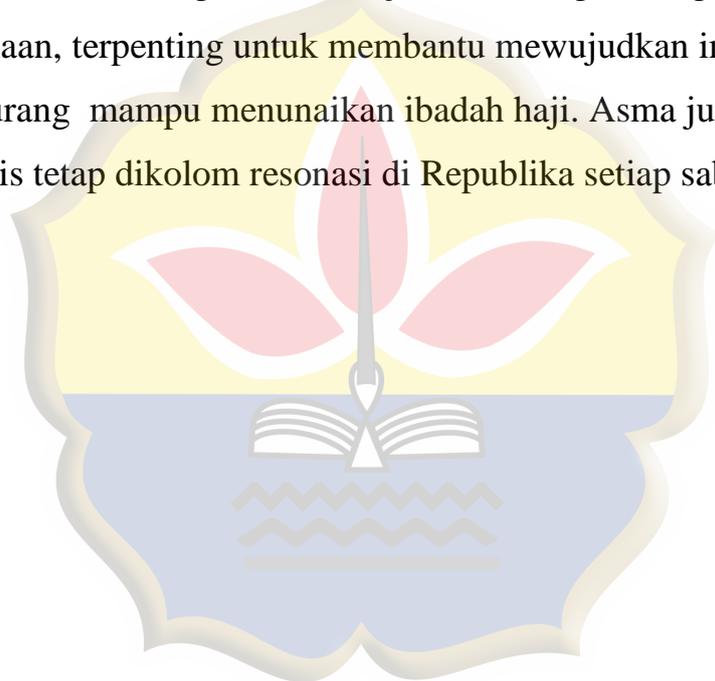


Asmarani rosabah atau Asma Nadia, lahir di Jakarta 26 maret 1972. Mulai tertarik pada tulis menulis saat pertama kali menciptakan lagu di sekolah dasar. Sejak saat itu ia mulai aktif menulis cerpen, puisi, dan berbagai resensi di dunia media sekolah. Asma Nadia bersekolah di SMA 1 Budi Utomo dan melanjutkan kuliah di Institut Pertanian Bogor Fakultas Teknologi Pertanian. Ia sedang sibuk dengan kuliahnya, Asma Nadia sakit sehingga mengharuskan dirinya untuk beristirahat dan tidak bisa menamatkan kuliahnya. Asma Nadia berhasil mendapatkan beberapa penghargaan dan hadiah sastra. Bahkan cerpen ciptaannya yang berjudul Imut dan Gerondong berhasil menyabet juara satu menulis Cerita Pendek Islami atau LMCPI tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh majalah Anninda tahun 1994 dan tahun 1995. Bukunya yang berjudul Rembulan Di Mata Ibu berhasil meraih penghargaan adikarya dalam kategori buku remaja terbaik pada tahun 2001. Tidak hanya mendapat hadiah sastra, Asma juga mendapat penghargaan khusus dari adiarya IKAPI tahun 2002. Pada tahun 2003 Asma juga memenagkan kategori penulis fiksi remaja terbaik dari Mizan Award karena kedua karyanya berhasil masuk dalam kategori kumpulan cerpen terbaik di majalah Anninda dalam merajut Cahaya (Pustaka Anninda).

Bukan hanya mendapatkan penghargaan sastra dari hasil karya fiksinya, Asmajuga pernah mengikuti pertemmuan antar satrawan yang diselenggarakan di Burnei Darusalamdan Workshop kepenulisan novel yang

diselenggarakan Majelis Sastra Asia Tenggara atau MASTERA. Hasil dari kegiatan ini ialah novel yang berjudul Derai Sunyi. Beliau jua pandai menciptakan lagu islami dan menyanyikannya.

Asma mulai merintis penerbitan sendiri dengan brand Asma Nadia Publishing Hous pada awal tahun 2009. Beberapa buku dari hasil karyannya yang telah diadaptasi menjadi fil adalah Emak ingin Naik Haji, Assalamualaikum Beijing dan Rmah Tanpa Jendela. Semua royalti yang di dapat dari buku Emak Ingin Naiik Haji di sumbangkan bagi panti sosial dan kemanusiaan, terpenting untuk membantu mewujudkan impian umat islam yang kurang mampu menunaikan ibadah haji. Asma juga berprofesi sebagai penulis tetap dikolom resonasi di Republika setiap sabtu.



## Lampiran 4

### SINOPSIS CERPEN *CINTA LAKI-LAKI BIASA* KARYA ASMA NADIA



Judul	: Cinta Laki-Laki Biasa
Pengarang	: Asma Nadia dkk
Penerbit	: Asma Nadia Publishing Hous
Tebal	: 164 halaman
Cetakan	: 2016
Ukuran	: 20.5cm x cm

Semua orang benar-benar merasa heran terhadap apa yang menjadi pilihan Nania. Saat Nania memutuskan bersedia dipersunting Rafli, keluarga dan teman-temannya berusaha mengubah keputusan gadis cantik itu. Betapa tidak? Nania hampir punya segalanya. Wajah yang cantik, cerdas, terpelajar dan berasal dari keluarga yang kaya raya. Sedang Rafli? Hanya laki-laki biasa tidak seperti dokter Tio yang lulusan kampus terbaik di Jerman, memiliki wajah dan penampilan seperti model.

Nania kukuh dengan keputusannya menikah dengan Rafli, lelaki biasa, dari keluarga biasa, wajah biasa dengan pekerjaan dan juga gaji yang amat biasa. Teman-teman dan keluarganya masih menyangkan keputusan Nania menikahi Rafli. Nania tetap bertahan. Badai datang kala Nania mengandung anak ketiganya. Saat tiba waktu melahirkan, kandungan Nania bermasalah.

Memang bayi Nania lahir sehat dan selamat tetapi Nania koma, tak siaman hingga seminggu lebih.

*Cinta Laki-laki Biasa*, merangkum 18 cerpen karya pemenang lomba Cinta Dalam Aksara yang diikuti kurang lebih 5.000 penulis cerpen. Selain cerpen Cinta Laki Laki Biasa yang memikat karena alur dan konfliknya terjaga karya Asma Nadia, ada banyak cerita romantis dan inspiratif di dalamnya seperti, cerpen bertajuk Lirih (Wiwik Waluyo), Badrun Ingin Menjadi Batu, Batu Cinta (Seto Permada) Telor Dadar (Dita HC), 30 Menit (Isa Alamsyah) dan lainnya .



## Lampiran 5

### RIWAYAT HIDUP PENULIS



Deli arwinda lahir di Sengeti 15 MEI 1995. Anak ke empat dari Bapak Saini (Alm) dan Ibu Jallima. Penulis ahir sebagai anak ke empat dari tiga bersaudara. Penulis tinggal di Sengeti

Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi. Pada tahun 2007 penulis menyelesaikan pendidikan di SD N I/XI di Desa Sngeti Kecamatan Sekernan. Lalu menyelesaikan pendidikan di SMP N 6 Muaro Jambi dan selesai pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMA N 2 Muaro Jambi dan selesai pada tahun 2013,

pada tahun 2013 penulis mengikuti tes d Universitas Batanghari Jambi lulus di FKIP denngan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Selama menempuh pendidikan di Universitas Batanghari, penulis melaksanakan PPL (Praktek Pengalaman Lapangan) di SMA N 10 Kota Jambi selama 2 bulan dan melaksanakan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pembengis Kecamatan Bram Itam Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama 50 hari. Penulis menyelesaikan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi dengan menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Aspek Bentuk Kepribadian Melankolis Dialog Tokoh dalam Kumpulan Cerpen *Cinta Laki-laki Biasa* karya AsMA Nadia dkk.